



**HUBUNGAN MINAT BACA DAN
KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
IPS PADA SISWA KELAS V SDN SEGUGUS
JENDRAL SUDIRMAN KABUPATEN BATANG**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana

Oleh

Lingga Akhbar Hidayat

1401413094

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN Segugus Jendral Sudirman Batang” karya,
Nama : Lingga Akhbar Hidayat
NIM : 1401413094
Program Studi : S1 PGSD
telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 10 Januari 2020

Pembimbing Utama,



Drs. Susilo, M.Pd
NIP. 195412061982031004

Pembimbing Pendamping,



Drs. Purnomo, M.Pd.
NIP. 196703141992031005

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD,



Drs. Isah Anjori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN Segugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang” karya,

Nama : Lingga Akhbar Hidayat

NIM : 1401413094

Program Studi : S1 PGSD

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program PGSD FIP Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, tanggal 11 Februari tahun 2020

Semarang, 11 Februari 2020

Panitia Ujian

Ketua,


Sekretaris,

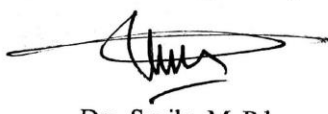
Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP. 195908211984031001

Dr. Deni Setiawan, S. Sn. , M.Pd
NIP. 198005052008011015


Penguji,

Pembimbing Utama,


Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 195612011987031001


Drs. Susilo, M. Pd
NIP. 195412061982031004

Pembimbing Pendamping,


Drs. Purnomo, M.Pd.
NIP. 196703141992031005

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lingga Akhbar Hidayat

NIM : 1401413094

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN Segugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 10 Januari 2020

Peneliti,



Lingga Akhbar Hidayat

NIM 1401413094

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Barangsiapa bertaqwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya.” (Q.S. ATH- THALAQ: 2-3)
2. “Demi masa. Sungguh, manusia dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” (Q.S. AL-ASR: 1-3)
3. “Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.” (Q.S. AL-INSYIRAH: 5-6)

Berdoa, Ikhtiar dan Tawakal (penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucap syukur kepada Allah Swt.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda Surono, dan ibunda Hermawati, yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil.

Almamaterku tercinta, PGSD FIP UNNES

ABSTRAK

Akhbar, Lingga. 2020. *Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada siswa Kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Susilo, M.Pd. dan Drs. Purnomo, M.Pd. 136 halaman.

Jenjang pendidikan dasar berorientasi masa depan. Hal ini bukanlah pekerjaan mudah, melainkan membutuhkan waktu yang relatif panjang. Sekolah mempunyai tugas mengoptimalkan kemampuan siswa secara teoritis maupun praktis agar mereka dapat terjun di era globalisasi dengan memanfaatkan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki sebagai hasil pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan minat baca dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang.

Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Terdapat dua variabel bebas yaitu minat baca dan kebiasaan belajar siswa, serta variabel terikat yaitu hasil belajar. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik propotional random sampling dengan jumlah sampel 112 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket, tes hasil belajar dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif, analisis korelasi, dan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) minat baca dengan presentase sebesar 49% memperoleh skor rata-rata 68,87 berada dalam kategori sangat baik; (2) kebiasaan belajar siswa dengan presentase sebesar 46% memperoleh skor rata-rata 76,13 berada dalam kategori baik; (3) hasil belajar dengan presentase sebesar 71% memperoleh skor rata-rata 59,79 berada dalam kategori baik; (4) hasil penelitian menunjukkan besarnya hubungan minat baca dengan hasil belajar IPS sebesar 41,3% dengan nilai rhitung sebesar 0,643 dan nilai signifikansi 0,05; (5) hasil penelitian menunjukkan besarnya hubungan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPS sebesar 44,9% dengan nilai rhitung sebesar 0,670 dan nilai signifikansi 0,05; dan (6) hasil penelitian menunjukkan besarnya hubungan minat baca dan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPS sebesar 52,5% dengan nilai rhitung sebesar 0,724 dan nilai signifikansi 0,05.

Simpulan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara minat baca dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang. Saran bagi orang tua agar lebih memberikan bimbingan dan perhatian kepada siswa terhadap kegiatan belajar agar siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Kata kunci: minat baca; kebiasaan belajar; dan hasil belajar.

PRAKATA

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang memberi limpahan karunia dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS siswa Kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang”* dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat berhasil dengan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang
4. Drs. Susilo, M.Pd., Dosen Pembimbing 1,
5. Drs. Purnomo, M.Pd., Dosen Pembimbing 2,
6. Semua dosen jurusan PGSD FIP UNNES yang telah memberikan ilmu bermanfaat bagi peneliti.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta keselamatan dan kebahagiaan kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti juga berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi perkembangan ilmu bahasa di Indonesia. Amin.

Semarang, 10 Januari 2020

Peneliti,



Lingga Akhbar Hidayat
NIM 1401413094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Pembatasan Masalah	13
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6 Manfaat Penelitian	14
1.6.1 Secara Teoritis.....	14
1.6.2 Secara Praktis	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
2.1 Kajian Teori	16
2.1.1 Hakikat Belajar.....	16
2.1.1.1 Pengertian Belajar.....	16
2.1.1.2 Prinsip Belajar.....	17
2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	19

2.1.1.4	Hasil Belajar	21
2.1.2	Minat	23
2.1.2.1	Pengertian Minat.....	23
2.1.3	Membaca	25
2.1.3.1	Pengertian Membaca.....	25
2.1.4	Minat Baca	27
2.1.4.1	Pengertian Minat Baca.....	27
2.1.4.2	Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca	28
2.1.4.3	Upaya Meningkatkan Minat Baca	30
2.1.4.4	Cara Menumbuhkan Minat Baca	31
2.1.4.5	Indikator Pengukuran Minat baca.....	35
2.1.5	Kebiasaan Belajar.....	36
2.1.5.1	Pengertian Kebiasaan Belajar	36
2.1.5.2	Aspek-Aspek Kebiasaan Belajar	37
2.1.5.3	Pembentukan Kebiasaan Belajar	43
2.1.5.4	Dimensi Kebiasaan Belajar	47
2.1.5.5	Indikator Kebiasaan Belajar.....	47
2.1.6	Hakikat Pembelajaran IPS di SD.....	50
2.1.6.1	Pengertian IPS.....	50
2.1.6.2	Tujuan Mempelajari IPS	51
2.1.6.3	Struktur Kurikulum dalam Pembelajaran IPS	52
2.1.6.4	Penilaian Pembelajaran IPS	52
2.1.7	Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS.....	53
2.1.8	Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS.....	54
2.1.9	Hubungan Minat Baca & Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS.	55
2.2	Kajian Empiris	57
2.3	Kerangka Teori.....	60
2.4	Kerangka Berpikir.....	62
2.5	Hipotesis Penelitian.....	64
BAB III METODE PENELITIAN.....		66
3.1	Desain Penelitian.....	66

3.2	Populasi dan Sampel	67
3.2.1	Populasi Penelitian	67
3.2.2	Sampel Penelitian	68
3.2.3	Teknik Sampling	69
3.3	Variabel Penelitian	70
3.3.1	Variabel Independen.....	70
3.3.2	Variabel Dependen	70
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	70
3.4.1	Definisi Operasional Variabel Independen	71
3.2.1	Definisi Operasional Variabel Dependen	72
3.5	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	72
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data	72
3.5.1.1	Data Dokumentasi.....	73
3.5.1.2	Tes Hasil Belajar.....	73
3.5.1.3	Kuersioner (angket)	73
3.5.2	Instrumen Penelitian	74
3.5.2.1	Pembuatan Kisi-Kisi Instrumen.....	75
3.5.2.2	Penulisan Butir Soal.....	76
3.6	Teknik Analisis Data.....	78
3.6.1	Hipotesis Statistik.....	78
3.6.1.1	Uji Validitas	78
3.6.1.2	Uji Reliabilitas	81
3.6.1.3	Uji Tingkat Kesukaran.....	85
3.6.1.4	Uji Daya Beda.....	86
3.6.2	Uji Prasyarat Normalitas, Linieritas, dan Multikolinieritas	87
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	87
3.6.2.2	Uji Linieritas	88
3.6.2.3	Uji Multikolinieritas	88
3.6.2.4	Pengkategorian Skor	89
3.6.3	Uji Hipotesis.....	90
3.6.3.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	90

3.6.3.2	Analisis Pengujian Hipotesis	91
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		97
4.1	Hasil Penelitian	97
4.1.1	Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	97
4.1.2	Deskripsi Data Hasil Penelitian	97
4.1.2.1	Deskripsi Minat Baca	98
4.1.2.2	Deskripsi Kebiasaan Belajar	100
4.1.2.3	Deskripsi Hasil Belajar IPS	103
4.1.3	Uji Prasarat Analisis	106
4.1.3.1	Uji Normalitas	107
4.1.3.2	Uji Linieritas	107
4.1.3.3	Uji Multikolinieritas	108
4.1.4	Analisis Pengujian Hipotesis	108
4.1.4.1	Analisis Korelasi Sederhana/Product Moment	108
4.1.4.2	Analisis Korelasi Ganda	110
4.1.4.3	Analisis Regresi Linier Sederhana	111
4.1.4.4	Analisis Regresi Ganda Linier	112
4.2	Pembahasan	113
4.2.1	Deskripsi Minat baca	113
4.2.2	Deskripsi Kebiasaan Belajar	114
4.2.3	Deskripsi Hasil Belajar IPS	115
4.2.4	Hubungan Minat baca dengan Hasil Belajar IPS	115
4.2.5	Hubungan Kebiasaan belajar dengan Hasil Belajar	117
4.2.6	Hubungan Minat baca dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar ...	118
4.3	Implikasi	121
4.3.1	Teoritis	121
4.3.2	Praktis	123
4.3.3	Pedagogis	124
BAB V PENUTUP		125
5.1.	Simpulan	125
5.2	Saran	127

5.2.1	Saran Teori	127
5.2.2	Saran Praktis	127
	DAFTAR PUSTAKA	129

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Populasi Siswa.....	67
Tabel 2.1 Sampel Penelitian	69
Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban Skala Minat Baca.....	76
Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban Skala Kebiasaan Belajar	77
Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban Benar untuk Variabel Hasil Belajar IPS	78
Tabel 3.4 Interpretasi Nilai r	82
Tabel 3.5 Indeks Tingkat Kesukaran.....	85
Tabel 3.6 Indeks Daya Beda.....	87
Tabel 3.7 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi	92
Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	94
Tabel 4.1 Data Siswa Kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman	97
Tabel 4.2 Distribusi Skor, Frekuensi, dan Presentase Minat Baca.....	98
Tabel 4.3 Distribusi Skor, Frekuensi, dan Presentase Kebiasaan Belajar	101
Tabel 4.4 Distribusi Skor, Frekuensi, dan Presentase Hasil Belajar IPS	104
Tabel 4.5 Indikator dan Kisi-kisi Minat Baca	133
Tabel 4.6 Indikator dan Kisi-kisi Kebiasaan Belajar	135
Tabel 4.7 Kompetensi Dasar untuk Menguji Hasil Belajar IPS	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Korelasi.....	67
Gambar 3.2 Teknik Pengumpulan data	73
Gambar 4.1 Diagram Distribusi Minat Baca	100
Gambar 4.2 Diagram Distribusi Kebiasaan belajar	103
Gambar 4.3 Diagram Distribusi Hasil Belajar IPS.....	106

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teoretis	62
Bagan 2.2 Kerangka Berpikir	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Minat Baca.....	133
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Kebiasaan Belajar	135
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar IPS.....	137
Lampiran 4 Skenario Pembelajaran Mata Pelajaran IPS	139
Lampiran 5 Instrumen Uji Coba Penelitian Angket Minat Baca	152
Lampiran 6 Instrumen Uji Coba Penelitian Angket Kebiasaan Belajar	155
Lampiran 7 Instrumen Uji Coba Penelitian Tes Hasil Belajar IPS	160
Lampiran 8 Analisis Instrumen Uji Coba Angket Minat Baca.....	170
Lampiran 9 Analisis Instrumen Uji Coba Angket Kebiasaan Belajar	174
Lampiran 10 Analisis Instrumen Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS.....	178
Lampiran 11 Instrumen Penelitian Angket Minat Baca.....	186
Lampiran 12 Instrumen Penelitian Angket Kebiasaan Belajar	189
Lampiran 13 Instrumen penelitian Tes Hasil Belajar IPS.....	193
Lampiran 14 Statistik Deskriptif Data Hasil Penelitian.....	202
Lampiran 15 Analisis Uji Prasyarat Hasil Penelitian.....	203
Lampiran 16 Analisis Pengujian Hipotesis Hasil Penelitian	206
Lampiran 17 Surat Keterangan Pembimbing.....	215
Lampiran 18 Surat Rekomendasi Ijin Penelitian	216
Lampiran 19 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	217
Lampiran 20 Bukti Autentik Angket Penelitian Minat Baca	221
Lampiran 21 Bukti Autentik Angket Penelitian Kebiasaan Belajar	222
Lampiran 22 Bukti Autentik Angket Penelitian Tes Hasil Belajar IPS	223
Lampiran 23 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	227

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak pernah terlepas dari kegiatan kita sehari-hari. Pendidikan di Indonesia merupakan bagian yang kualitasnya sangat diperhatikan dan terus menerus ditingkatkan oleh pemerintah. Salah satu tujuan nasional Pemerintahan Negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam Pembukaan Undang- Undang Dasar Republik Indonesia alinea ke-4. Artinya, Negara berusaha untuk menjadikan masyarakat yang cerdas dan mampu bersaing secara sehat. Negara juga berupaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga diharapkan akan mampu bersaing secara sehat dalam era global ini.

Melalui undang-undang, pemerintah mengatur kualitas pendidikan di Indonesia. Seperti pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan warga negara Indonesia baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, mengembangkan bangsa Indonesia, dan mengembangkan kebudayaan nasional.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam Permendikbud nomor 81 A pasal 38 ayat 2 mengatur bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Kurikulum operasional yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan diwujudkan dalam bentuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan dasar adalah pendidikan yang berorientasi ke masa depan. Hal ini bukanlah pekerjaan yang terjadi begitu saja, melainkan membutuhkan waktu yang relatif panjang. Menurut Benyamin S. Bloom (Achmad Rifa'i, 2012:70) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang berarti menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan intelektual kepribadian maupun keterampilan serta kegiatan pembinaan sikap dan mental yang akan menentukan tingkah laku seseorang.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik guna membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya sebagai proses seseorang menuju dewasa yang dilakukan secara tertib dengan mempertimbangkan segala akibatnya

dari kegiatan mendidik, sehingga mampu membentuk intelektual kepribadian serta ketrampilan untuk membentuk tingkah laku seseorang.

Berdasarkan Naskah Akademik Kajian Kurikulum mata pelajaran IPS (BSNP 2007:5-7), ditemukan beberapa permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPS seperti guru masih berorientasi pada buku teks, alokasi waktu yang diberikan cukup singkat sedangkan materi yang harus diberikan cukup banyak, sumber belajar yang masih kurang, dan lain-lain. Hal ini didukung dengan hasil laporan *PISA (Programme for International Student Assessment)* tahun 2012 menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi siswa Indonesia berada signifikan dibawah rata-rata internasional. Indonesia berada pada peringkat 64 dari 65 negara. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar di Indonesia lebih rendah dibanding negara lain, termasuk mata pelajaran IPS.

Penelitian Widianti, Sri tentang "*Keefektifan Model Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPS*" menyatakan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa SDN Sidapurna 01 Kabupaten Tegal tercermin dari beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah model pembelajaran, berdasarkan penelitian pada siswa kelas V SDN Sidapurna 01 Kabupaten Tegal, diketahui bahwa untuk mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran konvensional nilainya kurang memuaskan apabila dibandingkan dengan menggunakan model *mind mapping* mata pelajaran yang sama. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai IPS pada kelas eksperimen sebesar 81,36, sedangkan kelas kontrol hanya 73,33.

Hal yang sama juga ditemukan peneliti ketika melakukan observasi di 7 SD Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang pada 8 Januari 2017 yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai mata pelajaran IPS masih rendah. Diketahui, SDN Kauman 02 sejumlah 20 siswa hanya 8 siswa atau 40% yang dapat hasil di atas KKM, sisanya 12 siswa atau 60% mendapat hasil di bawah nilai KKM, SDN Kauman 05 sejumlah 22 siswa hanya 10 siswa atau 45,45% tuntas KKM dan 12 siswa atau 54,54% belum tuntas KKM, SDN Proyonanggan 05 sejumlah 47 siswa hanya 28 siswa atau 59,57% yang dapat hasil di atas KKM, sisanya 19 siswa atau 40,42% mendapat hasil dibawah nilai KKM SDN Kauman 07 sejumlah 29 siswa, sudah cukup baik yaitu 18 siswa atau 62,06% yang dapat hasil di atas KKM, sisanya 11 siswa atau 37,93% mendapat hasil dibawah nilai KKM, SDN Watesalit 01 sejumlah 23 siswa sudah cukup baik yaitu 15 siswa atau 65,21% yang dapat hasil diatas KKM, sisanya 8 siswa atau 34,78% mendapat hasil dibawah nilai KKM.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor *intern* yang bersumber dari diri siswa dan faktor *ekstern* yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor *intern* terdiri dari sikap terhadap belajar, motivasi, minat, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, unjuk hasil belajar, rasa percaya diri, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa. Sedangkan faktor *ekstern* terdiri dari guru sebagai pembina, sarana dan prasarana, kebijakan penilaian, lingkungan sosial, dan kurikulum, Dari penjabaran tersebut peneliti

berasumsi bahwa kedua faktor eksternal dan internal tersebut dapat dioptimalkan dengan minat membaca dan menanamkan kebiasaan belajar yang baik.

Pada era globalisasi, Indonesia sangat membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran erat kaitannya dengan kegiatan mencari informasi. Peserta didik memperoleh informasi melalui kegiatan membaca.

Menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Menurut Dalman (2014:5) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Melalui kegiatan menemukan informasi pada tulisan tersebut dapat diartikan bahwa membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana.

Pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting bagi manusia yang bertujuan

untuk memahami sebuah informasi dari sumber bacaan. Dengan membaca akses informasi akan lebih luas dan mudah untuk kita serap. Membaca dapat meningkatkan keterampilan berbahasa. Melalui kemampuan berbahasa manusia dapat menjalin komunikasi dengan sesama.

Dalam kegiatan membaca tentu pertama yang harus ada dalam diri kita adalah sebuah niat. Niat seseorang membaca tergantung dari seberapa minat orang tersebut terhadap kegiatan membaca. Di Indonesia minat individu terutama di kalangan usia muda, khususnya anak-anak tergolong masih relatif rendah. Terutama jika dibandingkan dengan negara – negara lain. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menanamkan minat baca sejak anak usia dini.

Menurut Slameto (2013:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Sesuai dengan pendapat para ahli tersebut minat adalah keinginan yang besar mengenai suatu hal atau aktivitas. Dalam melakukan kegiatan apapun tanpa didukung dengan minat, seseorang tidak akan mampu menjalani kegiatan tersebut dengan maksimal. Begitu pula dengan kegiatan membaca. Tanpa adanya minat, proses membaca yang harusnya dapat menghasilkan suatu informasi tidak akan berjalan dengan maksimal.

Menurut Tarigan (dalam Dalman, 2014:141) minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan. Apabila siswa membaca

tanpa mempunyai minat baca yang tinggi, maka tidak akan membaca dengan sepenuh hati. Agar siswa dapat mengetahui makna bacaan diperlukan minat yang baik dalam membaca. Minat baca siswa dapat dilihat dengan terbiasanya siswa membaca. Apabila sudah terbiasa membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara rutin. Selain itu, kegemaran membaca memberikan dampak yang baik bagi siswa. Dengan rutinnnya siswa membaca, maka kemampuan dalam memahami makna bacaan pun akan baik.

Menurut survei BPS pada tahun 2006 menginformasikan bahwa aktivitas membaca masyarakat Indonesia belum dapat dijadikan sebagai kegiatan untuk mendapat informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85.9%) dan mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca (23.5%). Hal ini berarti masyarakat masih enggan untuk melakukan kegiatan membaca walaupun itu bertujuan untuk mendapatkan informasi. Masyarakat lebih tertarik mencari informasi melalui alat komunikasi elektronik seperti televisi dan radio.

Berdasarkan studi *Most Littered Nation In the World* yang dilakukan oleh Central Connecticut State pada Maret 2016, Indonesia menduduki peringkat ke- 60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia persis berada di bawah Thailand pada urutan ke-59 dan di atas Bostwana pada urutan ke-61. Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa.

Rendahnya minat baca dapat disebabkan karena adanya jenis hiburan lain yang lebih banyak mengambil perhatian anak seperti siaran televisi serta *game-game* dari *gadget* yang malah membuat efek ketergantungan. Kemudian, adanya

akses yang jauh lebih mudah untuk menemukan informasi melalui internet maupun *gadget* yang sekarang ini sudah semakin menjamur. Informasi yang diperoleh tersebut secara instan langsung menjurus kepada apa yang ingin diketahui oleh anak. Anak tidak perlu untuk membaca buku dari awal untuk menemukan suatu informasi. Selain itu, budaya membaca yang semakin terkikis karena laju komunikasi yang semakin berkembang membuat budaya membaca kurang diterapkan. Selain itu, sarana prasarana yang kurang mendukung seperti kurangnya perpustakaan, sudut baca, maupun taman baca untuk anak dan yang terakhir adalah adanya sifat malas untuk membaca.

Pengembangan minat baca pada peserta didik di sekolah tidak terlepas dari sarana prasarana dan fasilitas sekolah. Untuk penunjang minat baca anak di sekolah SDN di Gugus Jendral Sudirman sudah memiliki ruang per-pustakaan dan sudut-sudut baca. Pada beberapa seperti SD N Proyonanggan 05, SDN Kauman 07, dan SDN Watesalit 01 Batang terdapat ruang perpustakaan yang berisi buku-buku yang memuat materi mata pelajaran. Terdapat pula buku-buku cerita anak maupun dongeng.

SDN Kauman 02 dan SDN kauman 05 Batang memiliki konsep perpustakaan yang minimalis yaitu berupa sudut-sudut baca yang berisi juga koleksi buku-buku materi mata pelajaran. Terdapat pula buku-buku cerita anak maupun dongeng, sudut baca tersebut bisa dibilang adalah sebuah perpustakaan mini.. Menurut wawancara dengan petugas perpustakaan, siswa sering berkunjung ke perpustakaan. Selain memang sudah dijadwalkan untuk wajib kunjungan perpustakaan, siswa juga sering meminjam buku-buku. Khususnya buku cerita anak

dan dogeng. Untuk kelas 5 petugas menjelaskan, bahwa semua siswa yang memiliki jadwal kunjungan selalu berkunjung ke perpustakaan. Setidaknya mereka meminjam 1 buku dalam 1 minggu.

Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan minat baca siswa terhadap sumber bacaan. Sejak dini anak sudah dibudayakan untuk membaca buku. Walaupun sekarang adalah zaman dimana akses untuk informasi itu kian mudah, namun jangan lupa akan budaya membaca buku, sebab buku membuka luas wawasan anak. Anak juga akan lebih dapat memanfaatkan waktunya untuk kegiatan yang lebih positif seperti membaca. Secara tidak langsung dengan membaca buku anak juga melakukan kegiatan belajar. Belajar merupakan bagian dari dunia pendidikan. Manusia akan melaksanakan kegiatan belajar baik yang disadari maupun tidak. Kegiatan belajar itu dimulai dari awal masa kelahiran sampai akhir hayat manusia.

Menurut Slameto (2013:2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila sudah menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa kemampuan akademik di sekolah maupun perubahan sikapnya dalam kegiatan sehari-hari. Belajar disamping untuk membuka wawasan seseorang, juga diartikan sebagai sarana untuk mencapai sebuah prestasi. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu kebiasaan belajar. Aunurrahman (2014:185) mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang

telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

Menurut Djaali (2015: 127) menegaskan bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar atau *study habit*. Kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar merupakan cara atau bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan yang efektif diperlukan oleh setiap individu dalam kegiatan belajarnya, karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar yang akan diraih. Kebiasaan belajar sangat berkaitan dengan keterampilan belajar yang dimiliki seseorang. Keterampilan dalam belajar merupakan suatu cara yang dipakai untuk mendapat pengetahuan atau cara untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini, keterampilan siswa yang dimaksud yaitu bagaimana cara mengikuti pelajaran, cara belajar, cara membaca dan membuat rangkuman. Cara yang dilakukan siswa berbeda-beda, artinya keterampilan dalam belajar yang dilakukan oleh siswa juga berbeda. Siswa akan menyadari bagaimana cara belajar yang baik, sehingga siswa tersebut menjadi lebih bertanggungjawab akan kegiatan belajarnya. Keterampilan belajar yang baik akan membentuk kebiasaan belajar yang baik pula. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan belajar siswa perlu dikembangkan. Kebiasaan belajar siswa terbentuk di sekolah maupun di rumah. Kegiatan belajar yang baik akan menjadi suatu cara yang melekat pada

diri siswa, sehingga siswa akan melakukannya dengan senang dan tidak ada paksaan.

Rendahnya minat baca dan kebiasaan belajar dikalangan masyarakat Indonesia berpengaruh buruk pada kualitas pendidikan. Sedangkan kualitas pendidikan yang rendah berakibat pada rendahnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola masa depan dan lambatnya dalam mengatasi kemiskinan. Rendahnya kualitas pendidikan sejalan dengan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurdin(2011) dengan judul “Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas Dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung” yang dilakukan menggunakan metode pendekatan ex post facto. Dimana pengujiannya dilakukan untuk hipotesis 1 dan 2 menggunakan uji t dan hipotesis 3 menggunakan uji f. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh minat baca, pemanfaatan belajar, dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP N 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini ditunjukkan dengan uji f yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $51,913 > 2,864$ yang berarti prestasi belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar dan pemanfaatan sumber belajar.

Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Mardiyatun Mugi Rahayu pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang

positif dan signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 32,3% dan 67,7 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan penelitian ini dapat menjadi landasan peneliti tentang hubungan minat baca dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang Kabupaten Batang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diperkirakan ada hubungan antara minat baca dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang”. Apabila benar ada hubungan antara minat baca dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS, maka penelitian ini bisa bermanfaat bagi guru dan orang tua agar lebih memperhatikan putra putri dan siswanya baik di rumah maupun di sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Hasil tersebut dipengaruhi oleh beberapa akar permasalahan :

- 1) Hasil belajar mata pelajaran IPS kurang memuaskan.
- 2) Kurangnya minat siswa untuk membaca buku.
- 3) Kurangnya fasilitas membaca di sekolah.
- 4) Buku-buku sumber bacaan di perpustakaan sekolah kurang *up to date*.
- 5) Kesadaran individu akan pentingnya belajar yang masih kurang.
- 6) Beberapa siswa kurang menerapkan kebiasaan belajar efektif.

- 7) Beberapa siswa tidak memiliki kesiapan untuk belajar.
- 8) Beberapa siswa yang terlambat berangkat ke sekolah.
- 9) Kurangnya kesadaran siswa untuk membuat jadwal dan pelaksanaan kegiatan belajar individu sehari-hari.
- 10) Kegiatan belajar siswa belum berkesinambungan/kontinu, ditunjukkan dengan sebagian siswa hanya belajar di rumah atau di sekolah jika ada ulangan/ ujian.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang ada, serta keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti membatasi masalah pada hubungan minat baca dan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang Kabupaten Batang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Adakah hubungan antara minat baca dengan hasil belajar IPS Kelas V SDN di Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang Kabupaten Batang?
2. Adakah hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS Kelas V SDN di Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang Kabupaten Batang?

3. Adakah hubungan antara minat baca dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS Kelas V SDN di Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang Kabupaten Batang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menguji hubungan minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Jenderal Sudirman Batang.
2. Untuk menguji hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Jenderal Sudirman Batang.
3. Untuk menguji hubungan minat baca dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Jenderal Sudirman Batang.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pendidikan yang ada di Sekolah Dasar. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain.

1.6.1 Secara Teoritis

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama mengenai minat baca dan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPS sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

2. Penelitian ini dapat menjadi literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

1.6.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi :

1. *Guru*

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pendidik ketika kegiatan pembelajaran IPS untuk menumbuhkan minat baca serta kebiasaan belajar dalam diri siswa.

2. *Siswa*

Sebagai masukan untuk lebih mampu meningkatkan belajarnya dan ikut aktif dalam pembelajaran.

3. *Orang Tua*

Untuk data dan informasi bagi orang tua, sebagai seorang pendidik yang berada di rumah hendaknya lebih memahami putra-putrinya untuk lebih memperhatikan kebiasaan belajar anak di rumah supaya hasil belajar anak meningkat terutama prestasi belajar IPS.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2013:2), mengungkapkan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapun Rifa'i dan Anni (2012: 66) mengutip definisi belajar menurut para pakar pendidikan, sebagai berikut:

1) Gage dan Berliner

Belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengolah perilakunya karena hasil dari pengalaman.

2) Morgan et.al

Belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktek atau pengalaman.

3) Slavin

Belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.

4) Gagne

Belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan perilaku individu yang disebabkan oleh bertambahnya pengetahuan dan perubahan tingkah laku. Perolehan pengetahuan ini dilihat dari ranah kognitif pada aspek pemahaman dimana siswa akan mengerti atau memahami sesuatu hal setelah mereka mengetahui dan mengingat sesuatu hal tersebut.

2.1.1.2 Prinsip Belajar

Beberapa prinsip belajar berasal dari teori dan penelitian tentang belajar masih relevan dengan beberapa prinsip lain yang dikembangkan oleh Gegne. Beberapa prinsip yang dimaksud yaitu keterkaitan (*contiguity*), pengulangan (*repetition*), dan penguatan (*reinforcement*). Prinsip keterkaitan menyatakan bahwa situasi stimulus yang hendak direspon oleh pembelajaran harus disampaikan sedekat mungkin waktunya dengan respon yang diinginkan. Prinsip pengulangan menyatakan bahwa situasi stimulus dan responnya perlu diulang-ulang, atau dipraktikkan, agar belajar dapat diperbaiki dan meningkatkan retensi belajar. Prinsip penguatan menyatakan bahwa belajar sesuatu yang baru akan diperkuat apabila belajar yang lalu diikuti oleh perolehan hasil yang menyenangkan. Dengan kata lain pembelajaran akan kuat motivasinya untuk mempelajari sesuatu yang baru apabila hasil belajar yang telah dicapai memperoleh penguatan. (Ahmad Rifa'i, 2013: 79)

Menurut M. Thibroni (2015: 19) menyebutkan prinsip-prinsip belajar terdiri dari tiga hal. Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari,
2. kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya,
3. fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup,
4. positif atau berakumulasi,
5. aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan,
6. permanen atau tetap,
7. bertujuan dan terarah, dan
8. mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematis yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar. Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dan lingkungannya.

Slameto (2013: 27) menyatakan prinsip-prinsip belajar disusun berdasarkan sebagai berikut:

1. berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar meliputi: dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk tujuan instruksional; belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan

instruksional; belajar perlu lingkungan yang menantang; belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungan,

2. sesuai hakikat belajar, meliputi: belajar itu proses kontinyu; belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery; belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara penertian satu dengan yang lain),
3. sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari meliputi: belajar bersifat keseluruhan; belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu, dan
4. syarat keberhasilan belajar meliputi: belajar memerlukan sarana yang cukup; dan repetisi.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Muhibbin Syah (2013:129), menyebutkan hanya terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu, segala sesuatu yang kondisi yang berasal dari dalam dan segala sesuatu serta kondisi yang berasal dari luar individu yang belajar. Penjelasan masing-masing faktor adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar siswa yang bersumber dari dalam diri individu atau siswa yang belajar. Faktor internal terdiri dari faktor fisik atau fisiologis dan faktor psikis atau psikologis. Penjelasan masing-masing faktor tersebut sebagai berikut.

a) Faktor Fisiologis/Fisik

Faktor-faktor jasmaniah siswa yang dapat memengaruhi proses belajar siswa, antara lain indra, anggota badan, anggota tubuh, bentuk tubuh, kelenjar, saraf, dan

kondisi fisik lainnya. Siswa dengan kondisi fisik yang kurang mendukung seperti badan yang lelah, kondisi sakit, gigi yang sakit, atau anggota badan lainnya yang kurang prima akan berdampak pada siswa tidak dapat berkonsentrasi selama proses belajar. Kondisi ini diperparah apabila disertai pendengaran dan penglihatan yang kurang.

b) Faktor Psikologis/Psikis

Faktor-faktor psikologis siswa yang memengaruhi proses belajar antara lain tingkat intelegensia, perhatian dalam belajar, minat terhadap materi dan proses pembelajaran, jenis bakat yang dimiliki, jenis motivasi yang dimiliki untuk belajar, tingkat kematangan dan kedewasaan, faktor kelelahan mental atau psikologis, tingkat kemampuan kognitif siswa, tingkat kemampuan afektif, kemampuan psikomotorik siswa, dan kepribadian siswa, serta bentuk-bentuk lainnya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar siswa yang bersumber dari segala sesuatu dan kondisi di luar diri individu yang belajar, yang terdiri atas dua macam yaitu,

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan tersebut meliputi segala sesuatu yang ada di sekeliling siswa misalnya di sekolah ada guru, tenaga kependidikan, teman sekelas, ada juga di lingkungan rumah terdapat masyarakat serta teman sebaya dan yang paling banyak berpengaruh dalam kegiatan belajar adalah orang tua. Oleh sebab itu, segala sesuatu dan kondisi di sekitar siswa akan sangat memengaruhi cepat atau lambatnya siswa dalam belajar dan juga memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa tersebut.

b) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Dengan mengelaborasi pendapat Slameto, Rifa'i, dan Muhibbin Syah dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran antara lain, faktor internal yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis dimana pada faktor psikologis yaitu dari dalam diri siswa tersebut, bagaimana mereka memotivasi diri mereka sendiri. Faktor eksternal yang meliputi lingkungan sosial, lingkungan nonsosial. Disini peneliti memfokuskan pada faktor sosial yang meliputi faktor keluarga, tentang bagaimana peran keluarga dalam mendidik dan memantau kebiasaan belajar putra putrinya.

2.1.1.4 Hasil Belajar

Rifa'i dan Anni (2012: 69), mengungkapkan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Dalam peserta didikan, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan peserta didikan. Tujuan peserta didikan merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi (Gerlach dan Ely, dalam Rifa'i dan Anni 2012: 69).

Menurut Suprijono (dalam Thobroni, 2015: 20), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne (dalam Thobroni, 2015: 20), hasil belajar berupa hal-hal berikut.

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan menginterogasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Benjamin S. Bloom dan kawan-kawannya (dalam Sudijono 2015: 49) itu berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokkan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis *domain* (ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu: (1) ranah proses berpikir (*cognitive domain*), (2) ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan (3) ranah keterampilan (*psychomotor domain*). Sedangkan Kingsley (dalam Susanto, 2013: 3) membagi hasil belajar menjadi (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, dan (3) sikap dan cita-cita. Selain itu, menurut Lindgren (dalam Thobroni 2015: 22), hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Tiap aspek tersebut memiliki beberapa tingkatan sebagaimana yang dijabarkan Bloom sebagai berikut.

Dengan mengolaborasikan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan pada peserta didik meliputi nilai-nilai, perbuatan dan sikap setelah melaksanakan kegiatan belajar. Hasil belajar ini peneliti fokuskan pada mata pelajaran IPS di kelas V pada KD. 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. dan KD. 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia yang diulas dari ranah kognitif aspek pengetahuan.

2.1.2 Minat

2.1.2.1 Pengertian Minat

Menurut Djaali (2015:121) minat berarti rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya

merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.

Sedangkan menurut Slameto (2013:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal atau kegiatan lebih besar daripada hal atau kegiatan yang lainnya. Sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat, tidak mau, atau tidak ada kehendak untuk mempelajari, ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar. Minat atau keinginan ini erat pula hubungannya dengan perhatian yang dimiliki, karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Kehendak atau ke-mauan ini juga erat hubungannya dengan kondisi fisik seseorang, misalnya dalam keadaan sakit, capai, lesu atau mungkin sebaliknya, yakni sehat dan segar. Juga erat hubungannya dengan kondisi psikis, seperti senang, tidak senang, tegang, bergairah, dan seterusnya.

2.1.3 Membaca

2.1.3.1 Pengertian Membaca

Menurut Dalman (2014:5) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti bahwa membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja.

Sedangkan menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dilakukan serta dipegunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Dengan mengelaborasi pendapat Dalman dan Tarigan, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, yang mana pelaku (pembaca) mendapatkan informasi dari apa yang telah ia baca dengan cara memahami tulisan yang ditulis oleh penulis.

Kegiatan membaca membutuhkan suatu sumber yaitu buku bacaan. Suatu kegiatan yang berproses pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Jadi, membaca merupakan proses yang membutuhkan suatu bahan bacaan atau sesuatu yang dapat dibaca. Begitu pula dengan membaca itu sendiri.

Kegiatan membaca memiliki tujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan

berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya, fiksi atau nonfiksi. Menurut Anderson (dalam Dalman, 2014:11) ada tujuh tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

- a. Reading for detail or fact (Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian).
- b. Reading for main ideas (Membaca untuk memperoleh ide-ide utama).
- c. Reading for sequence or organization (Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan).
- d. Reading for inference (Membaca untuk menyimpulkan)
- e. Reading for classify (Membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasi).
- f. Reading to evaluate (Membaca untuk menilai, mngevaluasi).
- g. Reading to compare or contrast (Membaca untuk memperbandingkan/mempertentangkan)

Untuk tujuan pembelajaran membaca itu sendiri, menurut Nurhadi (dalam Dalman, 2014:13) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran membaca dibagi atas dua tujuan utama, yaitu: tujuan behavioral dan tujuan ekspresif. Tujuan behavioral disebut disebut dengan tujuan tertutup ataupun tujuan intruksional, sedangkan tujuan ekspresif disebut dengan tujuan terbuka. Tujuan behavioral diarahkan pada kegiatan-kegiatan membaca (a) pemahaman makna kata; (b) keterampilan-ke-terampilan studi; dan (c) pemahaman terhadap teks bacaan. Sedangkan tujuan ekspresif diarahkan pada kegiatan-kegiatan (a) membaca pengarahan diri sendiri; (b) membaca penafsiran atau membaca interpretatif; dan (c) membaca kreatif.

2.1.4 Minat Baca

2.1.4.1 Pengertian Minat Baca

Semakin berkembangnya zaman, dirasa kegiatan membaca begitu semakin berkurang. Dengan adanya informasi instan dari televisi, radio, maupun internet yang begitu menarik penyajiannya semakin membuat minat baca anak itu semakin berkurang. Seperti halnya Tarigan (2008:105) menyatakan bahwa sebagai pelajar dan mahasiswa yang ingin menjadi anggota masyarakat yang dihormati serta yang bertanggung jawab, anda semua harus mencurahkan perhatian serta usaha dan peningkatan minat baca anda. Suatu sikap ingin tahu yang intelektual, yang bijaksana, ditambah dengan usaha yang konstan untuk menggali bidang-bidang pengetahuan baru, akan menolong anda untuk meningkatkan serta memperluas minat baca. Saran dorongan bagi minat-minat baru datang dari teman anda bicara, pengalaman-pengalaman yang anda peroleh, hal-hal yang anda lihat dan dengar, baik secara kontak langsung, atau melalui gambar hidup televisi, membaca, ataupun sumber-sumber lainnya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Dalman (2014:141) menyatakan bahwa minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu.

Dengan mengelaborasi pendapat Tarigan dan Dalman dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah dorongan atau keinginan seseorang untuk mendapatkan informasi melalui tulisan. Minat baca anak akan meningkat apabila anak sering dihadapkan dengan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat diwujudkan dengan mencari bahan bacaan maupun melakukan kegiatan membaca buku mata

pelajaran IPS kelas V dengan kompetensi dasar tentang menghargai jasa dan peranan para tokoh perjuangan dalam mempersiapkan dan memproklamasikan kemerdekaan.

2.1.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca

Bunata (dalam Dalman, 2014:142) menyebutkan bahwa minat baca ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Faktor lingkungan keluarga.

Ditengah kesibukan sebaiknya orang tua menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, dengan begitu orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas membaca anak.

- b. Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif.

Kurikulum yang tidak secara tegas mencanumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta para tenaga kependidikan baik sebagai guru, dosen maupun para pustakawan yang tidak memberikan motivasi pada anak-anak peserta didik bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih berpikir kritis, menganalisis persoalan dan sebagainya.

Tujuan pendidikan di tanah air semakin jelas dalam mengembangkan kemampuan potensi anak bangsa agar terwujudnya sumber daya manusia yang kompetitif dalam era globalisasi, sehingga bangsa Indonesia tidak selalu ketinggalan dalam kecerdasan intelektual.

- c. Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat.

Kurangnya minat baca masyarakat ini bisa dilihat dari kebiasaan sehari-hari. Banyak orang yang lebih memilih menghabiskan uang demi hal lain daripada membeli buku. Orang juga kadang lebih suka pergi ke tempat hiburan daripada pergi ke toko buku. Mereka hanya pergi ke toko buku atau perpustakaan bila memang diperlukan saja.

d. Faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan.

Sebaiknya pemerintah daerah mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di tiap-tiap daerah agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

Menurut Dalman (2014:143) mengemukakan bahwa peranan keluarga sangat penting untuk menimbulkan minat baca dalam diri seorang anak, namun hal itu masih kurang efektif jika peranan pendidikan tidak berkualitas dan infrastruktur masyarakat yang kurang akan kesadaran untuk membudidayakan membaca dengan menyediakan perpustakaan di daerah masing-masing sehingga bahan bacaan lebih mudah untuk dijangkau.

Menurut Tarigan (2008:105) menyatakan bahwa saran dorongan bagi minat-minat baru datang dari teman anda berbicara, pengalaman-pengalaman yang anda peroleh, hal-hal yang anda lihat dan dengar baik secara kontak langsung, ataupun melalui gambar hidup televisi, membaca maupun sumber-sumber lainnya. Orang yang teliti selalu menemui bidang-bidang baru untuk digarap dan diteliti. Orang yang menghadapi apa yang telah diketahuinya saja akan segera menemui dirinya ketinggalan jauh di belakang teman sebayanya, teman sejawat, tidak menjadi soal dalam bidang apa sekalipun dia berusaha.

Dengan mengelaborasi pendapat Bunata, Dalam, dan Tarigan dapat disimpulkan bahwa faktor penentu minat baca seseorang adalah dimulai dari keluarga. Bagaimana dalam keluarga itu membimbing anak untuk menyukai kegiatan membaca di rumah tanpa adanya paksaan dari orang tua. Kemudian adalah dari sekolah. Bagaimana sekolah itu membimbing anak didiknya dalam mengembangkan minat bacanya. Selanjutnya adalah lingkungan masyarakat. Teman sebaya sangat berpengaruh dalam pengembangan minat baca anak. Bahkan seperti apa kebiasaan masyarakat mengenai kegiatan membaca itu sangat berpengaruh pada anak. Kemudian ketersediaan bahan bacaan. Sudah adanya minat tanpa dukungan bahan bacaanpun tidak akan menjadikan minat baca anak itu lebih baik.

2.1.4.3 Upaya Meningkatkan Minat Baca

Untuk mewujudkan bangsa berbudaya baca, maka bangsa ini perlu melakukan pembinaan minat baca anak. Usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat baca. Upaya peningkatan minat baca dapat diawali dari keluarga. Keluarga yang memiliki perpustakaan keluarga tentu memiliki anggota keluarga yang minat membacanya tidak sedikit. Begitu pula dengan lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat kedua pemerolehan pendidikan. Seperti halnya dengan pendidikan, membaca juga hendaknya dijadikan suatu sistem belajar sepanjang hayat karena tanpa membaca, maka kegiatan belajar tidak dapat berjalan sempurna.

Dalman (2014:145) menyatakan bahwa minat baca seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peranan orang lain dengan dorongan atau upaya lain yang bisa menjadikan anak terangsang untuk membaca, dan hal ini tidak lepas dari kontinuitas bahan bacaannya. Adapun masyarakat Indonesia melakukan aktivitas membacanya dengan tujuan yang berbeda-beda, yaitu membaca untuk mencari informasi, membaca untuk sekedar mencari hiburan, membaca untuk studi dan membaca sebagai kebutuhan.

Setiap guru dalam semua bahan kajian harus dapat memainkan perannya sebagai motivator agar para peserta didik bergairah untuk banyak membaca buku-buku penunjang kurikulum pada bahan kajian masing-masing. misalnya, dengan memberikan tugas-tugas rumah setiap kali selesai pertemuan dalam proses pembelajaran. Dengan sistem reading drill secara kontinu maka membaca akan menjadi kebiasaan peserta didik dalam belajar.

Pengupayaan peningkatan minat baca juga tidak hanya sampai hal tersebut saja. Pengadaan perpustakaan atau sudut baca juga dirasa penting. Kedudukan buku sama pentingnya dengan posisi guru dalam proses belajar mengajar.

2.1.4.4 Cara Menumbuhkan Minat Baca

Menurut Hasyim (dalam Dalman 2014:146), Ada beberapa cara menumbuhkan minat baca, yaitu:

1. Bacakan buku sejak anak lahir

Pada masa 0-2 tahun perkembangan otak manusia sangat pesat dan reseptif (gampang menyerap apa saja dengan memori yang kuat), bila anak dikenalkan

dengan membaca sejak dini, maka kelak mereka akan memiliki minat baca yang tinggi. Jadi biasakan sejak dini anak membaca buku.

2. Dorongan anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya.

Bahan bacaan akan menjadi suatu kebutuhan oleh sang anak untuk menginterpretasikan suatu bacaan yang menuntun anak untuk memahami suatu bacaan dan membaca buku secara berulang-ulang. Jadi, berikan motivasi kepada anak untuk terbiasa menceritakan apa saja yang telah ia baca agar ia lebih terdorong untuk membaca lebih lagi.

3. Ajak anak ke toko buku/perpustakaan.

Perpustakaan akan memperkenalkan anak pada keanekaragaman bahan-bahan bacaan sehingga menumbuhkan rasa keingintahuan yang besar untuk membaca bahan bacaan yang mereka lihat, ketersediaan bahan bacaan memungkinkan anak untuk memilih bacaan yang sesuai dengan minat dan ke-pentingannya sehingga menumbuhkan minat bacanya. Jadi peran perpustakaan juga penting bagi penumbuhan keingintahuan anak.

4. Beli buku yang menarik minat anak.

Buku yang menarik tentunya akan memberikan respons kepada anak untuk membuka atau membaca buku yang menarik. Jadi, berikan buku yang dapat menarik perhatian anak untuk membaca.

5. Sisihkan uang untuk membeli buku.

Ketersediaan bahan bacaan yang dibeli akan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca. Jadi, tuntun anak untuk menabung dan membeli bahan bacaan yang dibutuhkannya.

6. Nonton filmnya dan belikan bukunya.

Hal ini dilakukan agar anak tidak menciptakan kebiasaan melihat film tetapi membaca juga perlu dibiasakan. Jadi, kebiasaan untuk menonton film saja itu kurang tanpa membaca buku dari filmnya. Biasakan anak untuk menonton dan kemudian membaca bukunya agar anak tidak melupakan untuk membaca.

7. Ciptakan perpustakaan keluarga.

Ketersediaan bahan bacaan yang beragam akan menciptakan kondisi mengkonsumsi buku-buku setiap hari sebagai kebutuhan pokok dalam hidup keseharian. Jadi, keluarga merupakan hal utama yang secara langsung mempengaruhi anak. Dengan adanya perpustakaan keluarga akan menjadikan anak semakin berminat dalam membaca.

8. Tukar buku dengan teman.

Cara ini akan menciptakan rasa keterikatan dengan bahan bacaan lainnya. Jadi, biasakan siswa untuk membaca. Dengan begitu, mereka akan saling bertukar buku bacaan mereka dan bercerita.

9. Hilangkan penghambat seperti televisi atau *playstation*.

Sulitnya menciptakan minat membaca terhadap anak karena pengaruh menonton televisi, playstation, hal yang disukai anak, peranan orang tua dan guru sangatlah penting untuk mendorong anak senang membaca dengan berbagai tugas yang berkaitan dengan membaca terbiasa dan mencintai bahan bacaan.

10. Beri hadiah (reward) yang memperbesar semangat membaca.

Suatu respons ditimbulkan oleh suatu stimulus. Hadiah merupakan salah satu stimulus menimbulkan respons pada anak untuk lebih giat membaca. Jadi

pemberian hadiah dapat menimbulkan dorongan untuk semakin semangat membaca.

11. Jadikan buku sebagai hadiah (reward) untuk anak.

Seseorang akan beranggapan hadiah merupakan pemberian yang sangat penting, maka penerimaan hadiah pun dituntut untuk menghargai pembelian atau hadiah dari orang lain. Dalam hal ini, pemberi hadiah pun akan merasa senang bila penerimaan hadiah membaca buku yang telah diberikan.

12. Jadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan setiap hari.

Jika seseorang dalam membaca, maka membaca akan dijadikan suatu kebutuhan yang harus dikonsumsi setiap hari. Jadi biasakan setiap harinya anak membaca. Walaupun hanya sebentar tetapi anak membaca bukunya dengan baik.

13. Dramatisasi buku yang anda baca.

Cek atau lihatlah kembali buku yang telah dibaca, tanpa disadari men-dramatisir sudah melakukan pengulangan dalam membaca.

14. Peningkatan minat baca dapat dilakukan dengan cara berikut ini.

Peningkatan minat baca dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

a. Menyesuaikan bahan bacaan

Sesuaikan bahan bacaan dengan kebutuhan masing-masing. Misalkan untuk anak-anak sediakan buku anak seperti komik dan cerpen jenaka.

b. Pemilihan bahan yang baik.

Bahan yang baik akan menarik seseorang untuk mengetahui bacaan atau isi dalam bahan tersebut.

15. Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca.

Kesadaran yang tinggi tentunya akan mendorong seseorang untuk membaca suatu bacaan.

16. Menyediakan waktu untuk membaca.

Menyediakan waktu dalam membaca tentunya sangat penting karena hal ini akan menumbuhkan suatu kegiatan membaca yang teratur di tengah kesibukan sehari-hari. Jadi, biasakan untuk membaca walaupun hanya sebentar.

2.1.4.5 Indikator Pengukuran Minat baca

Berdasarkan komponen indikator minat menurut Slameto, peneliti meringkas pendapat Slameto menjadi dua indikator minat membaca yang bersifat *intern* yaitu, adanya rasa senang dalam membaca dan partisipasi aktif tanpa paksaan yang akan peneliti fokuskan menjadi kesadaran akan pentingnya membaca.

Dalman (2014:145) menyatakan bahwa indikator-indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah adalah berikut ini :

a. Frekuensi dan kuantitas membaca

Jika seseorang memiliki minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca, juga sebaliknya.

b. Kuantitas sumber bacaan

Orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

Berdasarkan dua pendapat dari para ahli diatas, peneliti akan mengelaborasi pendapat dari Dalman dan Slameto menjadi indikator minat baca bersifat *intern* meliputi (1) adanya rasa senang dalam membaca dan (2) kesadaran akan pentingnya membaca, dan (3) kesenangan membaca buku IPS. Serta yang bersifat *ekstrn* meliputi (1) frekuensi membaca dan (2) kuantitas bacaan.

2.1.5 Kebiasaan Belajar

2.1.5.1 Pengertian Kebiasaan Belajar

Menurut Slameto (2013:82), belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar merupakan proses belajar yang dilakukan secara berulang-ulang.

Senada dengan pendapat diatas Muhibbinsyah (2013:128), mengemukakan bahwa kebiasaan belajar adalah pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.

Menurut Djaali (2015:128), “kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis.

Dengan mengelaborasi pendapat Slameto, Muhibbinsyah, dan Djaali dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu cara atau metode belajar yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan keterampilan belajar yang menetap pada diri siswa dimana siswa akan terbiasa melakukannya tanpa ada paksaan.

Kebiasaan belajar dilakukan dengan cara yang sama dari waktu ke waktu, sehingga seseorang akan melakukannya secara otomatis. Kebiasaan belajar yang tersusun dan terencana dengan baik akan menghasilkan suatu dorongan bagi diri siswa untuk berprestasi, bertanggungjawab dengan tugasnya dan mendapatkan hasil belajar yang baik pada mata pelajaran IPS kelas V kompetensi dasar menghargai jasa dan peranan para tokoh perjuangan dalam mempersiapkan dan memproklamasikan kemerdekaan.

2.1.5.2 Aspek-Aspek Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar yang baik harus dilakukan oleh siswa. Kebiasaan belajar yang baik akan lebih bermakna dan dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan harapan.

Sudjana (2016:165), menjelaskan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar.

a. Cara mengikuti pelajaran

Kebiasaan belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada seseorang dimana kebiasaan itu berlaku di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan belajar seseorang dapat dilihat dari bagaimana cara mengikuti pelajaran di sekolah.

Suatu cara yang dilakukan ketika mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar. Dikatakan penting karena dalam proses belajar tersebut, seorang siswa diberi bimbingan atau arahan dari guru tentang apa dan bagaimana materi pelajaran dapat tersampaikan. Dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, kewajiban sebagai seorang siswa yaitu mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.

Selanjutnya, bagaimana kemampuan siswa dalam bertanya tentang materi pelajaran. Oleh karena itu, cara-cara yang dilakukan ketika mengikuti pelajaran sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar yang baik.

b. Cara belajar mandiri di rumah

Bentuk kebiasaan belajar seseorang juga dapat dilihat dari cara belajarnya di rumah. Belajar mandiri di rumah merupakan kewajiban bagi setiap siswa. Syarat utama belajar di rumah adalah adanya kegiatan belajar yang teratur, misalnya memiliki jadwal belajar sendiri. Bukan seberapa lama belajar yang dilakukan tetapi kebiasaan yang teratur dalam melakukan belajar setiap harinya.

Dalam aspek kebiasaan belajar yang di rumah, metode belajar yang digunakan siswa juga mempengaruhi dalam proses peningkatan

pengetahuannya. Seorang siswa itu mempunyai cara yang berbeda dalam melakukan kegiatan belajar di rumahnya. Metode belajar seperti belajar pada keseluruhan materi atau pada bagian-bagian tertentu saja.

Demikian pula dengan cara yang seperti apakah siswa itu belajar, misalnya dengan menghafal materi, atau membaca dengan nada suara yang tinggi, dan mengerjakan soal-soal latihan sebagai upaya untuk menambah kemampuan.

c. Cara belajar kelompok

Cara belajar sendiri di rumah biasanya sering menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Oleh karena itu, perlu adanya variasi belajar yaitu dengan cara belajar bersama dengan teman. Belajar bersama bisa dilakukan di rumah bisa juga di tempat lain misalnya di perpustakaan, di sekolah atau di tempat tertentu yang disepakati bersama.

Belajar bersama atau belajar kelompok efektif dilakukan oleh seorang siswa karena dalam belajar kelompok dapat memecahkan persoalan secara bersama. Banyak kegiatan yang bermanfaat dalam belajar kelompok. Hal itu dapat memengaruhi peningkatan kemampuan siswa.

d. Mempelajari buku teks

Kegiatan belajar tidak lepas dari sumber belajar yang digunakan seseorang. Buku merupakan sumber ilmu, maka seorang siswa memiliki tugas pokok untuk membaca buku. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan dalam kehidupan siswa agar lebih memahami materi pelajaran.

Mempelajari buku sangat penting dan bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dengan demikian, siswa yang memiliki kebiasaan mempelajari buku materi dengan rajin, maka siswa tersebut dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam menjawab soal.

Ketika seorang siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka pada saat ulangan siswa tersebut dapat menyelesaikannya dengan tenang dan penuh percaya diri.

e. Menghadapi ujian

Momentum yang paling mencemaskan di kalangan siswa adalah saat menghadapi ujian/tes. Kesibukan belajar mulai meningkat, sebaliknya istirahat dan perilaku santai mulai menurun. Namun apabila siswa membiasakan diri belajar teratur setiap saat, maka tidak akan ada lagi perasaan cemas. Siswa yang belajar hanya pada saat akan ulangan, tidak akan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam mengerjakan soal.

Hal itu dikarenakan kemampuan otak yang diberi materi dalam waktu yang terdesak tidak akan bertahan lama. Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan belajar yang teratur dan dilakukan setiap hari maka siswa akan lebih siap dalam menghadapi ujian.

Slameto (2013:82-91), menjelaskan uraian kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar meliputi: (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; (2) membaca dan membuat catatan; (3) mengulangi bahan pelajaran; (4) konsentrasi; dan (5) mengerjakan tugas.

Membina kebiasaan belajar dengan membuat jadwal dan melaksanakannya dengan baik merupakan langkah awal yang tepat. Jadwal itu sendiri merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, maka harusnya seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin. Menyusun jadwal dan melaksanakannya sesuai dengan jadwal yang dibuat, itu menandakan seorang siswa mampu membagi waktu mana yang harus dilakukan. Dalam hal ini, siswa memiliki tanggung jawab yang besar dalam kegiatan belajarnya untuk meningkatkan hasil belajar.

Demikian pula dengan bentuk kebiasaan belajar selanjutnya yaitu membaca dan membuat catatan. Membaca dan membuat catatan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar siswa. Membaca merupakan hal yang sangat berkaitan erat dengan belajar, dimana membaca adalah alat belajar. Kegiatan belajar paling sering dilakukan yaitu membaca. Kebiasaan membaca yang baik yaitu memperhatikan memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasainya, dan membaca dengan konsentrasi penuh

Membuat catatan-catatan kecil merupakan cara yang efektif dan efisien dalam belajar. Siswa tidak perlu mempelajari semua yang ada di buku. Hal ini siswa belajar dengan membuat rangkuman dari materi pelajaran, sehingga dapat menyingkat waktu dan dapat mempelajari materi secara umum. Sementara, mengulangi materi pelajaran juga merupakan cara yang sangat penting dalam belajar.

Ketika seorang siswa yang belum menguasai materi pelajaran, maka siswa tersebut perlu adanya pengulangan (*review*) dalam belajar. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu menyediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu dengan sebaik-baiknya. Namun, dalam proses belajar, konsentrasi sangat memengaruhi kegiatan belajar tersebut.

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, bukan karena adanya bakat atau bawaan dari lahir. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak

memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi atau dipelajari serta yang ada hubungannya saja.

Kebiasaan belajar seseorang dapat dilihat dari bagaimana orang tersebut mengerjakan tugas. Cara yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku atau soal yang diberikan guru. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, sebaiknya dapat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, siswa tersebut akan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya di sekolah.

Siswa yang tidak membiasakan belajar dengan teratur, siswa tersebut akan mengeluh apabila diberi tugas. Mencontek jawaban teman yang masih menjadi kebiasaan seorang siswa jika tidak dapat menyelesaikan tugasnya. Begitu pula dengan ketepatan waktu yang digunakan dalam mengerjakan tugas.

Batasan waktu yang diberikan guru, apakah siswa mampu menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditetapkan atau tidak. Menunda waktu dalam menyelesaikan tugas merupakan hal yang tidak baik dalam proses pembentukan kebiasaan belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 246), dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan tersebut antara lain berupa (1) belajar pada akhir semester; (2) belajar tidak teratur; (4) menyianiyakan kesempatan belajar; (5) bersekolah hanya untuk bergengsi; (6) datang terlambat bergaya pemimpin; (7) bergaya jantan seperti merokok; (8) sok menggurui teman; dan (8) bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar.

2.1.5.3 Pembentukan Kebiasaan Belajar

Crow and Crow dalam Purwanto (2016:116) mengemukakan cara-cara belajar yang baik: (1) adanya tugas-tugas yang jelas; (2) belajar membaca yang baik; (3) gunakan metode keseluruhan dan metode bagian; (4) pelajari dan kuasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari; (5) buat catatan-catatan pada waktu belajar; (6) kerjakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan; (7) hubungkan materi-materi baru dengan materi yang lama; (8) gunakan berbagai sumber belajar; (9) pelajari baik-baik tabel, peta, grafik, dan gambar; dan (10) membuat rangkuman.

Kebiasaan belajar perlu dikembangkan pada siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pembentukan belajar yang efektif perlu adanya tugas-tugas yang jelas dari guru. Tugas yang jelas membuat perhatian siswa dapat diarahkan pada hal-hal khusus yang perlu dipelajari dengan baik dan bagaimana cara mempelajarinya. Semakin jelas tugas yang diberikan oleh guru, semakin besar pula perhatian dan minat siswa untuk mengerjakan.

Kemampuan mengerjakan tugas berhubungan dengan kepandaian membaca siswa. Kepandaian membaca sangat diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan mengerti benar-benar apa yang dibacanya, sehingga dapat mengerjakan tugas dengan baik. Materi pelajaran yang terdapat dalam buku, bukan hanya untuk dimengerti kata demi kata atau kalimat demi kalimat, melainkan harus diusahakan untuk mengetahui apa isi buku tersebut. Membaca cepat dan efektif diperlukan latihan yang terus menerus.

Metode belajar yang baik harus diterapkan pada siswa. Metode belajar itu sendiri terbagi menjadi dua macam, yaitu metode keseluruhan dan metode bagian.

Metode belajar digunakan sesuai dengan tingkat keluasan dan kesulitan materi pelajaran yang dipelajari. Misalnya, dalam mempelajari buku yang tebal digunakan metode bagian. Namun, dalam mempelajari bab demi bab diperlukan metode keseluruhan karena apa yang dipelajari dalam satu bab itu diperoleh pengertian yang utuh. Dengan adanya metode belajar, siswa dapat mempelajari menguasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari.

Dalam hal ini, guru perlu memberikan pengarahan agar siswa mengetahui bagian-bagian mana yang penting dan mendapat perhatian khusus di dalam belajar.

Belajar yang efektif salah satunya dengan cara membuat catatan tentang materi yang dipelajari. Catatan yang sudah tersusun itu akan dapat membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran dalam waktu yang lebih lama. Setelah membuat catatan atau rangkuman, langkah baiknya untuk membuat pertanyaan-pertanyaan sendiri dan kemudian menjawabnya berdasarkan apa yang telah dipelajari. Pengetahuan yang diterima dengan menjawab pertanyaan sebagai latihan, akan dapat diingat lebih lama daripada pengetahuan yang hanya diperoleh melalui membaca atau menghafal.

Selain itu, membentuk kebiasaan belajar yaitu dengan menghubungkan materi pelajaran yang baru dengan materi yang lama atau yang sudah dipelajari. Belajar merupakan suatu proses untuk membentuk konsep-konsep baru atau pengetahuan baru berdasarkan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Seorang siswa harus mengulangi kembali materi pelajaran lampau yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Dalam

menerima materi pelajaran yang baru diperlukan pengetahuan dari bahan-bahan yang lama yang sudah dipelajari.

Belajar tidak hanya berpedoman pada satu sumber saja. Siswa hendaknya diarahkan untuk mencari sumber belajar yang lain, hal ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan mereka. Semakin banyak membaca buku, maka semakin banyak pula pengetahuan yang akan diperoleh. Kegiatan belajar tidak hanya menghafal dan membaca saja, namun juga mempelajari tabel, peta, grafik, dan gambar dapat memperoleh pengertian yang lebih singkat dan jelas tentang apa yang ada di dalam buku tersebut.

Guru memiliki tugas dan kewajiban untuk membimbing siswa bagaimana menginterpretasikan gambar, grafik, tabel, peta yang terdapat di dalam buku pelajaran atau sumber lainnya. Selain itu, guru harus memberikan arahan pada siswa untuk membuat rangkuman bertujuan untuk memudahkan dalam mengadakan *review* atau mengulang kembali pelajaran yang sudah pernah diterima.

Rangkuman dan *review* memberikan kesempatan untuk merefleksikan, mengingat kembali, dan mengevaluasi isi pengetahuan yang sudah dikuasai.

Crow and Crow dalam Purwanto (2016: 120) mengemukakan saran-saran untuk mencapai hasil belajar yang lebih efisien antara lain:

- 1) Miliki dahulu tujuan belajar yang pasti;
- 2) usahakan tempat belajar yang memadai sehingga kegiatan belajar berjalan efektif;
- 3) jaga kondisi fisik yang sehat, jangan sampai mengganggu konsentrasi dan keaktifan mental;

- 4) rencanakan dan ikutilah jadwal waktu untuk belajar;
- 5) selingilah belajar itu dengan waktu-waktu istirahat yang teratur;
- 6) carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengertian dari tiap paragraf;
- 7) selama belajar gunakan metode pengulangan dalam hati (silent recitation);
- 8) lakukan metode keseluruhan (whole method) bilamana mungkin;
- 9) usahakan agar dapat membaca cepat tetapi cermat;
- 10) buatlah catatan-catatan atau rangkuman yang tersusun rapi;
- 11) adakan penilaian terhadap kesulitan bahan untuk dipelajari lebih lanjut;
- 12) susunlah dan buatlah pertanyaan-pertanyaan yang tepat, dan usahakan/cobalah untuk menemukan jawabannya;
- 13) pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar;
- 14) pelajari dengan teliti tabel-tabel, grafik-grafik, dan bahan ilustrasi lainnya;
- 15) biasakanlah membuat rangkuman dan kesimpulan;
- 16) buatlah kepastian untuk melengkapi tugas-tugas belajar itu;
- 17) pelajari baik-baik pernyataan (statement) yang dikemukakan oleh pengarang, dan tenanglah jika diragukan kebenarannya;
- 18) telitilah pendapat beberapa pengarang;
- 19) belajarlah menggunakan kamus dengan sebaik-baiknya;
- 20) analisislah kebiasaan belajar yang dilakukan, dan mencoba untuk memperbaiki kelemahan-kelemahannya.

2.1.5.4 Dimensi Kebiasaan Belajar

Dimensi kebiasaan belajar dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian (Djaali, 2015:128), yaitu:

a. *Delay Avoidan* (DA)

Delay Avoidan merupakan kebiasaan belajar seseorang yang dilakukan dimana menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar. Dalam penelitian ini, DA atau kesigapan belajar meliputi konsentrasi dan penyelesaian tugas.

b. *Work Methods* (WM)

Work Methods merupakan kebiasaan perilaku seseorang yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam indikator kebiasaan belajar WM atau metode kerja dalam belajar adalah cara mengikuti kegiatan pembelajaran, cara belajar kelompok, bertanya kepada guru atau teman, cara belajar individu, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, serta bagaimana pembuatan jadwal dan pelaksanaannya.

2.1.5.5 Indikator Kebiasaan Belajar

Berdasarkan berbagai aspek-aspek kebiasaan belajar, peneliti mengelaborasi serta meringkas dari pendapat Slameto, Djaali, dan Sudjana mengenai indikator-indikator kebiasaan belajar antara lain:

a. Konsentrasi

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan bakat/pembawaan.

b. Penyelesaian tugas

Penyelesaian tugas dapat berupa mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku atau soal yang diberikan guru. Siswa yang memiliki kebiasaan mengerjakan latihan-latihan akan memiliki kebiasaan belajar yang baik dan akan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugasnya di sekolah.

c. Cara mengikuti pelajaran

Dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, kewajiban siswa yaitu mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru serta bagaimana siswa kemampuan siswa dalam bertanya tentang materi pelajaran. Oleh karena itu, cara-cara yang dilakukan ketika mengikuti pelajaran sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar yang baik.

d. Cara belajar kelompok

Belajar bersama pada dasarnya memecahkan persoalan secara bersama. Apabila ada salah satu siswa yang kesulitan dalam memecahkan persoalan maka siswa yang lain dapat membantu. Banyak kegiatan yang bermanfaat dalam belajar kelompok. Hal itu dapat memengaruhi peningkatan kemampuan siswa.

e. Bertanya kepada guru atau teman

Bertanya kepada guru atau teman memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu dengan bertanya dapat mencari tahu materi yang belum dipahami, media mengajarkan materi kepada teman atau orang lain serta menambah rasa percaya diri.

f. Cara belajar individu

Belajar mandiri di rumah adalah salah satu tugas pokok siswa, dengan belajar secara teratur di rumah maka kebiasaan belajar akan terbentuk karena siswa tidak hanya belajar saat diberikan pekerjaan rumah oleh guru atau belajar saat akan ada ujian namun belajar teratur setiap harinya.

g. Membaca dan membuat catatan

Kebiasaan membaca yang baik dan dilakukan secara teratur seperti membaca buku pelajaran dengan sungguh-sungguh berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar. Membuat catatan kecil merupakan cara yang efektif dan efisien dalam belajar.

h. Mengulangi bahan pelajaran

Ketika seorang siswa yang belum menguasai materi pelajaran, maka siswa tersebut perlu adanya pengulangan (*review*) dalam belajar. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu menyediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu dengan sebaik-baiknya.

i. Pembuatan jadwal serta pelaksanaannya

Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil apabila siswa memiliki jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur.

2.1.6 Hakikat Pembelajaran IPS di SD

2.1.6.1 Pengertian IPS

Menurut pendapat, Buchari Alma (dalam Susanto 2016:141) mengemukakan pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti : geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.

Sementara menurut Banks (dalam Susanto 2016: 140) IPS adalah social studies, yang merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat, negara, bahkan di dunia.

Menurut Djahiri (dalam Susanto 2016:137) berpendapat bahwa hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Susanto (2016:138) mengemukakan bahwa hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2008, pendapat dari Hidayati dan Sumantri, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan kajian atau perpaduan dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu yang lain yang telah disederhanakan, diadaptasi, diseleksi, dipilih, dan diorganisasikan secara praktis sesuai dengan prinsip pedagogis, psikologi, sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa SD dan sebagai bahan ajar di sekolah.

2.1.6.2 Tujuan Mempelajari IPS

Dalam kurikulum 2004 tingkat SD menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial, bertujuan untuk:

- a. Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan social.
- c. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan.
- d. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Sejalan dengan uraian tersebut, tujuan utama mempelajari IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar lebih peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang menimpa dirinya sendiri maupun orang lain. Susanto (2016:145).

2.1.6.3 Struktur Kurikulum dalam Pembelajaran IPS

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Th. 2006 bahwa SKL pada jenjang sekolah dasar untuk IPS (dalam Susanto 2016: 163) sebagai berikut :

1. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
2. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.
3. Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif.
4. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru.
5. Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
6. Menunjukkan gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar.
7. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan
8. Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa dan negara , dan Tanah air Indonesia.

2.1.6.4 Penilaian Pembelajaran IPS

Menurut permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik

yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Penilaian proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

2.1.7 Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS

Dalman (2014:141) menyatakan bahwa minat baca adalah dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan dorongan atau keinginan seseorang untuk mendapatkan informasi melalui tulisan.

Proses belajar seorang siswa ditentukan oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi belajar menjadi dua, faktor internal dan eksternal. Hasil belajar seorang siswa tidak lepas dari kebiasaan yang dia lakukan di dalam kesehariannya untuk mendukung proses belajarnya. Kegiatan positif tentu akan memberi dampak yang baik bagi hasil belajar IPS siswa. Salah satu kebiasaan yang baik itu adalah membaca (Slameto, 2013: 54). Seperti disebutkan Farr (dalam Dalman, 2014: 5), “reading is the heart of education”, yang artinya membaca merupakan jantung

pendidikan. Semakin sering seorang siswa membaca, maka pengetahuan dan wawasan tentang IPS yang dimilikinya akan semakin luas.

Hal ini didukung oleh data empiris yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Hildiana Gusti dan Bakhtarudin dengan judul Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Menggunakan metode kualitatif, penganalisaan data dilakukan dengan menjelaskan dan menerangkan data. Memiliki hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, peranan perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 14 Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan sebagai sumber belajar dan tempat pengembangan minat baca belum berjalan dengan baik. Kedua, faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa berkunjung adalah karena rendahnya minat baca siswa, kurangnya koleksi, belum lengkapnya fasilitas serta sarana dan prasarana perpustakaan. Ketiga, usaha yang dilakukan petugas perpustakaan agar siswa berminat untuk mengunjungi perpustakaan.

Melalui kegiatan membaca, pengetahuan akan bertambah. Hal itu tentu berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Karena siswa yang minat bacanya tinggi, maka pengetahuannya akan tinggi dan hasil belajarnya pun tentu akan baik.

2.1.8 Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Djaali (2015:128), menyatakan bahwa kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Slameto (2013:82-91), menjelaskan uraian kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar meliputi: (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; (2) membaca dan membuat catatan; (3) mengulangi bahan pelajaran; (4) konsentrasi; dan (5) mengerjakan tugas.

Melalui kegiatan belajar yang berulang-ulang dan berkelanjutan maka pengetahuan sosial yang kita serap akan bertambah, kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi hasil belajar IPS siswa. Oleh karena itu, penanaman kebiasaan belajar yang baik harus dilakukan dalam diri siswa sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar IPS yang maksimal.

2.1.9 Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS.

IPS merupakan mata pelajaran wajib dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah. Materi dalam IPS cukup banyak menggunakan tata bahasa yang terlalu tinggi untuk ukuran siswa sekolah dasar karena meliputi pemahaman dasar tentang pemerintahan, sejarah bangsa Indonesia, sosial masyarakat, dan pengetahuan politik. Jika materi IPS hanya didapat dari penjelasan guru saja, siswa akan kurang wawasan sehingga semakin tidak semangat dalam mempelajari IPS. Selain penjelasan dari guru, siswa perlu mencari sendiri referensi lain yang mendukung dan banyak membaca materi IPS.

Hal ini dikuatkan oleh jurnal Internasional yaitu Penelitian internasional yang dilakukan oleh John R. Kirby, Angela Ball dan B. Kelly Geier dengan judul *The Development of reading interest and its relation to reading ability* (Peningkatan Minat Baca dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca). Perkembangan

minat baca dan hubungannya dengan kemampuan membaca diteliti secara longitudinal dalam 117 anak-anak di Kelas 1-3. Minat baca diukur dengan delapan item dari Survei Mem-baca Sikap Dasar. Sedikit pembaca dapat memiliki minat yang lebih rendah dalam membaca, tapi perkembangan mereka sejajar dengan kemampuan membaca. Minat membaca di kelas 1 itu lemah berkorelasi dengan kemampuan membaca kelas 3, tetapi korelasinya lebih rendah jika diukur dalam Kelas 2 dan 3. Analisis regresi menunjukkan lemah dan tidak konsisten efek dari minat baca pada kemampuan membaca setelah mengendalikan kognitif umum kemampuan, SES, kesadaran fonologi dan kecepatan penamaan. Hal ini disimpulkan minat yang dalam membaca hanya memiliki hubungan yang lemah untuk kemampuan membaca di SD awal tahun, dan bahwa banyak dari hubungan yang tumpang tindih dengan efek lain yang lebih kuat prediktornya.

Dengan membaca, siswa akan bertambah wawasan dan pengetahuan sehingga siswa akan dengan mudah memahami materi IPS yang cukup banyak. Tentu ini akan membiasakan dalam diri siswa agar semakin giat dalam belajar. Jika minat membaca siswa sudah tumbuh maka siswa akan terbiasa untuk belajar mendalami IPS yang akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Penelitian ini memfokuskan pada kompetensi dasar tentang menghargai jasa dan peranan para tokoh dalam mempersiapkan dan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Dengan hasil belajar yang berdasarkan ranah kognitif.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian mengenai minat baca dan kebiasaan belajar siswa sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Penelitian relevan ini sebagai bahan pengembangan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan minat baca dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang Kabupaten Batang. Berikut uraian penelitian yang sudah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu.

1. Penelitian internasional yang dilakukan oleh Mohammad Reza Ahmadi (PhD candidate/Corresponding author) dengan judul *The Relationship between students' reading motivation and reading comprehension* (Hubungan anatar motivasi membaca siswa dan mmembaca pemahaman). Motivasi membaca telah dilihat sebagai pembangun beraneka segi dengan beberapa konstituen. Penelitian kami tentang motivasi diperluas pada literatur sebelumnya oleh konstruksi beberapa motivasi (minat, control perasaan, kolaborasi, keterlibatan, dan kemandirian), jenis teks, spesifik terhadap konteks umum, dan tantangan diri sumber bukti lain tentang motivasi. Kita berharap bahwa banyaknya ini akan mempengaruhi pertumbuhan prediksi identifikasi pemahaman membaca. Membaca motivasi adalah salah satu faktor yang paling penting, menerima fokus khusus dalam pengajaran bahasa asing. Tulisan ini akan menyelidiki hubungan antara membaca motivasi dan pemahaman bacaan. Kurangnya keterampilan motivasi membaca yang baik ini diperparah oleh peran sentral membaca motivasi dalam keberhasilan pendidikan tinggi dan juga

siswa biasanya memiliki masalah dalam membaca pemahaman dalam tren ini pemelihara kuda motivasi mereka. Motivasi sangat penting dalam kegiatan membaca, temuan menunjukkan bahwa membaca motivasi memiliki efek positif secara signifikan pada pemahaman membaca bahasa Inggris.

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ni Md. Novi Indrayani Dewi, Ni Nym. Garminah, I Nym. Jampel (2013) yang berjudul “Kontribusi Kebiasaan Belajar dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Inti Kecamatan Jembrana”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi antara kebiasaan belajar dan konsep diri terhadap prestasi belajar siswa, korelasi sebesar 0,854, dengan sumbangan sebesar 60%.
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ni Pt. Feni Sukmawati, Ni Kt. Suarni, Ndara Tanggu Renda (2013) yang berjudul “Hubungan antara Efikasi Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN di Kelurahan Kaliuntu Singaraja”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa dengan korelasi sebesar 0,854
3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Km. Arystya Noviana, Kt. Pudjawan, Dw. Nym. Sudana (2014) yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Starter Eksperimen dan Kebiasaan Belajar Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan keterampilan proses sains antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran menggunakan PSE dan model pembelajaran konvensional ($F_A=103,33 > F_{tabel}=4,08$), terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan kebiasaan

belajar terhadap keterampilan proses sains ($F_{AB}=19,30 > F_{tabel}=4,08$), pada kelompok siswa yang memiliki kebiasaan belajar baik, terdapat perbedaan keterampilan proses sains antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran menggunakan PSE dan model pembelajaran konvensional ($Q_{hitung}=14,64 > Q_{tabel}=3,79$), pada siswa yang memiliki kebiasaan belajar buruk, terdapat perbedaan keterampilan proses sains siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran menggunakan PSE dan model pembelajaran konvensional ($Q_{hitung}=5,81 > Q_{tabel}=3,79$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan proses sains siswa antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PSE dan model pembelajaran konvensional berdasarkan tingkatan kebiasaan belajar siswa serta terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kebiasaan belajar pada siswa kelas IV.

4. Penelitian yang dilaksanakan oleh I Km. Sumada, Nym. Dantes, Kt. Pudjawan (2013) yang berjudul “Kontribusi Kebiasaan Belajar dan Kemampuan Numerikal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Searaya Timur”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi yang signifikan antara kebiasaan belajar dan kemampuan numerikal terhadap hasil belajar matematika, yang ditunjukkan melalui persamaan korelasi $\hat{y} = 30,933 + 0,215X_1 + 0,438X_2$, dengan $R^2 = 25,50\%$.
5. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ignatius Gemilau Ragil Prasetya, Rachmat Djati Winarno, Praharesti Eriany (2013) dengan judul “Bimbingan Belajar Efektif untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar pada Siswa Kelas VII”. Hasil

penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar dan kebiasaan belajar siswa ditunjukkan dengan nilai probabilitas $p=0,000$ lebih kecil dari $\alpha=0,01$. Dari perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung}=8,521$. Maka dapat dikatakan data signifikan, terdapat perbedaan kebiasaan belajar pada taraf 95%. Dari perhitungan diperoleh nilai mean skor kelompok treatment sebesar 67,10, sedangkan nilai mean skor pada kelompok kontrol sebesar 56,83.

6. Penelitian yang dilaksanakan oleh Uchenna Udeani Ph. D. (2012) yang berjudul "*The Relationship between Study Habits, Test Anxiety and Science Achievement*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa "*A programme of adequate study habits will definitely reduce the amount of debilitating anxiety a student possesses and this will subsequently improve his performance. It must be remembered that merely talking to students will not necessarily improve their study skills. It is important to engage them in conscious systematic training to improve their study practices*". Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar sains. Namun hubungan antara kecemasan belajar dengan prestasi ilmu sains berkorelasi negatif. Kebiasaan belajar yang baik akan mengurangi kegelisahan siswa dalam belajar.

2.3 Kerangka Teori

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor *intern* yang bersumber dari diri siswa dan faktor *ekstern* yang bersumber dari luar diri siswa.

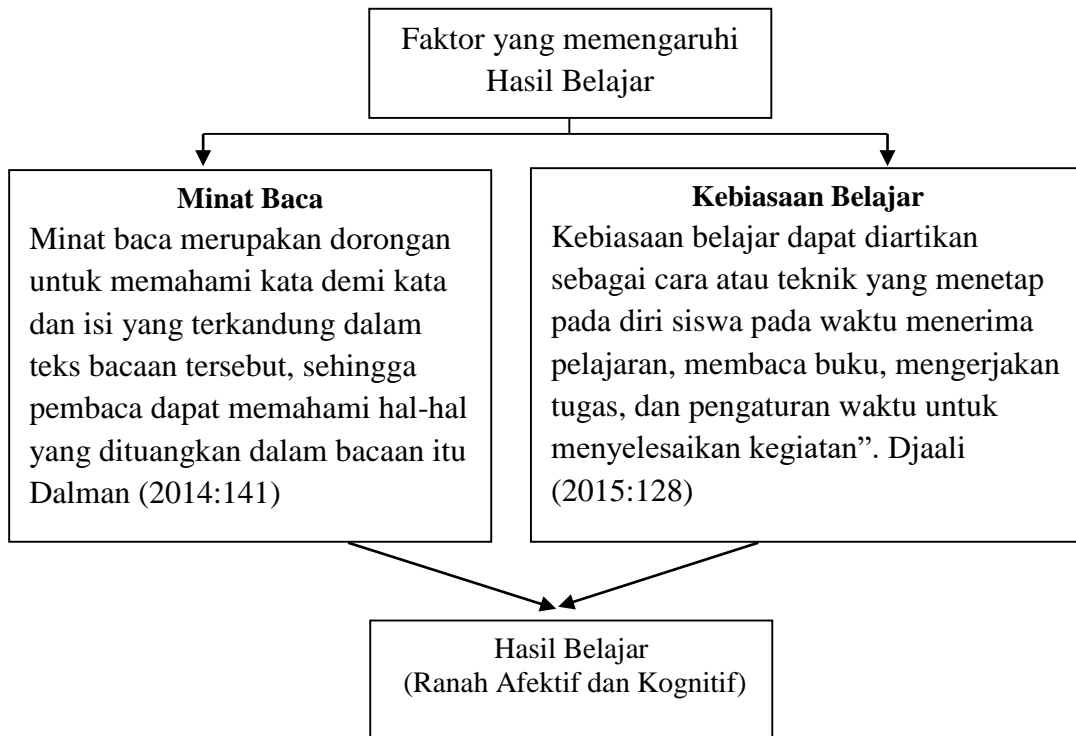
Faktor *intern* terdiri dari sikap terhadap belajar, motivasi, minat, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, unjuk hasil belajar, rasa percaya diri, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa. Sedangkan faktor *ekstern* terdiri dari guru sebagai pembina, sarana dan prasarana, kebijakan penilaian, lingkungan sosial, dan kurikulum.

Faktor *Intern* memiliki pengaruh yang besar dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Salah satu faktor intern yang memiliki peranan terhadap hasil belajar siswa adalah minat membaca. Dalman (2014:141) menyatakan bahwa minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu.

Minat baca dapat mendorong siswa untuk menggali wawasan, serta mendorong pola pikir siswa untuk mampu bersikap kritis dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar. menurut Djaali (2015:128), “kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis. Belajar merupakan hal yang mutlak dilakukan oleh siswa sebagai seorang pelajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka teoritis dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Teoretis

2.4 Kerangka Berpikir

Hasil belajar yang baik tidak hanya dapat diperoleh hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru saat di sekolah saja tetapi siswa juga harus berusaha memanfaatkan waktu luangnya yang dimilikinya untuk memahami materi

secara lebih mendalam lagi dengan kegiatan membaca dan menerapkan kebiasaan belajar yang baik.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang represif. Maknanya adalah bagi orang yang melakukannya maka ia akan mendapatkan suatu informasi. Mengingat materi pembelajaran di SD yang erat kaitannya dengan kegiatan membaca. Kegiatan membaca yang dilakukan oleh peserta didik dilakukan untuk dapat memahami materi yang sedang dibahas oleh guru dalam kelas.

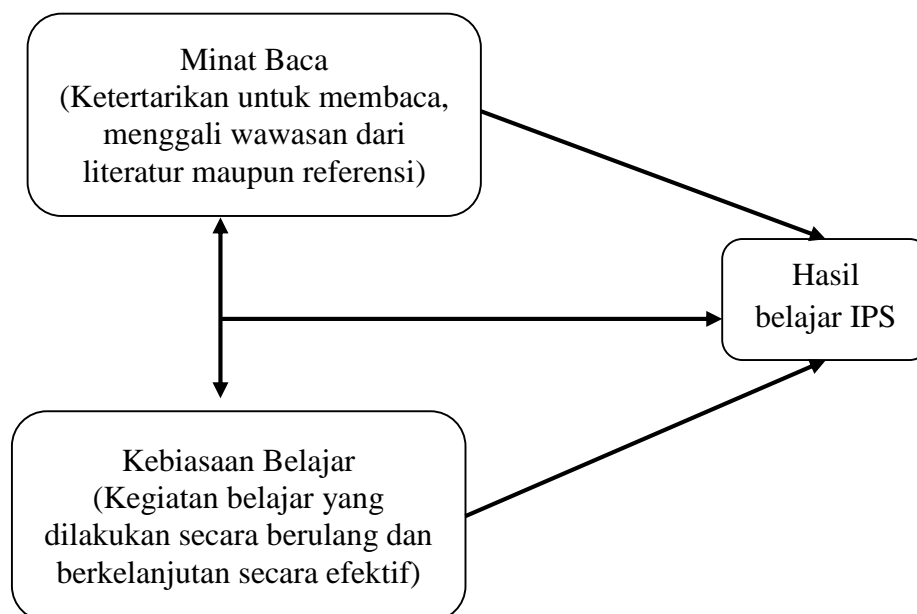
Dengan materi bacaan yang begitu banyak biasanya siswa akan mudah bosan ataupun malas untuk membacanya. Rasa malas ini muncul dikarenakan tidak adanya minat dalam diri peserta didik. Mengingat peserta didik memiliki karakteristik yang berada pada operasional konkret, menjadikan guru harus kreatif dalam penyajian sumber materi pada siswa tanpa menghilangkan kegiatan membaca. Minat baca merupakan rasa tertarik dengan kegiatan membaca. Apabila rasa tertarik dengan kegiatan membaca ini muncul, maka akan membuat gairah membaca pada peserta didik ini meningkat.

Apabila peserta didik tidak sulit dalam membaca, maka ia pun akan mudah memahami materi pembelajaran. Kegiatan membaca juga adalah bagian dari kegiatan belajar. Belajar merupakan sebuah keharusan bagi setiap manusia. Membaca juga adalah bagian dari kegiatan belajar. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga membentuk sebuah kebiasaan.

Siswa yang memiliki minat baca dan kebiasaan belajar yang baik akan memiliki tingkat keberhasilan belajar yang tinggi. Terutama pada mata pelajaran

IPS siswa kelas V SDN Gugus Jenderal Sudirman. Di sisi lain, siswa yang minat baca dan kebiasaan belajarnya rendah akan memiliki keberhasilan belajar yang rendah. Kerangka berpikir penelitian ini dirumuskan dengan bagan sebagai berikut.

Demikian pada penelitian ini, terdapat variabel bebas yaitu minat baca (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) serta variabel terikat yaitu hasil belajar IPS (Y).



Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 84) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variable atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, dapat disusun suatu hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yaitu:

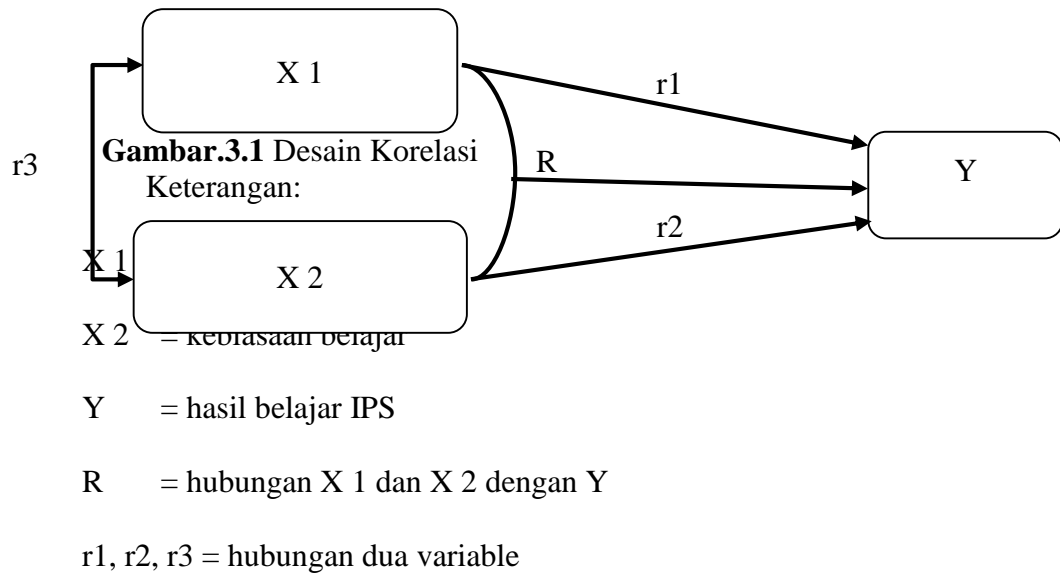
1. Adanya hubungan minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang Kabupaten Batang.
2. Adanya hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang Kabupaten Batang.
3. Adanya hubungan minat baca dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang Kabupaten Batang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis korelasi. Sugiyono (2013: 14) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan model penelitian paradigma ganda. Paradigma penelitian adalah pola hubungan antara variable yang akan diteliti. Sugiyono (2013: 68) dalam paradigma ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Apabila digambarkan adalah sebagai berikut:



3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2013: 297) menyatakan bahwa “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V kelas V SDN Jendral Sudirman Kecamatan Batang Kabupaten Batang yang terdiri dari lima sekolah dasar, diantaranya SDN Proyonanggan 05, SDN Kauman 02, SDN Kauman 05, Kauman 07, dan SDN Watesalit 01 dengan jumlah riil sebanyak 141 siswa.

Tabel 1.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang Kabupaten Batang.

No.	Sekolah	Jumlah Populasi
1.	SDN Proyonanggan 05	47

2.	SDN Kauman 02	20
3.	SDN Kauman 05	22
4.	SDN Kauman 07	29
5.	SDN Watesalit 01	23
TOTAL POPULASI		141

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2013: 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan jumlah populasi di atas, maka penelitian ini menggunakan teknik sampel. Berdasarkan jumlah populasi di atas, maka penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Sampel* atau sampelimbangan.

Menurut Arikunto (2013: 182), teknik pengambilan sampel ini dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau sampel wilayah. Ada kalanya banyaknya subjek yang terdapat pada setiap strata atau setiap wilayah tidak sama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah. Penelitian yang dilakukan dengan populasi sejumlah 141 siswa akan diambil 80% dari jumlah populasi yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan sampel yang berjumlah 112 siswa.

3.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*, jadi jumlah anggota sampel yang diambil dari setiap sub-populasi berproporsi sama.

Perhitungan sampel dari setiap SD ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n \quad \text{rumus 1}$$

Dimana:

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut sampel

N = jumlah populasi seluruhnya

Tabel 2.1 Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1.	SDN Proyonanggan 05	$\frac{47}{141} \times 112 = 37$
2.	SDN Kauman 02	$\frac{20}{141} \times 112 = 16$
3.	SDN Kauman 05	$\frac{22}{141} \times 112 = 18$
4.	SDN Kauman 07	$\frac{29}{141} \times 112 = 23$
5.	SDN Watesalit 01	$\frac{23}{141} \times 112 = 18$

Jumlah	112 siswa
---------------	----------------------------

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 2) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2012: 4).

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini digunakan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan pembaca terhadap variabel yang akan diteliti. Variabel dalam

penelitian ini terdiri atas minat baca sebagai variabel bebas pertama (X_1) dan kebiasaan belajar sebagai variabel bebas ke dua (X_2) serta hasil belajar IPS sebagai variabel terikat (Y).

3.4.1 Definisi Operasional Variabel Independen

Minat baca merupakan ketertarikan yang dimiliki seseorang terhadap kegiatan membaca buku dengan disertai perasaan senang, tanpa dipaksa, dan dapat diwujudkan dengan mencari bahan bacaan maupun melakukan kegiatan membaca buku mata pelajaran IPS. Dengan indikator minat baca bersifat *intern* meliputi (1) adanya rasa senang dalam membaca dan (2) kesenangan membaca buku IPS, dan (3) kesadaran akan pentingnya membaca buku IPS. Serta yang bersifat *ekstern* meliputi (1) frekuensi membaca buku IPS dan (2) kuantitas bacaan. IPS. Kemudian kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa kelas V SD pada waktu menerima pelajaran IPS, membaca buku IPS, mengerjakan tugas IPS, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Dengan Indikator kebiasaan belajar pada mata pelajaran IPS yang meliputi (1) Konsentrasi (2) Penyelesaian tugas mata pelajaran IPS (3) Cara mengikuti pelajaran IPS (4) Cara belajar kelompok (5) Bertanya kepada guru atau teman (6) Cara belajar IPS individu (7) Membaca dan membuat catatan mata pelajaran IPS (8) Mengulangi bahan pelajaran mapel IPS (9) Pembuatan jadwal serta pelaksanaan belajar mapel IPS.

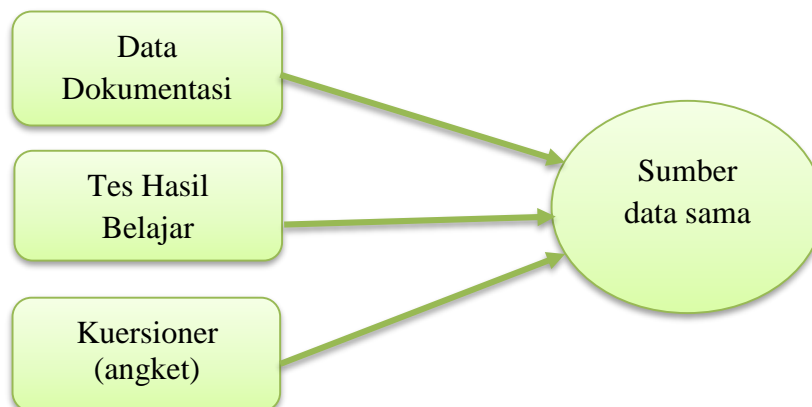
3.2.1 Definisi Operasional Variabel Dependen

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan serta perilaku dalam bersikap, pada mata pelajaran IPS kelas V SD dengan kompetensi dasar tentang (1) Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang (2) menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan yang diukur dari ranah kognitif yang meliputi aspek mengingat, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk tindakan.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik data dokumentasi, tes hasil belajar, dan kuersioner (angket). (Sugiyono, 2013: 193)



Gambar 3.2 Teknik Pengumpulan data

3.5.1.1 Data Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan (Sugiyono, 2013: 329). Peneliti mengambil data dokumentasi berupa gambar sebagai hasil terjun dilapangan.

3.5.1.2 Tes Hasil Belajar

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Bentuk tes dalam penelitian ini menggunakan tes objektif. Tes objektif adalah tes yang penskorannya bersifat objektif, yaitu hanya dipengaruhi oleh objek jawaban atau respons yang diberikan oleh peserta didik (Eko Putro Widoyoko, 2015: 46). Tes objektif digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS.

3.5.1.3 Kuersioner (angket)

Kuersioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberti seperanglat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawab. Kuersioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013: 199). Peneliti melakukan pengambilan data dengan memberikan angket kepada sampel penelitian untuk memperoleh data yang valid mengenai minat baca dan kebiasaan belajar siswa.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Instrumen angket yang digunakan untuk mengukur minat baca dan kebiasaan belajar siswa, yaitu berupa angket tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Instrumen yang digunakan untuk mengukur data kuantitatif yang akurat harus mempunyai skala.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala yang digunakan dalam angket m adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument

yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. (Sugiyono, 2013: 133).

Sedangkan untuk mengambil data hasil belajar siswa menggunakan tes objektif tertulis untuk siswa, dengan 4 kali tes atau pengambilan nilai. Data berupa soal pada mata pelajaran IPS yang disesuaikan materinya. Menggunakan 2 kompetensi dasar yang terdiri dari beberapa indikator. Data hasil belajar akhir diambil dari perhitungan rata-rata nilai 4 kali pengambilan nilai untuk digunakan pengujian.

3.5.2.1 Pembuatan Kisi-Kisi Instrumen

Sebelum menyusun angket terlebih dahulu dibuat konsep alat ukur yang sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Untuk itu, maka peneliti harus mampu membuat instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Titik tolak dari penyusunannya adalah variable-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2013: 149).

Indikator minat baca pada penelitian ini berdasarkan hasil mengelaborasi pendapat para ahli mengenai adanya rasa senang dalam membaca buku IPS, kesenangan membaca buku IPS, kesadaran akan pentingnya membaca buku IPS, frekuensi membaca buku IPS, kuantitas bacaan IPS. Kemudian pada indikator kebiasaan belajar pada penelitian ini berdasarkan hasil mengelaborasi pendapat para ahli mengenai Konsentrasi pada saat mengikuti pembelajaran IPS, Penyelesaian tugas mata pelajaran IPS, Cara mengikuti pelajaran

IPS, Cara belajar kelompok, Bertanya kepada guru atau teman, Cara belajar IPS individu, Membaca dan membuat catatan mata pelajaran IPS, Mengulangi bahan pelajaran mapel IPS, Pembuatan jadwal serta pelaksanaan belajar mapel IPS. Pada penelitian ini indikator hasil belajar difokuskan pada hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V pada kompetensi dasar tentang (1) Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang (2) menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Dengan terfokuskan pada ranah kognitif yang meliputi aspek mengingat, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk tindakan.

3.5.2.2 Penulisan Butir Soal

Butir-butir soal ditulis berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat. Pada penelitian ini instrumen wawancara yang akan digunakan dibuat dalam bentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban. Alternatif jawaban untuk variabel kebiasaan belajar yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Berikut penyajian alternatif jawaban beserta skor untuk variabel minat baca. (Sugiyono, 2013: 135)

Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban Skala Minat Baca

Alternatif jawaban	Skor Jawaban Item positif	Skor Jawaban Item negatif

Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Alternatif jawaban untuk variabel minat baca siswa adalah selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor jawaban dibedakan antara positif dan negatif. Dikatakan sebagai item positif jika item pertanyaan tersebut mendukung indikator variabel, sebaliknya dikatakan negatif jika item pertanyaan tidak mendukung indikator variabel. Berikut ini penyajian alternatif jawaban beserta skor untuk variabel kebiasaan belajar

Tabel 3.2 Skor Alternatif Jawaban Skala Kebiasaan Belajar

Alternatif jawaban	Skor Jawaban	Skor Jawaban
	Item positif	Item negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Perhitungan skor hasil belajar adalah dengan pilihan ganda yaitu memilih jawaban yang benar.

Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban Benar untuk Variabel Hasil Belajar IPS

Interval nilai	Predikat	Keterangan
86-100	A+	Sangat Baik
81-85	A-	
76-80	B+	Baik
71-75	B	
66-70	B-	
61-65	C+	Cukup
56-60	C	
51-55	C-	
46-50	D+	Kurang
0-45	D	

(PEMENDIKBUD No. 81 A Tahun 2013)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Hipotesis Statistik

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 211) menyatakan bahwa, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai kevalidan yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Perhitungan uji validitas angket minat baca dan kebiasaan belajar dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen berdasarkan pengalaman empiris. Peneliti mencoba instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian. Langkah-langkah ini bisa ditempuh dengan kegiatan uji coba instrumen, kemudian untuk mengetahui ketepatan data menggunakan uji korelasi *product moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval dan ratio, dan sumber data dari dua variabel atau bentuk tersebut adalah sama. (Sugiono, 2012: 228)

Berikut ini dikemukakan rumus yang paling sederhana yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien korelasi dan menghitung persamaan regresi.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: r_{xy} = Koefisien korelasi setiap item dengan total (antara x dan y)

X = Nilai atau skor setiap item

Y = Nilai atau skor total

N = Jumlah responden

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari skor item

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor item dan skor total

(Suharsimi Arikunto, 2013: 213)

Hasil yang diperoleh dari penghitungan validitas instrumen telah diujicobakan pada sampel diluar penelitian kemudian dikonsultasikan dengan tabel

korelasi. Instrumen yang dibuat oleh peneliti belum tentu valid dalam sekali uji coba. Apabila instrumen yang dibuat peneliti tidak valid maka akan dilakukan analisis butir soal untuk mengetahui butir soal mana yang mempunyai validitas rendah sehingga harus digantikan. Pengujian validitas dan analisis butir soal dapat dilakukan berulang kali sampai mendapatkan instrumen yang valid sehingga layak untuk diujikan pada sekolah tempat penelitian berlangsung.

Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows Seri 16*. Teori yang digunakan menggunakan rumusan korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid dan layak digunakan dalam pengambilan data. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid dan tidak layak digunakan dalam pengambilan data. Hasil uji validitas instrumen diuji coba di kelas V SDN Watesalit 1 dengan responden berjumlah 20 siswa.

Uji instrumen pada angket minat baca terdapat 30 item pertanyaan dan terdapat 6 item yang tidak valid yaitu item nomor 3, 6, 13, 16, 27, dan 30 dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%. 6 item yang tidak valid tersebut tidak digunakan oleh peneliti dengan alasan 24 item yang valid tersebut sudah memenuhi semua indikator. Dari hasil uji coba instrumen tersebut diketahui bahwa 24 item pertanyaan valid yang kemudian digunakan dalam angket penelitian. Lampiran perhitungan terlampir.

Uji instrumen pada angket kebiasaan belajar terdapat 30 item pertanyaan dan terdapat 4 item yang tidak valid yaitu item nomor 3, 6, 13, 16, dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%. 4 item yang tidak valid tersebut tidak digunakan

oleh peneliti dengan alasan 26 item yang valid tersebut sudah memenuhi semua indikator. Dari hasil uji coba instrumen tersebut diketahui bahwa 26 item pertanyaan valid yang kemudian digunakan dalam angket penelitian. Lampiran perhitungan terlampir.

Selanjutnya untuk menguji validitas instrumen hasil belajar IPS pada penelitian ini dengan menggunakan validitas internal berdasarkan validitas isi (*content validity*). Instrumen memiliki validitas isi adalah instrumen yang berupa tes untuk mengukur hasil belajar dalam aspek kecakapan akademik (*academic skills*). Menguji validitas isi pada instrumen tes dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Untuk menyusun instrumen tes yang mempunyai validitas isi, maka instrumen harus disusun berdasarkan materi pelajaran yang telah dipelajari oleh siswa. Pengembangan tes menggunakan spesifikasi domain isi tes. Spesifikasi isi menjelaskan isi secara rinci, dengan spesifikasi cakupan isi dan tipe butir soal. (Eko Putro Widoyoko, 2015: 130).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013: 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat kebenaran atau ketetapan hasil pengukuran. Instrumen yang sudah dapat dipercaya dan reliabel

akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan di lapangan, maka berapalipun diambil datanya akan tetap sama.

Penghitungan reliabilitas untuk angket minat baca dan kebiasaan belajar dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas internal yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil. Teknik yang digunakan untuk menguji perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* dengan Teknik Belah Dua (*split half*). Menurut Sugiono (2013: 185) pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Teknik pengujian reliabilitas instrumen pada skripsi ini menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split half*).

Penelitian ini uji reliabilitas instrumen menggunakan program *SPSS For Windows seri 16* menggunakan rumus *Split-Half*. Kriteria penentuan reliabilitas instrumen yaitu melihat nilai koefisien korelasi Spearman-Brown yang terdiri atas dua bagian yaitu *equal* dan *unequal length* bernilai sama.

Hasil analisis tersebut dapat dilihat koefisien instrumen melalui penafsiran perolehan angka koefisien reliabilitas dengan berpedoman pada penggolongan yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 319) dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai *r*. Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Nilai *r*

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 2010: 319)

Hasil analisis:

1) Hasil analisis reliabilitas angket minat baca

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel untuk diujikan dengan koefisien korelasi yang cukup tinggi dengan *equal length* dan *unequal length* yang seimbang yaitu 0,895.

2) Hasil analisis reliabilitas kebiasaan belajar.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel untuk diujikan dengan koefisien korelasi yang cukup tinggi dengan *equal length* dan *unequal length* yang seimbang yaitu 0,970.

3) Hasil analisis reliabilitas hasil belajar

Pengujian reliabilitas instrumen hasil belajar IPS pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *single test-single trial method*. Dalam menentukan reliabilitas tes hasil belajar bentuk objektif dengan menggunakan *single test-single trial*, peneliti menggunakan satu kelompok subjek untuk diuji coba dengan satu kali pengambilan data. (Anas Sudijono, 2015: 213)

Hasil analisis menunjukkan:

a. Hasil analisis uji 1

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang telah diuji validitasnya tersebut reliabel untuk diujikan dengan koefisien korelasi yang cukup tinggi dengan *equal length* dan *unequal length* yang seimbang yaitu 0,920

b. Hasil analisis uji 2

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang telah diuji validitasnya tersebut reliabel untuk diujikan dengan koefisien korelasi yang cukup tinggi dengan *equal length* dan *unequal length* yang seimbang yaitu 0,878.

c. Hasil analisis uji 3

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang telah diuji validitasnya tersebut reliabel untuk diujikan dengan koefisien korelasi yang cukup tinggi dengan *equal length* dan *unequal length* yang seimbang yaitu 0,964.

d. Hasil analisis uji 4

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang telah diuji validitasnya tersebut reliabel untuk diujikan dengan koefisien korelasi yang cukup tinggi yaitu dengan *equal length* dan *unequal length* yang seimbang yaitu 0,759

Berdasarkan uji analisis reliabilitas terhadap instrumen hasil belajar yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dengan melihat

hasil perhitungan *SPSS for Windows Seri 16* pada nilai *equal length* dan *unequal length* yaitu menunjukkan nilai yang sama. Sehingga instrumen tersebut dinyatakan reliabel untuk penelitian. Lampiran perhitungan terlampir.

3.6.1.3 Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran adalah pernyataan tentang seberapa mudah atau sulit butir soal bagi peserta didik yang dikenai pengukuran. Butir soal yang baik adalah yang tingkat kesulitannya cukup. Tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Uji tingkat kesukaran digunakan untuk menguji soal hasil belajar yang akan digunakan untuk penelitian. (Burhan Nurgiantoro, 2014: 194)

Tingkat kesulitan suatu butir soal dinyatakan dalam suatu indeks yang kisarannya digolongkan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Indeks Tingkat Kesukaran

Indeks Tingkat Kesukaran	Kategori Soal
0,00 - 0,20	Sukar
0,21 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Perhitungan indeks tingkat kesukaran pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS for windows seri 16* dengan melihat mean (rata-rata) dari setiap butir soal yang diuji cobakan.

Berdasarkan hasil analisis pengujian yang dilakukan, untuk uji soal 1 terdapat 5 soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang, yaitu memiliki Mean antara 0,21-0,70 dan 5 soal memiliki tingkat kesukaran rendah (soal dianggap mudah) yaitu dengan Mean antara 0,71-1,00; untuk uji 2 terdapat 7 soal memiliki tingkat kesukaran yang sedang, yaitu memiliki Mean antara 0,21-0,70 dan 3 soal memiliki tingkat kesukaran rendah (soal dianggap mudah) yaitu dengan Mean antara 0,71-1,00; untuk uji 3 terdapat 2 soal yang sukar yaitu memiliki Mean antara 0,00-0,20, kemudian terdapat 5 soal memiliki tingkat kesukaran sedang yaitu memiliki Mean antara 0,21-0,70 dan 3 soal memiliki tingkat kesukaran yang rendah (soal dianggap mudah) yaitu dengan Mean antara 0,71-1,00; dan untuk uji 6 terdapat 2 soal memiliki tingkat kesukaran sedang yaitu memiliki Mean antara 0,21-0,70 dan 2 soal memiliki tingkat kesukaran yang rendah (soal dianggap mudah) yaitu dengan Mean antara 0,71-1,00.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa soal pada instrumen memiliki tingkat yang berbeda pada tingkat sukar, sedang dan mudah. Soal pada instrumen tersebut sebagian besar berada pada tingkat kesukaran yang sedang. Lampiran perhitungan terlampir.

3.6.1.4 Uji Daya Beda

Daya beda butir soal merupakan suatu pernyataan tentang seberapa besar daya suatu butir soal dapat membedakan kemampuan antara peserta kelompok tinggi dan kelompok rendah. Indeks daya beda adalah indek yang menunjukkan seberapa besar daya sebuah butir soal untuk membedakan kemampuan antara peserta kelompok tinggi dan kelompok rendah. Soal dalam penelitian ini berupa

soal pilihan ganda untuk menguji hasil belajar siswa. (Burhan Nurgiantoro, 2014: 194)

Tabel 3.6 Indeks Daya Beda

Indeks Daya Beda	Kategori Soal
0,40 - 1,00	Soal baik
0,30 - 0,39	Soal siterima dan diperbaiki
0,20 - 0,29	Soal diperbaiki
0,00 - 0,19	Soal ditolak

Perhitungan indeks daya beda pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS for windows seri 16* dengan melihat perhitungan R_{xy} (*korelasi product moment*) dari setiap butir soal yang diuji cobakan. Berdasarkan analisis daya beda pada instrumen, dapat disimpulkan bahwa soal tersebut memperoleh t_{hitung} antara 0,40-1,00 pada nilai pearson correlation, sehingga soal tersebut bernilai baik. Lampiran perhitungan terlampir.

3.6.2 Uji Prasyarat Normalitas, Linieritas, dan Multikolinieritas

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Hal ini selaras dengan pendapat Sugiyono (2013: 241) bahwa statistik parametris mensyaratkan data setiap variabel yang akan dianalisis harus terdistribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows seri 16* yang mengacu pada model uji *Kolgomorov-Smirnov*. Normal atau tidaknya

data penelitian dapat dilihat dari nilai kriteria pengujian yang diteapkan yaitu jika harga signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika harga signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. (Wahid Sulaiman, 2004;37)

3.6.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah garis regresi antar variabel X_1 (minat baca) dan Y (hasil belajar) membentuk garis linier atau tidak. Kemudian variabel X_2 (kebiasaan belajar) dan Y (hasil belajar) membentuk garis linier atau tidak. Jika membentuk garis linier, maka regresi dapat dilanjutkan. (Sugiyono, 2012 : 265).

Uji linieritas diperoleh dengan menggunakan program *SPSS for Windows seri 16*. Dengan menggunakan taraf signifikan 5%, apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka distribusi data yang diteliti bersifat linier. Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka distribusi data yang diteliti tidak bersifat linier. (Wahid Sulaiman, 2004;30).

3.6.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang linier diantara variabel bebas tidak boleh terjadi hubungan yang sempurna. (Wahid Sulaiman, 2004;17)

Uji multikolinieritas diperoleh dengan menggunakan program *SPSS for Windows seri 16*. Kriteria yang digunakan adalah dengan melihat nilai *VIF* kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak terdapat hubungan multikolinieritas.

- c. jawaban “kadang-kadang” diberi skor nilai 2
- d. jawaban “tidak pernah” diberi skor nilai 1
- a. Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden
- b. Memasukkan skor ke dalam rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{n}{N} \times 100$$

keterangan: R= Nilai soal pada angket

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor ideal

- c. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai tiap soal pada angket

3.6.3 Uji Hipotesis

Penelitian ini adalah penelitian korelasi yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan minat baca dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi atau uji analisis yaitu:

3.6.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan/memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013: 207). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel minat baca (X1) dan kebiasaan belajar (X2) dan hasil belajar siswa (Y).

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data

tersebut meliputi penyajian data terkecil dan terbesar, rentang data, mean, median, modus, standar deviasi, perhitungan desil, persentil, perhitungan persentase, tabel distribusi frekuensi, grafik batang, dan tabel kecenderungan masing- masing variabel. (Sugiyono, 2013: 208)

Kategori deskriptif setiap variabel dalam penelitian ini dibuat daftar distribusi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) menentukan rentang atau jangkauan, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil;
- 2) menentukan banyak kelas interval yang diperlukan;
- 3) menentukan panjang kelas interval;

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

- 4) menentukan Mean; dan

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_1}{n}$$

- 5) menentukan Presentase.

$$\% = \frac{\text{skor total}}{\text{jml sampel}} \times 100$$

3.6.3.2 Analisis Pengujian Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dengan bantuan program *SPSS seri 16*.

- 1) **Analisis korelasi *Product Moment***

Analisis korelasi product moment adalah analisis untuk mengukur keeratan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2012: 228).

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis variabel X1 dengan Y dan variabel X2 dengan Y dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan berbantuan *SPSS for Windows seri 16*. Hipotesis diterima jika r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan koefisien r_{xy} tabel dan taraf signifikansi kurang dari 0,05 (5%). Hipotesis ditolak jika nilai koefisien korelasi r_{xy} hitung lebih kecil dari r_{xy} table dan taraf signifikansi lebih dari 0,05 (5%).

Setelah dilakukan analisis pengujian korelasi maka hasil koefisien korelasi diinterpretasikan untuk mengetahui antara variabel X1 (minat baca) dengan Y (hasil belajar) dan antara variabel X2 (kebiasaan belajar) dengan Y (hasil belajar) dalam penelitian ini mempunyai korelasi yang tinggi, cukup, agak rendah, rendah, atau sangat rendah. Interpretasi nilai r adalah sebagai berikut. Rumus korelasi *Product Moment* yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 -0,199	Sangat rendah

0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2012: 231)

2) Analisis Korelasi Ganda

Korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. (Sugiyono, 2012: 233)

Korelasi ganda merupakan hubungan secara bersama-sama antara X_1 , X_2 , dengan Y , seperti pada Gambar 3.1 Desain Penelitian Korelasi. Dalam penelitian ini, yang merupakan X_1 adalah minat baca, X_2 merupakan kebiasaan belajar, dan Y adalah hasil belajar. Untuk menemukan kuatannya hubungan, nilai koefisien korelasi berada antara -1 dan 1. Kemudian untuk menemukan bentuk/arah hubungan, nilai koefisien korelasi dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-), atau $(-1 \leq r \leq +1)$, artinya jika:

$r = 1$, hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif).

$r = -1$, hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif).

$r = 0$, hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan.

Penentuan koefisien korelasi ganda dua prediktor (r) dalam penelitian ini menggunakan rumus berikut:

$$R_{y, X_1 X_2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2 r_{yx1} r_{yx2} r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y, X_1 X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{yx2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

r_{x1x2} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

(Sugiyono, 2012: 233)

Penentuan dalam memberikan penafsiran terhadap angka koefisien korelasi dan untuk menentukan kuat rendahnya hubungan antar variabel, dapat menggunakan pedoman kategori untuk interpretasi koefisien pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 -0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

3) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2012: 261) didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = harga Y ketika harga X=0 (harga konstan).

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

4) Analisis Regresi Ganda Linear

Analisis regresi ganda menurut Sugiyono (2012: 275) digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bisa dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Dalam analisis regresi berganda, ada beberapa langkah uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

Selanjutnya, model persamaan regresi untuk dua prediktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Hasil belajar

X_1 : Minat Baca

X_2 : Kebiasaan Belajar

a : Harga Y apabila $X = 0$ (harga konstan)

b_1b_2 : koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang Kabupaten Batang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD. Subjek penelitian berjumlah 112 akan ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Data Siswa Kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang Kabupaten Batang

No.	Sekolah	Jumlah Populasi
1.	SDN Proyonanggan 05	37
2.	SDN Kauman 02	16
3.	SDN Kauman 05	18
4.	SDN Kauman 07	23
5.	SDN Watesalit 01	18
TOTAL POPULASI		112

4.1.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data yang akan dipaparkan dalam hasil penelitian ini meliputi deskripsi minat baca, deskripsi kebiasaan belajar, dan deskripsi hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang.

4.1.2.1 Deskripsi Minat Baca

Data tentang minat baca dalam penelitian ini diperoleh melalui angket yang dijawab oleh siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang. Berdasarkan perhitungan dari distribusi data didapat *mean* atau rata-rata skor sebesar 68,87, harga median atau nilai tengah sebesar 69,5, harga mode atau yang paling sering muncul adalah 62, standar deviasi sebesar 12,268, skor minimum yaitu 41 dan skor maksimum yaitu 80.

Selanjutnya dilakukan pengkategorian data minat baca kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang. Dimana terdapat 4 kategori, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang. Dalam instrumen minat baca mempunyai skor tertinggi idealnya yaitu $4 \times 24 = 96$ sedangkan skor terendah idealnya yaitu $1 \times 24 = 24$ sehingga rentang datanya (range) yaitu 72 dengan klasifikasi 4 sehingga kelas interval yang diperoleh adalah 18.

Berikut ini tabel tentang pengkategorian minat baca siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang.

Tabel 4.2 Distribusi skor, frekuensi, dan presentase minat baca pada siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	81-96	28	25%
Baik	63-80	55	49%
Cukup	45-62	27	24%
Kurang	27-44	2	2%
Total		112	100%

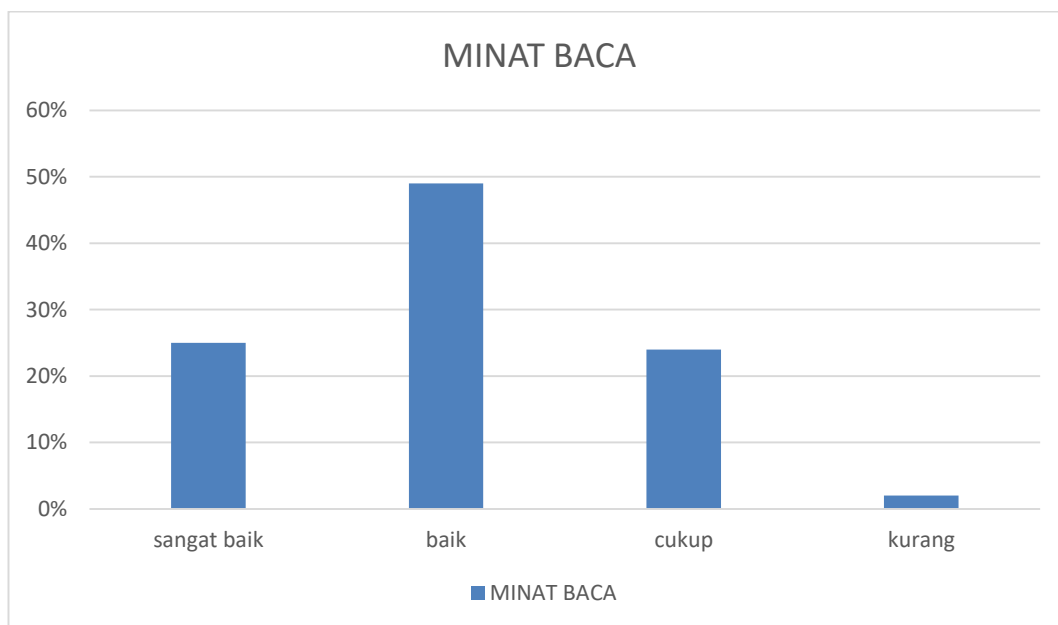
Tabel 4.2 tersebut diketahui bahwa minat baca siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang dalam kategori Sangat Baik yaitu sebesar 25% (28 siswa). Kategori sangat baik artinya dalam kegiatan belajar mereka selalu memiliki rasa senang dalam membaca, kesadaran akan pentingnya membaca, kesenangan membaca buku, banyaknya frekuensi membaca buku dan kuantitas bacaan yang baik.

. Selanjutnya minat baca pada siswa kelas V SDN Jendral Sudirman Kabupaten Batang dalam kategori baik yaitu sebesar 49% (55 siswa). Kategori baik artinya dalam kegiatan belajar mereka sering memiliki rasa senang dalam membaca, kesadaran akan pentingnya membaca, kesenangan membaca buku, banyaknya frekuensi membaca buku dan kuantitas bacaan yang baik.

Kemudian minat baca pada siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang dalam kategori Cukup yaitu sebesar 24% (27 siswa). Kategori cukup artinya dalam kegiatan belajar mereka kadang-kadang memiliki rasa senang dalam membaca, kesadaran akan pentingnya membaca, kesenangan membaca buku, banyaknya frekuensi membaca buku dan kuantitas bacaan yang baik.

Sedangkan minat baca pada siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang dalam kategori Kurang yaitu sebesar 2% (2 siswa). Kategori kurang artinya dalam kegiatan belajar mereka tidak pernah memiliki rasa senang dalam membaca, kesadaran akan pentingnya membaca, kesenangan membaca buku, banyaknya frekuensi membaca buku dan kuantitas bacaan yang baik.

Selanjutnya dijelaskan tentang minat baca siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang dapat dilihat dalam gambar grafik batang berikut ini:



Gambar 4.1 Diagram Distribusi Minat Baca

Diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa sejumlah 49% minat baca dalam kategori baik dengan rata-rata sebesar 68,87 artinya minat baca siswa kelas V SDN Jendral Sudirman Kabupaten Batang sering memiliki keinginan untuk membaca, adanya kebutuhan untuk terus memperluas wawasan melalui kegiatan membaca, sehingga dapat mendorong siswa untuk terus berprestasi.

4.1.2.2 Deskripsi Kebiasaan Belajar

Data tentang kebiasaan belajar dalam penelitian ini diperoleh melalui angket yang dijawab oleh siswa kelas V Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang. Berdasarkan perhitungan dari distribusi data didapat *mean* atau rata-rata skor sebesar 76,13, harga median atau nilai tengah sebesar 78, harga mode atau yang paling sering muncul adalah 82, standar deviasi sebesar 12,873, skor minimum yaitu 49 dan skor maksimum yaitu 101.

Selanjutnya dilakukan pengkategorian data kebiasaan belajar siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang. Dimana terdapat 4 kategori, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang. Dalam instrumen kebiasaan belajar mempunyai skor tertinggi idealnya yaitu $4 \times 26 = 104$ sedangkan skor terendah idealnya yaitu $1 \times 26 = 26$ sehingga rentang datanya (range) yaitu 70 dengan klasifikasi 4 sehingga kelas interval yang diperoleh adalah 17,5 kemudian dibulatkan menjadi 18.

Berikut ini tabel tentang pengkategorian kebiasaan belajar kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang

Tabel 4.3 Distribusi skor, frekuensi, dan presentase kebiasaan belajar siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	87-104	26	23%
Baik	69-86	52	46%
Cukup	51-68	33	30%
Kurang	33-50	1	1%
Total		112	100%

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut diketahui bahwa kebiasaan belajar siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang dalam kategori Sangat Baik yaitu sebesar 23% (26 siswa). Kategori sangat baik artinya dalam kegiatan belajar mereka selalu memiliki konsentrasi, mampu menyelesaikan tugas, mengikuti

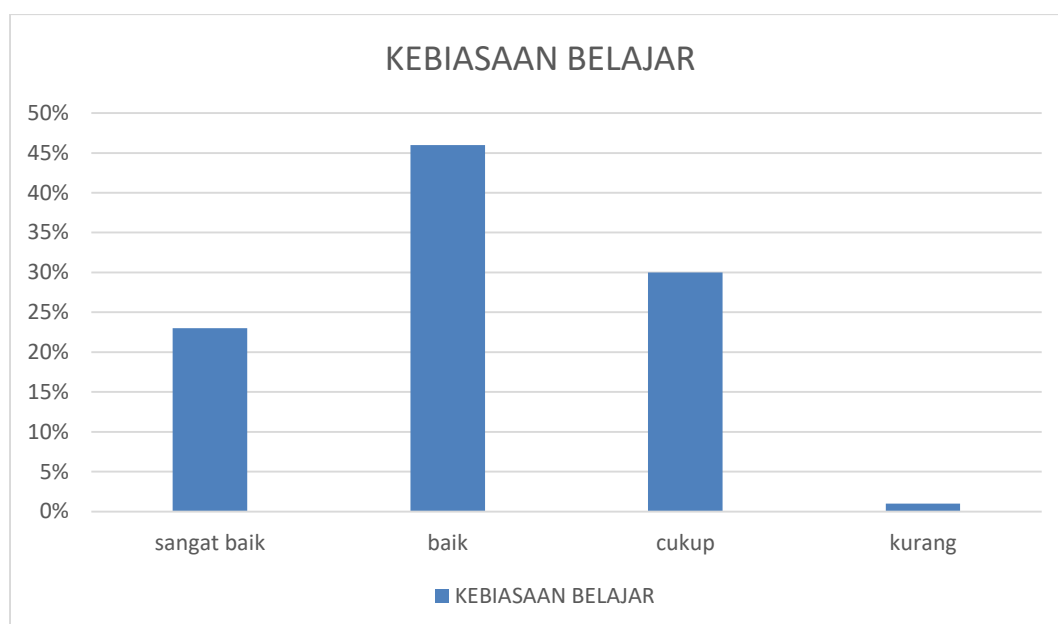
pelajaran, belajar kelompok, bertanya kepada guru atau teman, belajar secara individu, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, mampu membuat jadwal serta pelaksanaannya.

Selanjutnya kebiasaan belajar siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang dalam kategori Baik yaitu sebesar 46% (55 siswa). Kategori baik artinya dalam kegiatan belajar mereka sering memiliki konsentrasi, mampu menyelesaikan tugas, mengikuti pelajaran, belajar kelompok, bertanya kepada guru atau teman, belajar secara individu, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, mampu membuat jadwal serta pelaksanaannya.

Kemudian kebiasaan belajar siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang dalam kategori Cukup yaitu sebesar 30% (33 siswa). Kategori cukup artinya dalam kegiatan belajar mereka kadang-kadang memiliki konsentrasi, mampu menyelesaikan tugas, mengikuti pelajaran, belajar kelompok, bertanya kepada guru atau teman, belajar secara individu, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, mampu membuat jadwal serta pelaksanaannya.

Sedangkan kebiasaan belajar siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang dalam kategori kurang yaitu sebesar 1% (1 siswa). Kategori kurang artinya dalam kegiatan belajar mereka tidak pernah memiliki konsentrasi, mampu menyelesaikan tugas, mengikuti pelajaran, belajar kelompok, bertanya kepada guru atau teman, belajar secara individu, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, mampu membuat jadwal serta pelaksanaannya.

Selanjutnya dijelaskan tentang kebiasaan belajar kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang dapat dilihat dalam gambar grafik batang berikut ini:



Gambar 4.2 Diagram Distribusi Kebiasaan belajar

Diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa sejumlah 46% kebiasaan belajar dalam kategori baik dengan rata-rata sebesar 76,13 artinya kebiasaan belajar siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang dalam kategori Baik yaitu sebesar 47,3 % (53 siswa). Kategori baik artinya dalam kegiatan belajar mereka sering memiliki konsentrasi, mampu menyelesaikan tugas, mengikuti pelajaran, belajar kelompok, bertanya kepada guru atau teman, belajar secara individu, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, mampu membuat jadwal serta pelaksanaannya.

4.1.2.3 Deskripsi Hasil Belajar IPS

Data tentang hasil belajar IPS dalam penelitian ini diperoleh melalui uji tes yang dilakukan 4 kali pengambilan data dengan Hasil belajar ini peneliti fokuskan

pada mata pelajaran IPS di kelas V pada KD. 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. dan KD. 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Hasil belajar mencakup ranah kognitif aspek pengetahuan, afektif aspek sikap, dan psikomotorik aspek keterampilan. Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada hasil belajar salah satu aspek yaitu aspek pengetahuan.. Soal diberikan dan dijawab oleh siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang. Berdasarkan perhitungan dari distribusi data didapat *mean* atau rata-rata skor sebesar 59,79 harga median atau nilai tengah sebesar 60,00, harga mode atau yang paling sering muncul adalah 60, standar deviasi sebesar 13,042, skor minimum yaitu 25 dan skor maksimum yaitu 88.

Selanjutnya dilakukan pengkategorian data hasil belajar siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang. Dimana terdapat 2 kategori, yaitu tuntas dan tidak tuntas. Dalam uji tes hasil belajar mempunyai skor tertinggi idealnya yaitu 100 sedangkan skor terendah idealnya yaitu 0. Pengkategorian skor dilihat berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS yaitu 65. Berikut ini tabel tentang pengkategorian uji tes hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang.

Tabel 4.4 Distribusi skor, frekuensi, dan presentase hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang

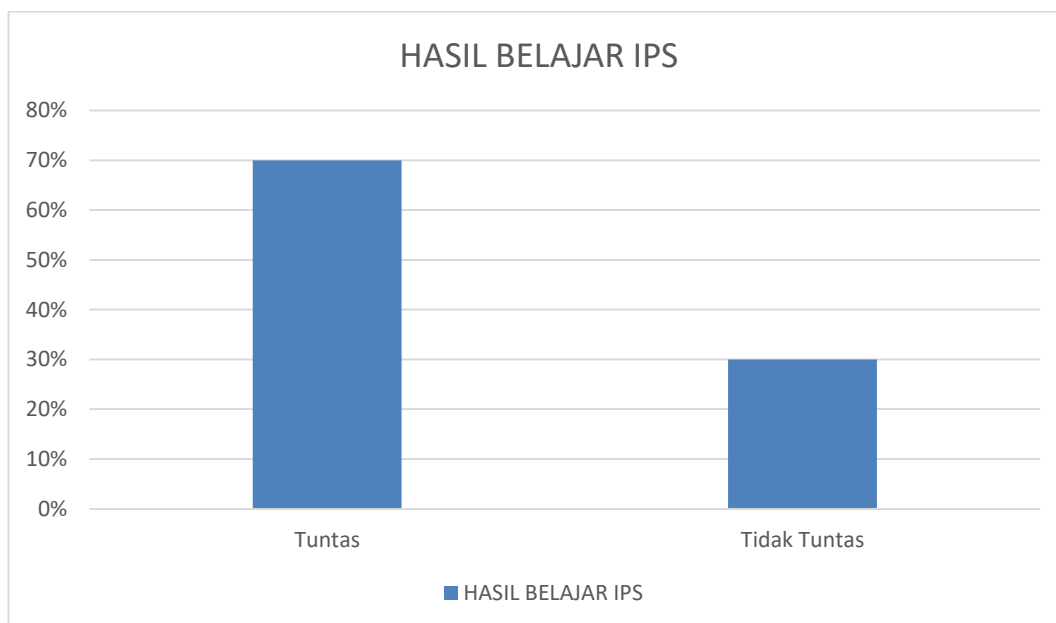
Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tuntas	65-100	75	70%
Tidak Tuntas	66-80	37	30%

Total	112	100%
-------	-----	------

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut diketahui bahwa uji hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang dalam kategori Tuntas yaitu sebesar 70% (75 siswa). Artinya dalam kegiatan belajar, siswa dapat menguasai materi pada mata pelajaran IPS dengan kompetensi (2.2) menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. dan (2.3) menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia yang diukur dari ranah kognitif.

Selanjutnya uji hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang dalam kategori Tidak Tuntas yaitu sebesar 30% (37 siswa). Artinya dalam kegiatan belajar, siswa kurang/tidak menguasai materi dengan baik pada mata pelajaran IPS dengan kompetensi (2.2) menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. dan (2.3) menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia yang diukur dari ranah kognitif.

Pengujian hasil belajar dilihat dari Selanjutnya dijelaskan tentang hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang dapat dilihat dalam gambar grafik batang berikut ini:



Gambar 4.3 Diagram Distribusi Hasil Belajar IPS

Diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa sejumlah 70% hasil belajar IPS dalam kategori tuntas dengan rata-rata sebesar 59,79 artinya dalam kegiatan belajar siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang dalam kegiatan belajar, siswa menguasai materi dengan pada mata pelajaran IPS dengan kompetensi (2.2) menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. dan (2.3) menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia yang diukur dari ranah kognitif.

4.1.3 Uji Prasarat Analisis

Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji prasyarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi adalah data yang digunakan harus bersifat normal. Untuk melihat kenormalan data dapat dilihat dari uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov* dengan perhitungan *SPSS for Windows 16* yang menunjukkan bahwa:

$X_1 = 0,751$ yang artinya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

$X_2 = 0,451$ yang artinya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

$Y = 0,427$ yang artinya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Lampiran perhitungan terlampir.

4.1.3.2 Uji Linieritas

Uji prasyarat selanjutnya yang harus dipenuhi dalam analisis regresi adalah data yang digunakan harus linier. Untuk melihat kelinieran data dapat dilihat dari uji linieritas pada ANOVA. Hasil uji linieritas dihitung menggunakan *SPSS for Windows 16* yang menunjukkan bahwa hasil uji linieritas minat baca dengan hasil belajar IPS yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,605 dengan f_{tabel} yaitu 0,184. Hal ini menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka distribusi data yang diteliti bersifat linier dan uji linieritas kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,510 dengan f_{tabel} yaitu 0,184. Hal ini menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka distribusi data yang diteliti bersifat linier. Lampiran perhitungan terlampir.

4.1.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperoleh dengan menggunakan program *SPSS for Windows seri 16*. Kriteria yang digunakan adalah dengan melihat nilai *VIF* kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak terdapat hubungan multikolinieritas. Hasil analisis menunjukkan bahwa data memiliki nilai *VIF* sebesar 1,713 yang artinya kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* yaitu 0,584. Dari analisis di atas diketahui bahwa data penelitian tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas. Lampiran perhitungan terlampir.

4.1.4 Analisis Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Analisis Korelasi Sederhana/Product Moment

1) Analisis Hubungan Minat baca dengan Hasil Belajar

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam analisis korelasi sederhana ini yaitu:

H₀ : Tidak ada hubungan minat baca dan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang.

H_a : Ada hubungan minat baca dan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang.

Perhitungan analisis korelasi sederhana dapat dilihat dari hasil tabel ANOVA. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka *H₀* ditolak dan *H_a* diterima, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan program *SPSS 16 for Windows* dengan dengan kriteria pengujian *H_a* diterima apabila nilai *Sig.(1-tailed)* kurang dari 0,05.

Berdasarkan analisis korelasi sederhana dengan bantuan program *SPSS for Windows seri 16*, diperoleh hasil r_{hitung} 0,643, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $N=112$ adalah sebesar 0,184. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,643 > 0,184$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara minat baca dengan hasil belajar IPS. Lampiran perhitungan terlampir.

1) Analisis Hubungan Kebiasaan belajar dengan Hasil Belajar

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam analisis korelasi sederhana ini yaitu:

H_0 : Tidak ada hubungan minat baca dan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang.

H_a : Ada hubungan minat baca dan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang.

Perhitungan analisis korelasi sederhana dapat dilihat dari hasil tabel ANOVA. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan program *SPSS 16 for Windows* dengan dengan kriteria pengujian H_a diterima apabila nilai *Sig.(1-tailed)* kurang dari 0,05.

Berdasarkan analisis korelasi sederhana dengan bantuan program *SPSS for Windows seri 16*, diperoleh hasil r_{hitung} 0,670, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $N=112$ adalah sebesar 0,184. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai

r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,670 > 0,184$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS. Lampiran perhitungan terlampir.

4.1.4.2 Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan dua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis ini menunjukkan kuatnya hubungan minat baca dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang.

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam analisis korelasi ganda ini yaitu:

H_0 : Tidak ada hubungan minat baca dan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang.

H_a : Ada hubungan minat baca dan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang.

Perhitungan analisis korelasi ganda dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16 for Windows* yang dilihat dari hasil tabel Model Summary. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows seri 16*, diperoleh nilai r_{hitung} variabel minat baca (X_1) dan kebiasaan

belajar (X_2) dengan variabel hasil belajar IPS (Y) diperoleh hasil sebesar 0,724 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% an $N=122$ adalah sebesar 0,184. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,724 > 0,184$).

Jadi, dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan minat baca dan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang. Lampiran perhitungan terlampir

4.1.4.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

1) Analisis Hubungan Minat baca dengan Hasil Belajar IPS

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X_1 terhadap Y. Hasil analisis ini menunjukkan besarnya pengaruh minat baca dan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang.

Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan program *SPSS 16 for Windows*, diketahui pada hasil analisis regresi sederhana untuk variabel minat baca dengan hasil belajar IPS (X_1 dengan Y) diperoleh konstanta sebesar 34,330 dan koefisien regresi variabel minat baca (X_1) sebesar 0,630. Sehingga model persamaan regresinya $Y = 34,330 + 0,630X_1$. Model persamaan tersebut memberikan arti bahwa setiap perubahan satu satuan skor minat baca akan menyebabkan perbaikan skor sebesar 0,630 pada hasil belajar IPS, sehingga koefisien determinasinya 0,413. Hal ini menunjukkan bahwa minat memberi dampak positif sebesar 41,3% terhadap hasil belajar IPS. Lampiran perhitungan terlampir.

2) Analisis Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X_2 terhadap Y . Hasil analisis ini menunjukkan besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang.

Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan program *SPSS 16 for Windows*, diketahui pada hasil analisis regresi sederhana untuk variabel kebiasaan belajar minat baca dengan hasil belajar IPS (X_2 dengan Y) diperoleh konstanta sebesar 35,288 dan koefisien regresi variabel kebiasaan belajar (X_2) sebesar 0,635. Sehingga model persamaan regresinya $Y = 35,288 + 0,635X_2$. Model persamaan tersebut memberikan arti bahwa setiap perubahan satu satuan skor kebiasaan siswa akan menyebabkan perbaikan skor sebesar 0,285 pada hasil belajar IPS, sehingga koefisien determinasinya 0,449. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan siswa memberi dampak positif sebesar 44,9% terhadap hasil belajar IPS. Lampiran perhitungan terlampir.

4.1.4.4 Analisis Regresi Ganda Linier

Analisis regresi ganda linier digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y . Hasil analisis ini menunjukkan besarnya hubungan minat baca dan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang.

Berdasarkan dari hasil analisis regresi ganda antara variabel minat baca (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) dengan hasil belajar IPS (Y) menunjukkan persamaan

regresi ganda berdasarkan pengujian hipotesis yaitu $Y=5,586+0,088X_1+0,091X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan skor minat baca akan diikuti peningkatan skor sebesar 0,088 pada nilai hasil belajar IPS dan setiap penambahan satu satuan skor kebiasaan belajar akan diikuti peningkatan skor sebesar 0,091 pada hasil belajar IPS, sehingga koefisien determinasinya adalah 0,525 atau 52,5%. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca dan kebiasaan belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi/sumbangan sebesar 52,5% terhadap hasil belajar IPS. Sehingga sisanya 47,5% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel-variabel yang lain.

Apabila dilihat dari kontribusi yang lebih dominan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dapat dilihat pada koefisien βX_1 sebesar 0,088, sedangkan koefisien βX_2 sebesar 0,091. Karena koefisien $\beta X_1 < \beta X_2$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat baca cenderung lebih dominan mempengaruhi hasil belajar IPS. Sehingga berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan minat baca dan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang. Lampiran perhitungan terlampir.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Deskripsi Minat baca

Berdasarkan analisis deskriptif dalam perhitungan angket minat baca dari 112 siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,87. Hasil analisis pada siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang Kabupaten Batang berdasarkan

kategorisasinya menunjukkan bahwa terdapat 28 siswa (25%) termasuk dalam kategori sangat baik, terdapat 55 siswa (49%) termasuk dalam kategori baik, 27 siswa (24%) termasuk dalam kategori cukup, dan terdapat 2 siswa (1%) yang termasuk dalam kategori kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang Kabupaten Batang termasuk dalam baik yaitu sebesar 49 % (55 siswa). Kategori sangat baik menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar, siswa sering memiliki ketertarikan untuk menggali informasi, adanya kesadaran untuk membaca, memiliki kesenangan untuk membaca, adanya frekuensi yang sering untuk membaca , adanya keinginan untuk meningkatkan kualitas sumber bacaan yang baik.

4.2.2 Deskripsi Kebiasaan Belajar

Berdasarkan analisis deskriptif dalam perhitungan angket kebiasaan belajar dari 112 siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,13. Hasil analisis pada siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang berdasarkan kategorisasinya menunjukkan bahwa terdapat 26 siswa (23%) termasuk dalam kategori sangat baik, terdapat 52 siswa (46%) termasuk dalam kategori baik, 33 siswa (30%) termasuk dalam kategori cukup, dan terdapat 1 siswa (1%) yang termasuk dalam kategori kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 546% (53 siswa). Kategori baik menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar, siswa sering memiliki tingkat kesiapan dan konsentrasi dalam belajar, adanya iklim belajar yang kondusif, sering

bertanya kepada guru maupun teman sebaya jika mengalami kesulitan belajar, adanya kelompok-kelompok dalam belajar dan berdiskusi, adanya kebiasaan membuat catatan kecil dan mengulangi kembali pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru, serta menyelesaikan tugas pada waktunya.

4.2.3 Deskripsi Hasil Belajar IPS

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif, data mengenai hasil belajar IPS menunjukkan bahwa dari 112 siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang berdasarkan kategorisasinya menunjukkan bahwa terdapat 37 siswa (30%) termasuk dalam kategori tidak tuntas, terdapat 75 siswa (70%) termasuk dalam kategori tuntas. Skor rata-rata 59,79 dapat dikatakan bahwa 70% yaitu dengan jumlah 75 siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang secara keseluruhan berada dalam kategori tuntas.

4.2.4 Hubungan dan Besarnya Kontribusi Minat baca dengan Hasil Belajar IPS

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil r_{hitung} 0,643, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $N=112$ adalah sebesar 0.184. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,643 > 0.184$). Nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Jadi, dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga hipotesisnya berbunyi berbunyi “Ada hubungan yang positif antara minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang”.

Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,413. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca memberi dampak positif sebesar 41,3% terhadap hasil belajar. Kondisi seperti ini dikarenakan siswa memiliki dorongan yang memberikan ketertarikan untuk membaca, baik dari faktor internal yaitu dari siswa masing-masing maupun dari faktor eksternal yang meliputi lingkungan dan keluarga yang mendukung kegiatan membaca.

Minat baca merupakan ketertarikan yang dimiliki oleh siswa melalui faktor internal yang berasal dari diri siswa masing-masing dan eksternal yang berasal dari lingkungan, baik lingkungan sekitar maupun dukungan keluarga. Minat baca merupakan salah satu faktor dari prinsip belajar yang dapat menentukan hasil belajar siswa. Dengan adanya minat baca yang baik, maka anak akan mampu meraih hasil belajar yang optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati Indah Permata Sari (2014) yang berjudul “Hubungan Minat baca dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur” menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Wiwin Wiji (2012) yang berjudul “Pengaruh Minat baca dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal” menyatakan bahwa minat baca berpengaruh secara parsial sebesar 48% dan secara parsial metode pembelajaran berpengaruh sebesar 9,6%. Secara simultan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 63,8%.

Minat baca sangat penting bagi siswa yaitu untuk menyadarkan akan pentingnya kegiatan membaca, yang menunjang proses belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah, memperluas wawasan terhadap hal-hal yang baru, menyadarkan tentang arti penting memiliki kesadaran dalam diri tentang arti penting membaca sehingga meningkatkan rasa ingin tahu pada diri setiap siswa, membantu memecahkan masalah atau kesulitan saat belajar. Sehingga siswa akan berlomba-lomba untuk terus berprestasi.

4.2.5 Hubungan dan Besarnya Kontribusi Kebiasaan belajar dengan Hasil Belajar

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil r_{hitung} 0,670, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $N=112$ adalah sebesar 0.184. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,670 > 0.184$). Nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Jadi, dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga hipotesisnya berbunyi berbunyi “Ada hubungan yang positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang”.

Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,449. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memberi dampak positif sebesar 44,9% terhadap hasil belajar. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa adanya tingkat kesiapan dan konsentrasi dalam belajar; dan cara-cara untuk memahami dalam materi pelajaran; diskusi dan tanya jawab kepada guru dan teman sebaya; menyelesaikan tugas tepat pada waktunya Sehingga dapat dikatakan bahwa antara kebiasaan belajar sangat berkaitan dengan hasil belajar.

Kebiasaan merupakan proses yang dilakukan individu secara terus menerus dan berulang-ulang sehingga membentuk suatu pola. Penelitian ini melihat kebiasaan sebagai alat untuk mengatur siswa dalam proses belajar untuk mencapai hasil belajar. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor dari unsur belajar yang dapat menentukan hasil belajar siswa, dengan adanya kebiasaan belajar yang baik maka semakin baik pula hasil belajar yang didapatkan.

Kebiasaan belajar sangat penting dimiliki oleh anak, yaitu untuk mengontrol perilaku akan ketaatan terhadap nilai dan norma serta untuk menciptakan situasi dan kondisi yang mendorong anak untuk berperilaku teratur, sehingga anak dapat membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral. Dengan adanya kebiasaan belajar, siswa dapat mengontrol tindakannya dan menciptakan kebiasaan untuk belajar agar memperoleh hasil belajar yang optimal.

4.2.6 Hubungan dan Besarnya Kontribusi Minat baca dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} variabel minat baca (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) dengan variabel hasil belajar IPS (Y) diperoleh hasil sebesar 0,724, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% an $N=112$ adalah sebesar 0,184. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,724 > 0,184$). Nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Jadi, dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat hubungan yang positif antara “Ada hubungan yang positif antara minat baca dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang”

Koefisien determinasinya diperoleh sebesar 0,525 atau 52,5%. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca dan kebiasaan belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi/sumbangan sebesar 52,5% terhadap hasil belajar. Sehingga sisanya 47,5% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel-variabel yang lain. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa siswa mendapat motivasi internal dan eksternal dalam kegiatan belajar kemudian siswa memiliki kedisiplinan untuk belajar dengan teratur. Dengan adanya minat baca yang baik maka tingkat kebiasaan belajar dalam belajar akan semakin baik sehingga siswa memperoleh hasil belajar pada mata pelajaran IPS dengan lebih baik pula.

Faktor minat baca dan kebiasaan belajar, menurut Ahmad Rifa'I (2013: 81) faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sedangkan faktor kondisi eksternal meliputi variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat. Oleh karena itu kondisi internal dan eksternal akan mempengaruhi kesiapan proses, dan hasil belajar.

Dalman (2014:141) menyatakan bahwa minat baca adalah dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Minat baca merupakan dorongan atau keinginan seseorang untuk mendapatkan informasi melalui tulisan.

Dengan indikator yang berdasarkan pendapat Acmad Rifa'I (2013: 133), Dalman (2014:141), dan Bunata (dalam Dalman, 2014:142) yang meliputi adanya hasrat dan keinginan membaca; adanya kebutuhan untuk membaca buku; adanya kebutuhan untuk membaca; keinginan menggali wawasan baru; keadaan lingkungan rumah yang kondusif; keterlibatan orang tua pengawasan dalam kegiatan membaca, dan adanya penghargaan dalam belajar.

Menurut Slameto (2013:82), belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan.. Kebiasaan merupakan proses belajar yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai hasil belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 246), dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan tersebut antara lain berupa (1) belajar pada akhir semester; (2) belajar tidak teratur; (4) menyianyikan kesempatan belajar; (5) bersekolah hanya untuk bergengsi; (6) datang terlambat bergaya pemimpin; (7) bergaya jantan seperti merokok; (8) sok menggurui teman; dan (8) bergaya minta "belas kasihan" tanpa belajar.

Dengan indikator kebiasaan yang berdasakan definisi menurut Slameto (2013:82), Dimiyati dan Mudjiono (2013: 246), dan (Djaali, 2015:128), yaitu meliputi bagaimana tingkat konsentrasi dalam belajar; diskusi dan tanya jawab kepada guru dan teman sebaya; penyelesaian tugas pada waktunya; membuat catatan kecil ; mengulangi materi yang sudah diajarkan; kesadaan akan pentingnya belajar; serta ketepatan membuat jadwal belajar dan waktu pelaksanaannya.

Menurut M. Thobroni (2015: 20), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketampilan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan serta perilaku dalam bersikap. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V SD dengan kompetensi dasar tentang (1) menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dan (2) menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan yang diukur dari ranah kognitif yang meliputi aspek mengingat, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk tindakan.

4.3 Implikasi

Penelitian ini telah membuktikan bahwa ada hubungan yang positif antara minat baca dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang. Dengan demikian minat baca dan kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil penelitian ini memberikan implikasi, antara lain:

4.3.1 Teoritis

Adanya hubungan yang positif antara minat baca dan kebiasaan belajar mengindikasikan bahwa kedua faktor tersebut merupakan kebutuhan yang harus dimiliki siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu cara meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas kelas V SDN

Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang adalah dukungan yang positif dari minat baca dan kebiasaan belajar.

Adanya hubungan yang positif antara minat baca dan kebiasaan belajar mengindikasikan bahwa kedua faktor tersebut merupakan kebutuhan yang harus dimiliki siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu cara meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang adalah dukungan yang positif dari minat baca dan kebiasaan belajar.

Hal ini memperkuat teori Bunata (Dalman, 2014:142) yang meliputi adanya hasrat dan keinginan membaca; adanya kebutuhan untuk membaca buku; adanya kebutuhan untuk membaca; keinginan menggali wawasan baru; keadaan lingkungan rumah yang kondusif; keterlibatan orang tua pengawasan dalam kegiatan membaca, dan adanya penghargaan dalam belajar.

Hasyim (dalam Dalman 2014:146) menyatakan berbagai upaya yang bisa meningkatkan minat baca meliputi : (1) Peran teman sejawat dalam kehidupan sehari-hari ; (2) Pembiasaan membaca buku-buku ; (3) Variasi sumber membaca ; (3) Iklim atau suasana lingkungan untuk kegiatan membaca ; dan (4) Intensitas membaca dalam keseharian.

Menurut Slameto (2013:82-91), menjelaskan uraian kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar meliputi: (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; (2) membaca dan membuat catatan; (3) mengulangi bahan pelajaran; (4) konsentrasi; dan (5) mengerjakan tugas. Melalui kegiatan belajar yang berulang-ulang dan berkelanjutan maka pengetahuan sosial yang kita serap akan

bertambah, kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Ahmad Rifa'I (2013: 69) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. M. Thobroni (2015: 20) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketampilan. Hasil belajar berupa (1) informasi verbal, yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis; (2) ketrampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang; (3) strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya; (4) ketrampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani; dan (5) sikap yang berupa kemampuan dalam berperilaku.

4.3.2 Praktis

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa maka minat baca perlu ditingkatkan yang berasal dari faktor internal berasal dari diri siswa dengan indikator: adanya hasrat dan keinginan membaca; adanya rasa senang membaca; adanya keinginan mencari sumber bacaan baru; dan keinginan untuk belajar IPS. Kemudian faktor eksternal yaitu dari lingkungan, dengan indikator: keadaan

lingkungan rumah yang kondusif; keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca, dan adanya frekuensi membaca melalui pembiasaan – pembiasaan membaca . Siswa juga perlu berada pada tingkat kebiasaan belajar yang baik, yang meliputi tingkat kesiapan dalam belajar; konsentrasi dan pemahaman dalam materi pelajaran; penyelesaian tugas pada waktunya; diskusi dan tanya jawab dengan teman sejawat atau guru; membuat catatan kecil; mengulangi lagi apa yang sudah diajarkan; dan membuat jadwal belajar setra waktu pelaksanaannya.

4.3.3 Pedagogis

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal maka diperlukan suatu ketertarikan serta motivasi untuk membaca dan memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka perlu adanya sosialisasi, workshop, seminar, maupun lokakarya tentang pentingnya minat baca dan kebiasaan belajar, baik itu untuk siswa sendiri, guru, dan orang tua agar tercapainya suatu kebutuhan di belajar untuk siswa sehingga berdampak positif pada siswa di sekolah khususnya pada keberhasilan belajar.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dikemukakan tersebut, dalam penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang., peneliti menyimpulkan bahwa:

- a. Minat baca yang indikatornya meliputi adanya keinginan untuk membaca, adanya kebutuhan untuk terus memperluas wawasan melalui kegiatan membaca, sehingga dapat mendorong siswa untuk terus berprestasi. Minat baca siswa kelas V SDN Jendral Sudirman Kecamatan Batang Kabupaten Batang pada tingkat kategori sangat baik yaitu sebesar 49%. Dengan memperoleh skor rata-rata 68,87 dengan kategori sangat baik.
- b. Kebiasaan belajar yang indikatornya meliputi memiliki konsentrasi, mampu menyelesaikan tugas, mengikuti pelajaran, belajar kelompok, bertanya kepada guru atau teman, belajar secara individu, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, mampu membuat jadwal serta pelaksanaannya.
- c. Kebiasaan belajar siswa di kelas V SDN Jendral Sudirman Kabupaten Batang pada kategori baik yaitu sebesar 46%. Dengan memperoleh skor rata-rata 76,13 dengan kategori baik.

- d. Hasil belajar IPS yang kompetensi dasarnya meliputi KD. 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. dan KD. 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia yang diukur dari ranah kognitif yang meliputi aspek mengingat, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk tindakan. Hasil belajar merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Dalam hasil penelitian ini, hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Jendral Sudirman Kabupaten Batang dalam kategori tuntas yaitu sebesar 70%. Dengan memperoleh skor rata-rata 59,79 dalam kategori tuntas.
- e. Ada hubungan yang positif antara minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Jendral Sudirman Kabupaten Batang, dengan $r_{hitung} 0,643 > r_{tabel} 0,184$.
- f. Ada hubungan yang positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Jendral Sudirman Kabupaten Batang, dengan $r_{hitung} 0,670 > r_{tabel} 0,184$.
- g. Ada hubungan yang positif antara minat baca dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Jendral Sudirman Kabupaten Batang, dengan $r_{hitung} 0,724 > r_{tabel} 0,184$.
- h. Kontribusi minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Jendral Sudirman Kabupaten Batang sebesar 41,3%.
- i. Kontribusi kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Jendral Sudirman Kabupaten Batang sebesar 44,9%.

- j. Kontribusi minat baca dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Jendral Sudirman Kabupaten Batang sebesar 52,5%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat penelitian sampaikan, yaitu:

5.2.1 Saran Teori

Adanya hubungan yang positif antara minat baca dan kebiasaan belajar mengindikasikan bahwa keduanya faktor menentukan hasil belajar siswa. Diharapkan dengan adanya dukungan dari minat baca dan kebiasaan belajar, siswa dapat mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

5.2.2 Saran Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi :

a. Orang Tua dan Guru

Pendidikan didalam keluarga sangat berpengaruh bagi siswa, terutamanya untuk memenuhi kebutuhan psikis dan non psikis anak. Diantaranya yaitu adanya perhatian dan kepedulian orang tua terhadap kegiatan belajar dirumah. Pemberian motivasi dan dorongan kepada anak agar memiliki kebiasaan hidup yang disiplin oleh orang tua di rumah. Karena dengan kebiasaan hidup disiplin yang dimiliki kebiasaan untuk belajar dengan tertib. Selain dari orang tua di rumah dalam proses belajar mengajar, guru dapat lebih mendekatkan diri kepada orang tua siswa, agar terjalinnya komunikasi untuk mengetahui perkembangan anak didiknya dalam

kehidupan sehari-hari khususnya dalam kegiatan belajar di rumah, pendidik juga harus mengetahui tentang segala hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar anak.

b. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi atau adanya gambaran dalam memulai dan mengembangkan penelitian yang baru tentang masalah yang sama ataupun menggelar seminar, workshop, dan lain-lain, karena penelitian ini hanya berlaku di SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Batang Kabupaten Batang yang tidak dapat mewakili semua siswa yang ada di sekolah lain.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu sumber pertimbangan pendapat untuk mengembangkan kualitas sekolah yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mohammad Reza.2013. *The Relationship between students' reading motivation and reading comprehension*. Vol 4 No.18. ISSN 2222-1735:8-17
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gusti, Hildiana dan Bakhtarudin. Peranan Perpustakaan Skeolah dalam Meningkatkan Minat Baca Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Vol 3 No 1:34-42.
- Indrayani, Ni Md Novi, Ni Nym. Garminah, dan I Nym Jampel. 2013. *Kontribusi Kebiasaan Belajar dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Inti Kecamatan Jembrana*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 1. Nomor -: hal -.
- Kirby, John R., Angela Ball dan B. Kelly Geier.2011. *The development of reading interest and its relation to reading ability*.vol 34 No 3. ISSN 0141-0423:263-280.
- Munib, Achmad. 2013. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Noviana, Km. Arystya, Kt. Pudjawan, dan Dw. Nym Sudana. 2014. *Pengaruh Pendekatan Starter Eksperimen dan Kebiasaan Belajar terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2. Nomor 1: hal -.
- Nurdin. 2011. Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Terpad SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Vol 8 No. 1:88-101.

- Prasetya, Ignatius Gemilau Ragil, Rachmat Djati Winarno, dan Praharesti Eriany. 2013. *Bimbingan Belajar Efetif untuk meningkatkan Kebiasaan belajar pada Siswa Kelas VII*. Jurnal Kajian Ilmiah Psikologi. Volume 2. Nomor 1: hal 1-4
- Purwanto, Ngalim. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanti, Eko & d.k.k. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan PGSD Tahun 2016*. Semarang.
- Rahayu, Mardiyatun Mugi. 2015. *Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. Journal of Elementaru Education. Volume 4. Nomor 1: hal 39-45
- Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Pemerintahan Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pemerintahan Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintahan Republik Indonesia.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Tri Catharina Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Siregar, Syofian. 2012. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmawati, Ni Pt. Feni, Ni Kt. Suarni, dan Ndara Tanggu Renda. 2013. *Hubungan antara Efikasi Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN di Kelurahan Kaliuntu Singaraja*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 1. Nomor -: hal -.

- Sumada, I Km, Nym. Dantes, dan Kt Pudjawan. 2013. *Kontribusi Kebiasaan Belajar dan Kemampuan Numerikal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 1. Nomor -: hal -.
- Sundayana, Rostina. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016 *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taneo, P. Silvester. 2010. *Kajian IPS SD*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yokyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Udeani, Uchenna. 2012. *The Relationship between Study Habits, Test Anxiety and Science Achievement*. Journal of Education and Practice. Volume 3. Nomor 8: hal 151-157

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Minat Baca

Kisi-Kisi Instrumen Minat Baca

Indikator minat baca pada penelitian ini berdasarkan hasil mengelaborasi pendapat para ahli mengenai pengetahuan minat baca, faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca serta unsur-unsur dari minat baca dengan memfokuskan pada minat baca yang berasal dari diri peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar mata mata pelajaran IPS.

Tabel 4.5 Indikator dan Kisi-kisi Minat Baca

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi	Nomor Pernyataan		Jumlah Butir	
			+	-		
Minat Baca	<i>Intern</i>	Adanya rasa senang dalam membaca.	Siswa merasa senang dalam membaca	1,3,5,	2,4,6,	6
		Kesenangan dalam membaca buku IPS.	Siswa senang dalam kegiatan membaca buku-buku mapel IPS.	7,9, 11	8,10, 12	6
		Kesadaran akan pentingnya	Siswa memiliki kesadaran akan pentingnya	13,15, 17,19	14,16, 18,20	8

		membaca IPS.	membaca buku IPS.			
	<i>Ekstern</i>	Frekuensi membaca	Seberapa intensif siswa membaca buku IPS	21,23,	22,24	4
		Kuantitas bacaan	Kualitas sumber bacaan IPS yang dibaca siswa.	25,27, 29	26,28, 30	4
Jumlah				15	15	30

Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Kebiasaan Belajar

Kisi-Kisi Instrumen Kebiasaan Belajar

Indikator kebiasaan belajar pada penelitian ini berdasarkan hasil mengelaborasi pendapat para ahli mengenai kebiasaan belajar siswa, berdasarkan tujuan, fungsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa. Pada penelitian ini, kebiasaan belajar siswa difokuskan pada kebiasaan belajar di sekolah dan di rumah pada mata mata pelajaran IPS.

Tabel 4.6 Indikator dan Kisi-kisi Kebiasaan Belajar

Variabel	Indikator	Kisi-kisi	No. Butir		Jumlah Butir
			+	-	
Kebiasaan Belajar Siswa	• Konsentrasi siswa dalam mengikuti mapel IPS.	Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran IPS di sekolah.	1,3	2,4	4
	• Penyelesaian tugas mapel IPS.	Metode dan cara siswa menyelesaikan tugas mapel IPS.	5,7	6,8	4
	• Cara mengikuti pelajaran mapel IPS.	Metode belajar yang ditempuh siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas.	9,11	10,12	4
	• Cara siswa belajar kelompok pada mapel IPS.	Siswa belajar materi IPS secara berkelompok dengan teman sebaya .	13,15	14,16	4

	<ul style="list-style-type: none"> Bertanya kepada guru atau teman.tentang materi IPS. 	Siswa bertanya kepada guru atau teman saat mengalami kesulitan belajar IPS.	17	18	2
	<ul style="list-style-type: none"> Cara Individu belajar materi IPS di rumah. 	Metode yang diterapkan siswa saat belajar materi IPS di rumah	19,21	20,22	4
	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan membuat catatan pada saat pembelajaran IPS. 	Siswa membaca dan membuat catatan kecil saat pembelajaran IPS.	23,25	24,26	4
	<ul style="list-style-type: none"> Mengulang bahan pelajaran mapel IPS 	Siswa mengulang kembali materi pembelajaran IPS yang sudah diajarkan.	27	28	2
	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan Jadwal belajar mapel IPS Serta pelaksanaannya. 	Siswa membuat jadwal belajar materi IPS dan pelaksanaannya.	29	30	2
JUMLAH			15	15	30

Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar IPS

Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar IPS

Soal uji hasil belajar terlebih dahulu dibuat konsep yang sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti harus mampu membuat instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Titik tolak ukur dari penyusunannya adalah kompetensi dasar dan indikator pada pembelajaran IPS. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Kompetensi dasar dan Indikator dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kompetensi Dasar untuk Menguji Hasil Belajar IPS Variabel Hasil Belajar IPS

Mata pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah	Aspek	No. soal
IPS	2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan	2.3.1 Menyebutkan tokoh dalam memproklamasi-kan kemerdekaan.	Kognitif	Megeta hui.	1-15
		2.3.2 Menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam	Kognitif	Pemaha man, Meng-	1-15

	kemerdekaan Indonesia.	memprokmasikan kemerdekaan.		aplikasi kan	
	2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahan- kan kemerdekaan.	2.4.1 Menjelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.	Kognitif	Megeta hui	1-10
		2.4.2 Menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahan-kan kemerdekaan.	Kognitif	Mema- hami	1-10

(Siti Syamsiyah, 2006: 89)

Lampiran 4 Skenario Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar

Skenario Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

III. Indikator

- 2.3.1 Menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
- 2.3.2 Menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.
- 2.4.1 Menjelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
- 2.4.2 Menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Indikator: 2.3.1 Menyebutkan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<i>Apersepsi:</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam. 2. Mengkondisikan siswa. 3. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran. 4. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 5. Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada pagi hari sejak bangun tidur sampai anak berangkat ke sekolah. 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	15 menit
Kegiatan Inti	<i>Eksplorasi:</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bercerita tentang bacaan tokoh- 	45 menit

	<p>tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.</p> <p>2. Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.</p> <p>3. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.</p> <p><i>Elaborasi:</i></p> <p>4. Siswa ditugaskan untuk menemukan tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.</p> <p>5. Siswa membaca dan menulis hasil temuannya mengenai tokoh-tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.</p> <p>6. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, terkait dengan penugasan tersebut.</p> <p>7. Siswa mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku kerja/buku paket BSE.</p> <p><i>Konfirmasi:</i></p> <p>8. Ssiwa diberi umpan balik positif dan</p>	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik</p> <p>9. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa menuliskan hal-hal yang telah mereka pelajari, kesulitan yang mereka alami, serta hal lain apa yang ingin mereka pelajari lebih lanjut.</p> <p>2. Guru mengajak membacakan jawaban mereka. Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.</p> <p>3. Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak.</p> <p>4. Do'a penutup dan salam.</p>	10 menit

Pertemuan 2

Indikator: 2.3.2 Menceritakan jasa dan peranan tokoh dalam memprokmasikan kemerdekaan.

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p><i>Apersepsi:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran. 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 3. Mengajak siswa bertanya jawab tentang materi yang sudah dibelajari sebelumnya. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	15 menit
Kegiatan Inti	<p><i>Eksplorasi:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bercerita tentang jasa dan peranan tokoh dalam memprokmasikan kemerdekaan. 2. Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam mengenai jasa dan peranan tokoh dalam memprokmasikan kemerdekaan. 3. Siswa terlibat dalam melibatkan secara 	45 menit

	<p>aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia</p> <p><i>Elaborasi:</i></p> <p>4. Siswa dapat menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia melalui kegiatan tanya jawab.</p> <p>5. Siswa dibentuk kelompok belajar untuk mendiskusikan mengenai cara menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.</p> <p>6. Siswa memaparkan hasil diskusi tersebut dan kelompok lain memberikan tanggapan.</p> <p><i>Konfirmasi:</i></p> <p>7. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.</p>	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	8. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menuliskan hal-hal yang telah mereka pelajari, kesulitan yang mereka alami, serta hal lain apa yang ingin mereka pelajari lebih lanjut.2. Guru mengajak membacakan jawaban mereka. Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.3. Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak.4. Do'a penutup dan salam.	10 menit

Pertemuan 3

Indikator: 2.4.1 Menjelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p><i>Apersepsi:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran. 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 3. Mengajak siswa bertanya jawab tentang materi yang sudah dilakukan sebelumnya. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	15 menit
Kegiatan Inti	<p><i>Eksplorasi:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bercerita tentang cara mengenang perjuangan para tokoh dalam 	45 menit

	<p>mempertahankan kemerdekaan.</p> <p>2. Guru melibatkan peserta didik untuk melakukan tanya jawab tentang bagaimana cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.</p> <p><i>Elaborasi:</i></p> <p>3. Siswa terlibat secara aktif untuk menunjukkan sikap untuk mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.</p> <p>4. Siswa diberi penugasan untuk menemukan sikap seorang siswa untuk mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.</p> <p>5. Siswa menyebutkan dan menuliskan hasil temuannya secara mandiri.</p> <p>6. Siswa mengumpulkan penugasan tersebut.</p> <p><i>Konfirmasi:</i></p> <p>7. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap</p>	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>keberhasilan peserta didik.</p> <p>8. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menuliskan hal-hal yang telah mereka pelajari, kesulitan yang mereka alami, serta hal lain apa yang ingin mereka pelajari lebih lanjut.2. Guru mengajak membacakan jawaban mereka. Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.3. Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak.4. Do'a penutup dan salam.	10 menit

Pertemuan 4

Indikator: 2.4.2 Menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p><i>Apersepsi:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran. 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 3. Mengajak siswa bertanya jawab tentang sikap saling menghargai sesama. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	15 menit
Kegiatan Inti	<i>Eksplorasi:</i>	45 menit

	<ol style="list-style-type: none">1. Guru bercerita tentang sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.2. Guru melibatkan peserta didik untuk menyebutkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. <p><i>Elaborasi:</i></p> <ol style="list-style-type: none">3. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah untuk menyebutkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.4. Siswa membuat laporan hasil analisis yang dilakukan untuk menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan baik lisan maupun tertulis secara individual. <p><i>Konfirmasi:</i></p> <ol style="list-style-type: none">5. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>keberhasilan peserta didik.</p> <p>6. Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menuliskan hal-hal yang telah mereka pelajari, kesulitan yang mereka alami, serta hal lain apa yang ingin mereka pelajari lebih lanjut. 2. Guru mengajak membacakan jawaban mereka. Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. 3. Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak. 4. Do'a penutup dan salam. 	10 menit

Lampiran 5 Instrumen Uji Coba Penelitian Angket Minat Baca

Instrumen Uji Coba Penelitian Angket Minat Baca

ANGKET/KUESIONER MINAT BACA SISWA (UJI COBA)

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Sekolah :

Petunjuk

1. Isilah identitasmu dengan lengkap
2. Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan teliti. Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya. Isilah dengan jujur. Jangan terpengaruh temanmu.
3. Apapun jawaban yang kamu berikan tidak mempengaruhi nilai pelajaranmu.

Pilihan Jawaban

SL : Selalu

S : Sering

K : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SL	S	K	TP
1	Saya merasa senang membaca buku di manapun berada.				
2	Saya malas membaca buku IPS.				
3	Saya suka mengunjungi perpustakaan.				
4	Saya malas mengunjungi perpustakaan				
5	Saya membaca buku karena keinginan sendiri.				
6	Saya membaca buku hanya saat disuruh oleh orang tua.				
7	Saya suka membaca buku pelajaran buku IPS.				
8	Saya kurang tertarik membaca buku pelajaran IPS.				
9	Saya suka membaca buku IPS daripada pelajaran lain.				
10	Saya lebih suka membaca komik daripada membaca buku IPS.				
11	Saya senang mengoleksi buku-buku IPS				
12	Saya lebih suka menonton TV daripada harus membaca buku IPS .				
13	Saya merasa sadar jika membaca buku IPS itu penting.				
14	Saya merasa membaca buku IPS membuang waktu.				
15	Membaca buku IPS dapat membantu saya memahami materi pembelajaran.				

16	Saya merasa semakin tidak paham materi pembelajaran IPS setelah membaca buku IPS.				
17	Nilai Ulangan IPS saya baik setelah membaca buku IPS .				
18	Saya mendapat nilai jelek mata pelajaran IPS walaupun sudah membaca buku IPS.				
19	Saya memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku IPS.				
20	Saya lebih cepat merasa mengantuk jika membaca buku IPS.				
21	Dalam sehari minimal saya membaca beberapa halaman buku IPS.				
22	Ketika saya di perpustakaan saya hanya bermain-main.				
23	Saya suka mengunjungi bazar buku.				
24	Dalam sehari saya tidak membaca buku..				
25	Saya ingin mendapatkan buku-buku IPS terbaru.				
26	Mencari buku-buku bacaan IPS itu hanya buang waktu saja.				
27	Saya mengoleksi banyak buku IPS di rumah.				
28	Saya merasa buku bacaan IPS di perpustakaan sudah cukup.				
29	Jika teman memiliki buku IPS yang lebih lengkap, saya meminjamnya				
30	Saya lebih suka mencari komik daripada buku pelajaran IPS.				

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Jawaban				Skor
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
1	Saya selalu berkonsentrasi saat guru menerangkan materi IPS di kelas.					
2	Saya mengganggu teman saat sedang di jelaskan oleh guru pada saat pembelajaran IPS berlangsung di kelas					
3	Saya mengingatkan teman yang gaduh di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung.					
4	Saya kurang memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran IPS berlangsung.					
5	Saya menyelesaikan tugas IPS yang diberikan oleh guru tepat waktu.					
6	Saya malas mengerjakan tugas IPS yang diberikan bapak / ibu guru.					
7	Saya merasa senang saat guru memberikan tugas mapel IPS.					

8	Saya kurang suka apabila diberikan tugas IPS oleh guru.					
9	Saya menyiapkan buku dan alat tulis sebelum mengikuti pembelajaran IPS.					
10	Saya merasa bosan saat pembelajaran IPS berlangsung.					
11	Saat pembelajaran IPS berlangsung, saya mengikuti pembelajaran IPS dengan tenang dan cermat.					
12	Saya enggan masuk saat pembelajaran IPS karena saya malas mengikuti pelajaran tersebut.					
13	Saya memilih teman yang cocok untuk belajar kelompok mata pelajaran IPS .					
14	Saya lebih memilih bermain dari pada harus belajar kelompok.					
15	Saya senang berdiskusi dengan teman tentang materi IPS saat kegiatan belajar kelompok berlangsung.					
16	Saya ikut kegiatan belajar kelompok karena saya hanya ingin bermain dengan teman-teman					

17	Saya bertanya kepada teman atau guru jika menemui kesulitan dalam belajar IPS.					
18	Saya kurang percaya diri dalam bertanya kepada teman atau guru ketika menemui kesulitan dalam belajar IPS.					
19	Saya belajar materi IPS dengan berlatih soal di buku LKS atau buku latihan soal.					
20	Saya belajar IPS saat akan ada ulangan saja.					
21	Saya sering belajar IPS dengan orang tua saat di rumah					
22	Saya hanya belajar IPS ketika disuruh oleh orang tua .					
23	Saya belajar materi pelajaran IPS secara keseluruhan dengan cara membaca buku materi IPS.					
24	Saya malas membaca buku pelajaran IPS.					

25	Saya suka mencatat materi IPS yang dijelaskan guru.					
26	Saya hanya mempelajari materi pelajaran IPS pada bagian-bagian penting.					
27	Saya belajar materi pelajaran IPS dengan cara mengulangi atau mengucapkan kembali yang telah dipelajari.					
28	Saya enggan mempelajari lagi materi IPS yang sudah diajarkan guru di sekolah.					
29	Saya membuat jadwal kegiatan belajar mapel IPS dan waktu pelaksanaannya.					
30	Saya enggan mempunyai jadwal kegiatan belajar IPS sehari-hari.					

Lampiran 7 Instrumen Uji Coba Penelitian Tes Hasil Belajar IPS

Instrumen Uji Coba Penelitian Tes Hasil Belajar IPS

1. Tes Hasil Belajar 1

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari/tanggal :

Petunjuk :

- a. Isilah identitas anda terlebih dahulu!
- b. Pilih jawaban yang benar pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda silang (x)

Soal:

1. Salah satu badan usaha untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada masa kedudukan Jepang adalah...
 - a. BPUPKI
 - b. PETA
 - c. PERINDO
 - d. PUTERA

2. Jepang memberikan kemerdekaan kelak dikemudian hari. Janji tersebut dikemukakan oleh...
 - a. Jendral Tojo
 - b. Perdana Menteri Koiso
 - c. Laksamana Maeda
 - d. Uchiha Madara

3. BPUPKI dibentuk pada...
 - a. 28 Mei 1945
 - b. 27 Juli 1945
 - c. 28 Oktober 1945
 - d. 1 Juni 1945

4. Yang diangkat menjadi ketua BPUPKI adalah...
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Drs. Moh. Hatta
 - c. Dr.KRT Radjiman Wediodiningrat
 - d. Mr. Moh. Yamin

5. Dalam sejarah berdirinya, BPUPKI mengalami sidang sebanyak...
 - a. 1 kali
 - b. 2 kali
 - c. 3 kali
 - d. 4 kali

6. Hasil siding pertama BPUPKI adalah...
 - a. Rumusan dasar negara
 - b. Rancangan lambang negara
 - c. Rumusan Piagam Jakarta
 - d. Rancangan UUD

7. Yang mengusulkan nama dasar negara, “Pancasila” pada sidang BPUPKI yang pertama adalah...
 - a. Mr. Moh Yamin
 - b. Prof. Dr. Supomo
 - c. Drs. Moh Hatta

- d. Ir. Soekarno
8. Pada tanggal 7 Agustus 1945 BPUPKI dibubarkan, dan digantikan oleh PPKI dan diangkat sebagai ketuanya ialah...
- a. Ir. Soekarno
 - b. Ahmad Subarjo
 - c. Drs. Moh Hatta
 - d. Abikusno Cokrosuyosno
9. Rumusan pertama rancangan dasar negara yang di usulkan Ir. Soekarno
Adalah....
- a. Ketuhannan Yang Maha Esa
 - b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - c. Mufakat / demokrasi
 - d. Kebangsaan Indonesia
10. Hasil kerja panitia Sembilan dikenal dengan nama...
- a. UUD 1945
 - b. Piagam Surabaya
 - c. Pembukaan UUD 1945
 - d. Piagam Jakarta

2. Tes Hasil Belajar 2

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari/tanggal :

Petunjuk :

- a. Isilah identitas anda terlebih dahulu!
- b. Pilih jawaban yang benar pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda silang (x)

Soal:

1. Dalam sejarah, kota yang di bom pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945 adalah....
 - a. Hiroshima & Nagasaki
 - b. Huru-hara & Nagasaki
 - c. Tokyo dan Sapporo
 - d. Aleppo & Raqqa
2. Peristiwa pada dini hari tanggal 16 Agustus 1945 para pemuda yang membawa Ir. Soekarno & Drs. Moh Hatta ke Rengasdengklok mendesak untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dinamakan peristiwa...
 - a. Sumpah Pemuda

- b. Sumpah palapa
 - c. Rengasdengklok
 - d. Perjanjian Linggar jati
3. Ir Soekarno dan Drs. Moh Hatta menyusun naskah proklamasi di rumah...
- a. Uzumaki Kushina
 - b. Laksamana Maeda
 - c. Laksamana Tojo
 - d. Hayabusa
4. Tiga tokoh perumus naskah proklamasi adalah...
- a. Ir Soekarno, Drs Moh Hatta, dan Dr. Radjiman Wediodiningrat
 - b. Ir Soekarno, Drs Moh Hatta, dan Prof. Dr. Supomo
 - c. Ir Soekarno, Drs Moh Hatta, dan Ahmad Subardjo
 - d. Ir Soekarno, Drs Moh Hatta, dan Mr. Moh Yamin
5. Sikap kita kepada tokoh kemerdekaan adalah...
- a. Patuh
 - b. Acuh
 - c. Menghargai jasa-jasanya
 - d. Tunduk
6. Yang mendapat julukan “Proklamator Indonesia” adalah...
- a. Ir. Soekarno dan Ki Hajar Dewantara
 - b. Ir. Soekarno dan Sayuti Melik
 - c. Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta
 - d. Ir. Soekarno dan Jendral Sudirman
7. Yang mengusulkan untuk menandatangani naskah proklamasi atas nama bangsa Indonesia Soekarno- Hataa adalah...
- a. Sudanco Singgih
 - b. Soekarni
 - c. Sayuti Melik
 - d. Chaerul Saleh
8. Seorang tokoh yang berjasa mengetik naskah proklamasi adalah...
- a. Ir. Soekarno
 - b. Drs.Moh. Hatta
 - c. Sayuti Melik
 - d. Jendral Tojo
9. Pembacaan Naskah proklamasi Kemerdekaan RI di bacakan di...
- a. Jl. Pegangsaan Timur no. 54 Jakarta
 - b. Jl. Rawa Bebek no 56 Jakarta

- c. Jl. Rawamangun no 51 Jakarta
 - d. Jl Tanah Abang no 57 Jakarta
10. Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal....
- a. 17 Agustus 1945
 - b. 18 Agustus 1945
 - c. 19 Agustus 1945
 - d. 20 Agustus 1945

3. Tes Hasil Belajar 3

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari/tanggal :

Petunjuk :

- a. Isilah identitas anda terlebih dahulu!
- b. Pilih jawaban yang benar pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda silang (x)

Soal:

1. Tokoh yang menjahit sendiri bendera Merah Putih adalah....
 - a. Ir Soekarno
 - b. Mr. Moh Yamin
 - c. Ibu Fatmawati
 - d. Siti Fadhillah Supari
2. Dasar Negara Indonesia adalah....
 - a. Pancasila
 - b. Burung garuda
 - c. Pancawarna
 - d. Pancaindera

3. Lambang negara Indonesia adalah...
 - a. Burung Cendrawasih
 - b. Burung Kakatua
 - c. Burung Garuda
 - d. Burung Rajawali
4. Setelah pembacaan teks proklamasi selesai, dilanjutkan dengan pengibaran bendera merah putih yang dilakukan oleh...
 - a. Darwis dan Wikana
 - b. Latief Hendraningrat dan Suhud
 - c. Latief Hendraningrat dan Sudanco Abdurrahman
 - d. Sudanco Singgih dan Chaerul Saleh
5. Sebagai pelajar sikap kita mengargai jasa para pahlawan kemerdekaan ditunjukkan dengan cara...
 - a. Belajar dengan giat
 - b. Malas belajar
 - c. Masa Bodoh
 - d. Berkelahi
6. Makna kemerdekaan Republik Indonesia bagi bangsa Indonesia adalah...
 - a. Lahirnya negara Indonesia
 - b. Lahirnya kerusuhan
 - c. Lahirnya peperangan antar suku
 - d. Tidak mempunyai makna
7. HUT Kemerdekaan Indonesia diperingati setiap tanggal...
 - a. 17 Agustus
 - b. 18 Agustus
 - c. 10 November
 - d. 1 Juni
8. Hari Kesaktian Pancasila diperingati setiap tanggal...
 - a. 11 Juni
 - b. 8 Agustus
 - c. 28 Oktober
 - d. 1 Juni
9. Presiden Indonesia yang pertama adalah...
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Drs. Moh Hatta
 - c. Mr. Moh Yamin

- d. Sayuti Melik
- 10. Kemerdekaan Indonesia bisa dicapai karena...
 - a. Ramat Tuhan Yang Maha Esa dan Perjuangan para pahlawan
 - b. Hadiah Jepang
 - c. Hadiah Sekutu
 - d. Hadiah Rusia

4. Tes Hasil Belajar 4

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari/tanggal :

Petunjuk :

- a. Isilah identitas anda terlebih dahulu!
- b. Pilih jawaban yang benar pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda silang (x)

Soal:

- 1. Sebagai pelajar, belajar dengan tekun merupakan perwujudan...
 - a. Menghargai jasa para tokoh kemerdekaan
 - b. Sikap positif
 - c. Sikap tercela
 - d. Sikap acuh
- 2. Peranan dan jasa para tokoh proklamasi berpengaruh sejak...
 - a. Indonesia merdeka
 - b. Belanda di Indonesia
 - c. Jepang di Indonesia

- d. Perjuangan Bangsa Indonesia
- 3. Berdasarkan teks Proklamasi yang menyatakan kemerdekaan Indonesia adalah...
 - a. Atas nama bangsa Indonesia Soekarno-Soekarni
 - b. Atas nama bangsa Indonesia Soekarno-Yamin
 - c. Atas nama bangsa Indonesia Soekarno-Supomo
 - d. Atas nama bangsa Indonesia Soekarno-Hatta
- 4. Karena jasa-jasanya Ir. Soekarno ditetapkan sebagai...
 - a. Pahlawan Kemerdekaan
 - b. Pahlawan Proklamator
 - c. Pahlawan Revolusi
 - d. Pahlawan tanpa tanda jasa
- 5. Bangsa yang berjiwa besar adalah bangsa yang mau...
 - a. Menang sendiri
 - b. Menghargai jasa para pahlawan
 - c. Menghargai Tokoh yang disenangi
 - d. Menghargai tokoh politik
- 6. Mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan hari besar nasional adalah wujud dari....
 - a. Sikap nasionalisme
 - b. Sikap komunisme
 - c. Sikap maxisme
 - d. Sikap aroganisme
- 7. Yang dimaksud dengan nasionalisme adalah...
 - a. Sikap acuh terhadap negara
 - b. Sikap cinta dunia
 - c. Sikap cinta tanah air Indonesia
 - d. Sikap arogan terhadap negara
- 8. Sebagai seorang pelajar, cara kita untuk mengisi kemerdekaan adalah ...
 - a. Bermalas – malasan di rumah
 - b. Malas untuk berangkat sekolah
 - c. Berkelahi dengan teman di sekolah
 - d. Belajar dengan tekun agar dapat meraih cita-cita yang diinginkan
- 9. Lagu kebangsaan negara Indonesia adalah....
 - a. Indonesia Merdeka
 - b. Indonesia Juara

- c. Indonesia Raya
 - d. Indonesia Jaya
10. Gambar tokoh kemerdekaan Indonesia Ir. Soekarno & Drs Moh Hatta dapat kita temukan pada uang bernilai....
- a. Rp. 1000
 - b. Rp. 5000
 - c. Rp. 20.000
 - d. Rp. 100.000

Lampiran 8 Analisis Instrumen Uji Coba Angket Minat Baca

Analisis Instrumen Uji Coba Angket Minat Baca

i. Uji Validitas Instrumen Minat Baca

Responder	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15
1	3	4	2	2	2	1	3	4	2	4	3	4	3	4	2
2	4	4	3	4	3	1	2	4	3	4	3	4	2	4	3
3	3	4	0	3	3	3	3	2	4	3	3	4	1	4	2
4	2	2	1	1	2	2	1	1	3	2	1	4	3	2	1
5	4	4	1	4	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3
6	1	3	1	1	3	3	2	4	4	3	2	4	2	4	3
7	2	4	1	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3
8	2	4	1	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3
9	4	2	2	3	2	4	3	4	2	4	3	4	2	4	2
10	4	4	4	3	4	4	2	2	4	2	3	4	2	4	3
11	4	3	2	3	2	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3
12	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2
13	3	2	2	3	2	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3
14	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3
15	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	1
16	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	4	2	4	1
17	3	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	4	2	4	1
18	3	4	2	2	2	4	2	3	3	4	2	4	2	4	1
19	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	1
20	2	3	2	2	2	3	1	3	1	1	2	2	2	3	1

Lanjutan

Butir 16	Butir 17	Butir 18	Butir 19	Butir 20	Butir 21	Butir 22	Butir 23	Butir 24	Butir 25	Butir 26	Butir 27	Butir 28	Butir 29	Butir 30	TOTAL
1	2	4	4	3	2	4	3	3	2	3	1	3	1	4	83
4	3	3	2	3	2	4	2	4	2	2	2	4	2	4	91
4	2	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	4	2	4	84
2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	52
1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	89
2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	77
3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	4	83
3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	103
3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	1	3	3	4	91
4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	4	4	102
4	3	4	2	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	92
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	75
3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	2	1	3	3	4	89
1	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	95
3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	84
4	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	1	4	3	3	82
1	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	4	92
4	3	4	2	4	2	4	3	4	3	3	1	3	2	4	88
1	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	1	4	2	1	95
1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	4	58

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
RXY	0,531928	0,493236	0,297651	0,548304	0,490429	0,365519	0,551732	0,513964	0,506868	0,523616	0,777958	0,462544	0,121741	0,599751	0,45522
r hitung	2,665101	2,405601	1,322782	2,781678	2,387557	1,666051	2,806644	2,542007	2,494663	2,607549	5,253083	2,21342	0,520375	3,179919	2,169117
t tabel	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064
KET	VALID	VALID	TIDAKVALID	VALID	VALID	TIDAKVALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAKVALID	VALID	VALID

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
0,23043	0,680448	0,47819	0,519296	0,673243	0,5942	0,772425	0,80477	0,811413	0,534356	0,721306	0,282382	0,733587	0,616714	0,334373
1,00467	3,93956	2,31002	2,578047	3,862925	3,134303	5,159959	5,752059	5,889972	2,682113	4,418374	1,248871	4,579708	3,323853	1,505268
1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064
TIDAKVALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAKVALID	VALID	VALID	TIDAKVALID

Hasil Analisis Uji Validitas Minat Baca

Berdasarkan analisis di atas, dari 30 soal uji instrumen minat baca terdapat 24 soal yang valid untuk diujikan, dan terdapat 6 soal yang tidak valid untuk diujikan.

ii. Uji Reliabilitas Instrumen Minat Baca

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,827
		N of Items	12 ^a
	Part 2	Value	,898
		N of Items	12 ^b
Total N of Items		24	
Correlation Between Forms			,807
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,893
	Unequal Length		,893
Guttman Split-Half Coefficient			,890

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel untuk diujikan dengan koefisien korelasi yang cukup tinggi dengan *equal length* dan *unequal length* yang seimbang yaitu 0,893.

Lampiran 9 Analisis Instrumen Uji Coba Angket Kebiasaan Belajar

Analisis Instrumen Uji Coba Angket Kebiasaan Belajar

1. Uji Validitas Instrumen Kebiasaan Belajar

Responden	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15
1	2	4	2	3	3	3	2	3	2	4	1	3	2	4	3
2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	4	2	4	2	4	3
3	2	4	2	4	3	3	3	4	2	4	1	3	3	4	3
4	1	2	2	2	1	1	1	4	1	2	1	1	1	2	2
5	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	1	3	2	3	2
6	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	1	3	1	4	2
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3
9	2	4	2	4	2	3	3	4	2	4	1	4	3	4	3
10	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4
11	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	4	2
12	2	3	2	3	4	4	2	3	2	3	1	3	3	2	3
13	2	4	4	4	2	3	3	4	2	4	1	4	3	4	3
14	2	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3
15	2	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3
16	2	3	3	4	2	3	2	4	1	4	2	3	2	3	3
17	2	4	2	4	3	3	3	4	2	4	1	3	3	4	4
18	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	4	3
19	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3
20	2	1	1	3	4	3	2	4	1	4	1	2	2	4	3

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
0,536123	0,514738	0,461651	0,563968	0,357455	0,349632	0,504936	0,716345	0,604271	0,67881	0,690833	0,490062	0,617886	0,537331	0,487168
2,694552	2,547217	2,207988	2,897458	1,623842	1,58329	2,48189	4,355732	3,21759	3,921957	4,053801	2,385211	3,334064	2,703084	2,366725
1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064
VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAKVAL	TIDAKVAL	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID

Hasil Analisis Uji Validitas Kebiasaan Belajar

Berdasarkan analisis di atas, dari 30 soal uji instrumen kedisiplinan siswa terdapat 26 soal yang valid untuk diujikan, dan terdapat 4 soal yang tidak valid untuk diujikan.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Kebiasaan Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,873
		N of Items	14 ^a
	Part 2	Value	,541
		N of Items	13 ^b
	Total N of Items		27
Correlation Between Forms			,973
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,986
	Unequal Length		,986
Guttman Split-Half Coefficient			,790

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel untuk diujikan dengan koefisien korelasi yang cukup tinggi dengan *equal length* dan *unequal length* yang seimbang yaitu 0,986.

b. Uji 2

NAMA	No soal										TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
A	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	5
B	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	3
C	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
D	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5
E	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
F	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	6
G	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
H	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7
I	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	4
J	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	5
K	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
L	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
M	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	4
N	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	5
O	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2
P	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3
Q	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
R	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Rxy	0,447053	0,478406	0,701499	0,411081	0,476903	0,452546	0,611213	0,465171	0,530078	0,594775
tHitung	2,120365	2,311372	4,176134	1,913199	2,301965	2,153082	3,276395	2,229446	2,652203	3,138999
tTabel	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064
KET	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

c. Uji 3

NAMA	No soal										TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
B	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	6
C	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	5
D	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
E	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	6
F	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	6
G	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
H	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	6
I	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2
J	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2
K	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2
L	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	3
M	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	4
N	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2
O	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
P	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	3
Q	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	5
R	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	5

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Rxy	0,748444	0,650235	0,606725	0,864607	0,450843	0,482311	0,427057	0,633895	0,7856	0,628515
tHitung	4,787975	3,631159	3,238238	7,300672	2,142905	2,33593	2,003759	3,477273	5,386823	3,428352
tTabel	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064
KET	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

d. Uji 4

NAMA	No soal										TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
A	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2
B	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	5
C	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
D	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	4
E	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	5
F	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	5
G	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
H	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	2
I	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2
J	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	3
K	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	6
L	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	3
M	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	3
N	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2
O	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7
P	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	4
Q	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	3
R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Rxy	0,456211	0,557859	0,481457	0,763386	0,56149	0,510662	0,696358	0,543943	0,553659	0,553743
tHitung	2,175074	2,851783	2,330541	5,01403	2,878849	2,519892	4,116504	2,750204	2,820768	2,821385
tTabel	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064	1,734064
KET	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid

Uji validitas instrumen hasil belajar IPS pada penelitian ini dengan menggunakan validitas internal berdasarkan validitas isi (*content validity*). Instrumen memiliki validitas isi adalah instrumen yang berupa tes untuk mengukur hasil belajar dalam aspek kecakapan akademik (*academic skills*). Menguji validitas isi pada instrumen tes dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Instrumen tersebut dinyatakan valid karena sesuai dengan materi yang sedang dipelajari siswa dan pada perhitungan menunjukkan bahwa instrument tersebut valid dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Hasil Belajar

Teknik yang digunakan untuk menguji hasil uji coba instrumen pengujian reliabilitas dengan rumus Spearman-Brown atau teknik belah dua dengan bantuan *SPSS for Windows Seri 16*.

1. Uji 1

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,737
		N of Items	6 ^a
	Part 2	Value	,619
N of Items		5 ^b	
	Total N of Items		11
Correlation Between Forms			,851
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,920
	Unequal Length		,920
Guttman Split-Half Coefficient			,706

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang telah diuji validitasnya tersebut reliabel untuk diujikan dengan koefisien korelasi yang cukup tinggi dengan *equal length* dan *unequal length* yang seimbang yaitu 0,920.

2. Uji 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,549
		N of Items	6 ^a
	Part 2	Value	,561
		N of Items	5 ^b
Total N of Items		11	
Correlation Between Forms			,782
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,878
	Unequal Length		,878
Guttman Split-Half Coefficient			,750

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang telah diuji validitasnya tersebut reliabel untuk diujikan dengan koefisien korelasi yang cukup tinggi dengan *equal length* dan *unequal length* yang seimbang yaitu 0,878.

3. Uji 3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,726
		N of Items	6 ^a
	Part 2	Value	,551
		N of Items	5 ^b
Total N of Items		11	
Correlation Between Forms			,930
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,964
	Unequal Length		,964
Guttman Split-Half Coefficient			,820

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang telah diuji validitasnya tersebut reliabel untuk diujikan dengan

koefisien korelasi yang cukup tinggi dengan *equal length* dan *unequal length* yang seimbang yaitu 0,964.

4. Uji 4..

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,600
		N of Items	5 ^a
	Part 2	Value	,625
		N of Items	5 ^b
	Total N of Items		10
Correlation Between Forms			,612
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,759
	Unequal Length		,759
Guttman Split-Half Coefficient			,759

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang telah diuji validitasnya tersebut reliabel untuk diujikan dengan koefisien korelasi yang cukup yaitu dengan *equal length* dan *unequal length* yang seimbang yaitu 0,759.

Berdasarkan uji analisis reliabilitas terhadap instrumen hasil belajar yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dengan melihat hasil perhitungan *SPSS for Windows Seri 16* pada nilai *equal length* dan *unequal length* yaitu menunjukkan nilai yang sama. Sehingga instrumen tersebut dinyatakan reliabel untuk penelitian.

3. Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Hasil Belajar

Teknik yang digunakan untuk menemukan kesukaran soal pilihan ganda dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows Seri 16*.

a. Uji 1

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	TOTAL
N	Valid	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,89	,83	,83	,89	,83	,94	,50	,67	,78	,56	7,72

b. Uji 2

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	TOTAL
N	Valid	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,72	,78	,50	,56	,39	,22	,44	,83	,83	,78	6,06

c. Uji 3

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	TOTAL
N	Valid	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,61	,72	,72	,22	,39	,33	,83	,67	,28	,61	5,39

d. Uji 4

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	TOTAL
N	Valid	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,78	,44	,50	,17	,78	,33	,33	,22	,39	,72	4,67

4. Uji Daya Beda Instrumen Hasil Belajar

Daya beda untuk soal pilihan ganda pada penelitian ini yaitu dengan melihat hasil pearson correlation pada uji validitas yang dilakukan menggunakan bantuan *SPSS for Windows Seri 16*. Berdasarkan analisis validitas di atas, dapat disimpulkan bahwa soal tersebut memperoleh t_{hitung} antara 0,40-0,94 pada nilai pearson correlation, sehingga soal tersebut bernilai baik.

6	Saya tidak tertarik membaca buku pelajaran IPS.				
7	Saya suka membaca buku IPS daripada pelajaran lain.				
8	Saya lebih suka membaca komik daripada membaca buku IPS.				
9	Saya senang mengoleksi buku-buku IPS				
10	Saya lebih suka menonton TV daripada harus membaca buku IPS .				
11	Saya merasa membaca buku IPS membuang waktu.				
12	Membaca buku IPS dapat membantu saya memahami materi pembelajaran.				
13	Nilai Ulangan IPS saya baik setelah membaca buku IPS .				
14	Saya mendapat nilai jelek mata pelajaran IPS walaupun sudah membaca buku IPS.				
15	Saya memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku IPS.				
16	Saya lebih cepat merasa mengantuk jika membaca buku IPS.				
17	Dalam sehari minimal saya membaca beberapa halaman buku IPS.				
18	Ketika saya di perpustakaan saya hanya bermain-main.				
19	Saya suka mengunjungi bazar buku.				
20	Dalam sehari saya tidak membaca buku..				
21	Saya ingin mendapatkan buku-buku IPS terbaru.				

22	Mencari buku-buku bacaan IPS itu hanya buang waktu saja.				
23	Saya merasa buku bacaan IPS di perpustakaan sudah cukup menurut saya.				
24	Jika teman memiliki buku IPS yang lebih lengkap, saya meminjamnya				

Lampiran 12 Instrumen Penelitian Angaket Kebiasaan Belajar
Instrumen Penelitian Angaket Kebiasaan Belajar

Nama Lengkap : _____ Kelas : _____

No. Absen : _____ Jenis Kelamin : _____

Sekolah : _____

Petunjuk

1. Isilah identitasmu dengan lengkap
2. Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan teliti. Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya. Isilah dengan jujur. Jangan terpengaruh temanmu.
3. Apapun jawaban yang kamu berikan tidak mempengaruhi nilai pelajaranmu.

Pilihan Jawaban

SL : Selalu K : Kadang-kadang

S : Sering TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Jawaban				Skor
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
1	Saya selalu berkonsentrasi saat guru menerangkan materi IPS di kelas.					
2	Saya mengganggu teman saat sedang di jelaskan oleh guru pada saat pembelajaran IPS berlangsung di kelas					

3	Saya mengingatkan teman yang gaduh di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung.					
4	Saya tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran IPS berlangsung.					
5	Saya malas mengerjakan tugas IPS yang diberikan bapak / ibu guru.					
6	Saya merasa senang saat guru memberikan tugas mapel IPS.					
7	Saya menyiapkan buku dan alat tulis sebelum mengikuti pembelajaran IPS.					
8	Saya merasa bosan saat pembelajaran IPS berlangsung.					
9	Saat pembelajaran IPS berlangsung, saya mengikuti pembelajaran IPS dengan tenang dan cermat.					
10	Saya tidak masuk saat pembelajaran IPS karena saya malas mengikuti pelajaran tersebut.					
11	Saya memilih teman yang cocok untuk belajar kelompok mata pelajaran IPS .					

12	Saya lebih memilih bermain dari pada harus belajar kelompok.					
13	Saya senang berdiskusi dengan teman tentang materi IPS saat kegiatan belajar kelompok berlangsung.					
14	Saya ikut kegiatan belajar kelompok karena saya hanya ingin bermain dengan teman-teman					
15	Saya bertanya kepada teman atau guru jika menemui kesulitan dalam belajar IPS.					
16	Saya kurang percaya diri dalam bertanya kepada teman atau guru ketika menemui kesulitan dalam belajar IPS.					
17	Saya belajar materi IPS dengan berlatih soal di buku LKS atau buku latihan soal.					
18	Saya hanya belajar IPS ketika disuruh oleh orang tua .					

19	Saya belajar materi pelajaran IPS secara keseluruhan dengan cara membaca buku materi IPS.					
20	Saya malas membaca buku pelajaran IPS.					
21	Saya suka mencatat materi IPS yang dijelaskan guru.					
22	Saya hanya mempelajari materi pelajaran IPS pada bagian-bagian pentingnya saja.					
23	Saya belajar materi pelajaran IPS dengan cara mengulangi atau mengucapkan kembali yang telah dipelajari.					
24	Saya tidak mempelajari lagi materi IPS yang sudah diajarkan guru di sekolah.					
25	Saya membuat jadwal kegiatan belajar mapel IPS dan waktu pelaksanaannya.					
26	Saya tidak mempunyai jadwal kegiatan belajar IPS sehari-hari.					

Lampiran 13 Instrumen penelitian Tes Hasil Belajar IPS

Instrumen penelitian Tes Hasil Belajar IPS

1. Tes Hasil Belajar IPS 1

Petunjuk mengerjakan soal :

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
2. Tulis terlebih dahulu identitas pada lembar jawaban.
3. Kerjakan soal yang paling mudah terlebih dahulu.
4. Pilih satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda (x) pada huruf A, B, C, D pada lembar jawab yang tersedia.

Nama Lengkap : _____ Kelas/Semester _____
 : V/2

Sekolah : _____ Mata Pelajaran _____
 : IPS

Nomor Presensi : _____

1	Tujuan pertama bangsa Belanda datang ke Indonesia adalah a. Mencari rempah-rempah b. Melakukan monopoli c. Menguasai kerajaan d. Melakukan kerjasama	2.	Persekutuan Dagang Hindia Belanda disebut... a. Hongi b. EIC c. VOC d. Monopoli
3	Gubernur jenderal VOC yang pertama adalah a. Jansenss b. Van den Bosch c. Pieter Both	4.	Dandels dalam membangun jalan Anyer-Panarukan dilakukan dengan cara... a. Padat Karya b. Kerja Paksa

	d. J. P. Coen		c. Swasembada d. Sukarela
5	Kerja paksa pada yang diberlakukan masa penjajahan Belanda disebut a. Swasembada b. Romusha c. Kerja bakti d. Kerja Rodi	6.	Orang Belanda yang merasa iba terhadap bangsa Indonesia karena pemberlakuan sistem tanam paksa ialah a. Douwes Dekker b. Cornelis de Houtman c. J.P Coen d. Van Den Bosch
7	Pada masa penjajahan Belanda Jayakarta diubah namanya oleh J.P Coen menjadi... a. Stovia b. Majalengka c. Batavia d. Sunda Kelapa	8.	Tokoh yang berjasa dalam bidang Pendidikan sebagai pendiri Taman Siswa adalah... a. Ir. Soekarno b. Dr. Cipto Mangunkusumo c. Dr. Sutomo d. Ki Hajar Dewantara
9	Pattimura melakukan perlawanan terhadap Belanda di... a. Ternate b. Tidore c. Jawa d. Maluku	10.	Judul buku yang berjudul “Habis Gelap Terbitlah Terang” ditulis oleh... a. R.A Kartini b. Imam Bojol c. Pangeran Diponegoro d. Cut Nyak Dien

SELAMAT MENGERJAKAN

2. Tes Hasil Belajar IPS 2

Petunjuk mengerjakan soal :

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
2. Tulis terlebih dahulu identitas pada lembar jawaban.
3. Kerjakan soal yang paling mudah terlebih dahulu.
4. Pilih satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda (x) pada huruf A, B, C, D pada lembar jawab yang tersedia.

Nama Lengkap : _____ Kelas/Semester : V/2
 Sekolah : _____ Mata Pelajaran : IPS
 Nomor Presensi : _____

1.	Kerja paksa yang diberlakukan pada masa penjajahan Jepang adalah a. Kerja Bakti b. Romusha c. Kerja rodi d. Tanam Paksa	2.	Romusha Yang dibentuk oleh Pemerintahan Jepang membuat rakyat Indonesia... a. Senang dan Sejahtera b. Makmur dan Bahagia c. Bebas dan Merdeka d. Kelaparan dan Menderita
3.	Pembantu prajurit Jepang disebut a. PETA b. Heiho c. Keibondan d. Seinendan	4.	Organisasi pergerakan wanita pada masa pendudukan Jepang adalah... a. PETA b. Fujinkai c. Konoha d. Namikaze
5.		6.	

	<p>Berikut ini yang termasuk semboyan gerakan 3A, <i>kecuali</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pelindung asia b. Penguasa asia c. Pemimpin asia d. Cahaya asia 		<p>Jepang menjajah Indonesia kurang lebih selama...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. 3,5 abad b. 3,5 tahun c. 1 tahun d. 15 tahun
7.	<p>Untuk memikat hati rakyat Indonesia dan mau membantu Jepang dalam berperang, Jepang melakukan berbagai cara berikut, <i>kecuali</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Jepang mengizinkan bendera merah putih berkibar b. Jepang mengizinkan lagu Indonesia Raya dinyanyikan c. Jepang mengizinkan penggunaan Bahasa Indonesia d. Jepang melunasi hutang seluruh rakyat miskin di Indonesia 	8.	<p>Sifat perjuangan bangsa Indonesia sebelum tahun 1908 adalah bersifat...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kebersamaan b. Kesukarelaan c. Kedaerahan d. Kekeluargaan
9.	<p>Di masa pendudukan Jepang organisasi politik di Indonesia...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tumbuh subur b. Dilarang c. Diijinkan d. Bebas 	10.	<p>Perlawanan PETA di Blitar terhadap Jepang dipimpin oleh...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Slamet Riyadi b. Soedirman c. Gatot Subrato d. Supriyadi

SELAMAT MENGERJAKAN

3. Tes Hasil Belajar IPS 3

Petunjuk mengerjakan soal :

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
2. Tulis terlebih dahulu identitas pada lembar jawaban.
3. Kerjakan soal yang paling mudah terlebih dahulu.
4. Pilih satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda (x) pada huruf A, B, C, D pada lembar jawab yang tersedia.

Nama Lengkap : _____ Kelas/Semester : V/2

Sekolah : _____ Mata Pelajaran : IPS

Nomor Presensi:

1.	Salah satu badan usaha untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada masa kedudukan Jepang adalah... a. BPUPKI b. PETA c. PERINDO d. PUTERA	2.	Jepang memberikan kemerdekaan kelak dikemudian hari. Janji tersebut dikemukakan oleh... a. Jendral Tojo b. Perdana Menteri Koiso c. Laksamana Maeda d. Jendral Madara
3.	BPUPKI dibentuk pada... a. 28 Mei 1945 b. 27 Juli 1995 c. 28 Oktober 1945 d. 1 Maret 1945	4.	Yang diangkat menjadi ketua BPUPKI adalah... a. Ir. Soekarno b. Drs. Moh. Hatta c. Dr. Radjiman Wediodiningrat d. Mr. Moh. Yamin
5.		6.	

	<p>Dalam sejarah berdirinya, BPUPKI mengalami sidang sebanyak...</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 kali 2 kali 3 kali 4 kali 		<p>Hasil sidang pertama BPUPKI adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Rumusan dasar negara Rancangan lambang negara Rumusan Piagam Jakarta Rancangan UUD
7.	<p>Yang mengusulkan nama dasar negara, "Pancasila" pada sidang BPUPKI yang pertama adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Mr. Moh Yamin Prof. Dr. Supomo Drs. Moh Hatta Ir. Soekarno 	8.	<p>Pada tanggal 7 Agustus 1945 BPUPKI dibubarkan, dan digantikan oleh PPKI dan diangkat sebagai ketuanya ialah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Ir. Soekarno Ahmad Subarjo Drs. Moh Hatta Abikusno Cokrosuyosno
9.	<p>Rumusan pertama rancangan dasar negara yang di usulkan Ir. Soekarno adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> Ketuhannan Yang Maha Esa Kemanusiaan yang adil dan beradab Mufakat / demokrasi Kebangsaan Indonesia 	10.	<p>Hasil kerja panitia Sembilan dikenal dengan nama...</p> <ol style="list-style-type: none"> UUD 1945 Piagam Sembilan Pembukaan UUD 1945 Piagam Jakarta

SELAMAT MENGERJAKAN

4. Tes Hasil Belajar IPS 4

Petunjuk mengerjakan soal :

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
2. Tulis terlebih dahulu identitas pada lembar jawaban.
3. Kerjakan soal yang paling mudah terlebih dahulu.
4. Pilih satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda (x) pada huruf A, B, C, D pada lembar jawab yang tersedia.

Nama Lengkap : Kelas/Semester : V/2

Sekolah : Mata Pelajaran : IPS

Nomor Presensi:

<p>1. Dalam sejarah, kota yang di bom pada tangan 6 dan 9 Agustus 1945 adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Hiroshima & Nagasaki b. Huruvara & Nagasari c. Tokyo dan Sapporo d. Aleppo & Raqqa 	<p>2. Peristiwa pada dini hari tanggal 16 Agustus 1945 para pemuda yang membawa Ir. Soekarno & Drs.Moh Hatta ke Rengasdengklok mendesak untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dinamakan peristiwa...</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sumpah pemuda b. Sumpah palapa c. Rengasdengklok d. Perjanjian Linggar jati
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.	<p>Ir Soekarno dan Drs. Moh Hatta menyusun naskah proklamasi di rumah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Uzumaki Kushina Laksamana Maeda Laksamana Tojo Hayabusa 	4.	<p>Tiga tokoh perumus naskah proklamasi adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Ir Soekarno, Drs Moh Hatta, dan Dr. Radjiman Wediodiningrat Ir Soekarno, Drs Moh Hatta, dan Prof. Dr. Supomo Ir Soekarno, Drs Moh Hatta, dan Ahmad Subardjo Ir Soekarno, Drs Moh Hatta, dan Mr. Moh Yamin
5.	<p>Cara kita sebagai seorang pelajar untuk mengisi kemerdekaan Indonesia adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Bermain-main Hura-hura Giat belajar Membuat kegaduhan 	6.	<p>Yang mendapat julukan "Proklamator Indonesia" adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Ir. Soekarno dan Ki Hajar Dewantara Ir. Soekarno dan Sayuti Melik Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta Ir. Soekarno dan Jendral Sudirman
7.	<p>Seorang tokoh yang berjasa mengetik naskah proklamasi adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Ir. Soekarno Sayuti Melik Drs.Moh. Hatta 	38.	<p>Lagu Kebangsaan Rebutlik Indonesia adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> Satu Nusa Satu Bangsa Lir- ilir

	d. Jendral Tojo		c. Indonesia Raya d. Bebas Merdeka
9.	Pembacaan Naskah proklamasi Kemerdekaan RI di bacakan di... a. Jl. Pegangsaan Timur no. 56 Jakarta b. Jl. Rawa Bebek no 56 Jakarta c. Jl. Rawamangun no 51 Jakarta d. Jl Tanah Abang no 57 Jakarta	10.	Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal.... a. 17 Agustus 1945 b. 18 Agustus 1945 c. 19 Agustus 1945 d. 20 Agustus 1945

Lampiran 14 Statistik Deskriptif Data Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif Data Hasil Penelitian

Statistics				
		minatbaca	kebiasaan	hasilbelajar
N	Valid	112	112	112
	Missing	0	0	0
Mean		68,87	76,13	59,79
Median		69,50	78,00	60,00
Mode		62 ^a	82 ^a	60
Std. Deviation		12,268	12,873	13,042
Minimum		41	46	25
Maximum		90	101	88

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 15 Analisis Uji Prasyarat Hasil Penelitian

Analisis Uji Prasyarat Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		x1	x2	y
N		112	112	112
Normal Parameter s ^a	Mean	72,01	73,24	59,79
	Std. Deviation	12,789	12,356	13,042
Most Extreme Difference s	Absolute	,064	,081	,083
	Positive	,056	,051	,083
	Negative	-,064	-,081	-,060
Kolmogorov-Smirnov		,676	,859	,876
Asymp. Sig. (2-tailed)		,751	,451	,427
a. Test distribution is N				

Berdasarkan tabel normalitas data diatas ditemukan bahwa data berdistribusi normal, yaitu dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

X1 = 0,751 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

X2= 0,451 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Y = 0,427 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

a. Uji linieritas Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
x1 * y	Between Groups	(Combined)	9441,527	23	410,501	4,146	,000
		Linearity	7499,199	1	7499,199	75,737	,000
		Deviation from Linearity	1942,328	22	88,288	,892	,605
	Within Groups		8713,464	88	99,017		
	Total		18154,991	111			

Berdasarkan tabel ANOVA diketahui bahwa besarnya hubungan antara minat baca dengan hasil belajar IPS yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,605 dengan f_{tabel} yaitu 0,184. Hal ini menunjukkan bahwa $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ maka distribusi data yang diteliti bersifat linier.

b. Uji linieritas Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS

ANOVA TABLE

x2 * y	Between Groups	(Combined)	9418,238	23	409,489	4,787	,000
		Linearity	7608,715	1	7608,715	88,941	,000
		Deviation from Linearity	1809,523	22	82,251	,961	,519
	Within Groups		7528,253	88	85,548		
	Total		16946,491	111			

Berdasarkan tabel ANOVA diketahui bahwa besarnya hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,510 dengan f_{tabel} yaitu 0,184. Hal ini menunjukkan bahwa $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ maka distribusi data yang diteliti bersifat linier.

3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,504	5,562		-,091	,928		
	x1	,368	,088	,360	4,170	,000	,584	1,713
	x2	,462	,091	,438	5,062	,000	,584	1,713

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan analisis koefisien diketahui bahwa sata memiliki nilai *VIF* sebesar 1,713 yang artinya kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* yaitu 0,584. Dari analisis di atas diketahui bahwa data penelitian tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas.

Lampiran 16 Analisis Pengujian Hipotesis Hasil Penelitian

Analisis Pengujian Hipotesis Hasil Penelitian

1. Analisis Korelasi Sederhana/Product Moment

2) Analisis Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar

Hasil Analisis Korelasi Product Moment

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	.643
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	112	112
Y	Pearson Correlation	.643	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	112	112

Berdasarkan analisis korelasi sederhana dengan bantuan program *SPSS for Windows seri 16*, diperoleh hasil r_{hitung} 0,643, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $N=112$ adalah sebesar 0,184. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,643 > 0,184$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara minat baca dengan hasil belajar IPS.

3) Analisis Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar

Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

		Y	X2
Y	Pearson Correlation	1	.670
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	112	112
X2	Pearson Correlation	.645	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	112	112

Berdasarkan analisis korelasi sederhana dengan bantuan program *SPSS for Windows seri 16*, diperoleh hasil r_{hitung} 0,670, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $N=112$ adalah sebesar 0,184. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,670 > 0,184$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPS.

2. Analisis Korelasi Ganda

Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.724 ^a	.525	.516	9,073	.525	60,187	2	109	.000
a. Predictors: (Constant), x2, x1									

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows seri 16*, diperoleh nilai r_{hitung} variabel minat baca (X1) dan kebiasaan belajar (X2) dengan variabel hasil belajar IPS (Y) diperoleh hasil sebesar 0,724 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% an N=112 adalah sebesar 0,184. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,724 > 0,184$). Jadi, dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara minat baca dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kabupaten Batang.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

a. Analisis Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,643	,413	,408	9,842
The independent variable is y.			

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7499,199	1	7499,199	77,414	,000
Residual	10655,792	110	96,871		
Total	18154,991	111			

Coefficients					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
y	,630	,072	,643	8,799	,000
(Constant)	34,330	4,382		7,834	,000

Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan program *SPSS 16 for Windows*, diketahui pada hasil analisis regresi sederhana untuk variabel minat baca dengan hasil belajar IPS (X_1 dengan Y) diperoleh konstanta sebesar 34,330 dan koefisien regresi variabel minat baca (X_1) sebesar 0,630. Sehingga model persamaan regresinya $Y = 34,330 + 0,630 X_1$. Model persamaan tersebut memberikan arti bahwa setiap perubahan satu satuan skor minat baca akan menyebabkan perbaikan skor sebesar 0,630 pada hasil belajar IPS, sehingga koefisien determinasinya 0,413. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca memberi dampak positif sebesar 41,3% terhadap hasil belajar IPS.

b. Analisis Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar IPS

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,670	,449	,444	9,214

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7608,715	1	7608,715	89,631	,000
Residual	9337,776	110	84,889		
Total	16946,491	111			

Coefficients					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
y	,635	,067	,670	9,467	,000
(Constant)	35,288	4,102		8,602	,000

Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan program *SPSS 16 for Windows*, diketahui pada hasil analisis regresi sederhana untuk variabel kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS (X_2 dengan Y) diperoleh konstanta sebesar 35,288 dan koefisien regresi variabel kebiasaan belajar siswa (X_2) sebesar 0,635. Sehingga model persamaan regresinya $Y = 35,288 + 0,635 X_2$. Model persamaan tersebut memberikan arti bahwa setiap perubahan satu satuan skor kebiasaan belajar akan menyebabkan perbaikan skor sebesar 0,285 pada hasil belajar IPS, sehingga koefisien determinasinya 0,449. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memberi dampak positif sebesar 44,9% terhadap hasil belajar IPS.

4. Analisis Regresi Ganda Linier

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.724 ^a	.525	.516	9,073	.525	60,187	2	109	.000
a. Predictors: (Constant), x2, x1									

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9908,546	2	4954,273	60,187	.000 ^a
	Residual	8972,311	109	82,315		
	Total	18880,857	111			
a. Predictors: (Constant), x2, x1						
b. Dependent Variable: y						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,504	5,562		-,091	,928
	x1	,368	,088	,360	4,170	,000
	x2	,462	,091	,438	5,062	,000

Berdasarkan dari hasil analisis regresi ganda antara variabel minat baca (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) dengan hasil belajar IPS (Y) menunjukkan persamaan regresi ganda berdasarkan pengujian hipotesis yaitu $Y=5,586+0,088X_1+0,091X_2$.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan skor minat baca belajar akan diikuti peningkatan skor sebesar 0,088 pada nilai hasil belajar IPS dan setiap penambahan satu satuan skor kebiasaan belajar akan diikuti peningkatan skor sebesar 0,091 pada hasil belajar IPS, sehingga koefisien determinasinya adalah 0,525 atau 52,5%. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama memberikan kontribusi/sumbangan sebesar 52,5% terhadap hasil belajar IPS. Sehingga sisanya 47,5% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel-variabel yang lain.

Lampiran 17 Surat Keterangan Pembimbing

Surat Keterangan Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 72/UN37.1.1/KM/2017**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2016/2017**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Tanggal 19 Januari 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Drs. SUSILO, M.Pd.
NIP : 195412061982031004
Pangkat/Golongan : IV/b
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Drs Pumomo, M.Pd
NIP : 196703141992031005
Pangkat/Golongan : III/c
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

- Nama : Lingga Akhbar H
NIM : 1401413094
Jurusan/Prodi : Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar
Topik : Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar

KEDUA :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

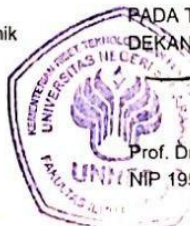
Tembusan

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

DITETAPKAN DI : SEMARANG

PADA TANGGAL : 19 Januari 2017

DEKAN



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.

NIP 195604271986031001



1401413094

FM-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 18 Surat Rekomendasi Ijin Penelitian
Surat Rekomendasi Ijin Penelitian SDN Gugus Jendral Sudirman

UPTD Kabupaten Batang



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
 UPT DISDIKORA KECAMATAN BATANG
 Jl. Dr. Cipto No. 1 Batang Tlp. (0285) 391920 Kode Pos : 51211
 Email : uptdisdikora.kecamatanbatang@gmail.com

Nomor : 800/531 a/2016

Lampiran : ---

Perihal : **Rekomendasi Ijin Observasi**

Kepada Yth:

Ketua Jurusan PGSD

Universitas Negeri Semarang

di

SEMARANG

Dasar : Surat dari Universitas Negeri Semarang tanggal 30 Desember 2016

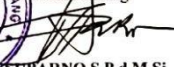
Dengan ini Kepala UPT Disdikpora Kecamatan Batang memberikan Rekomendasi Ijin Penelitian kepada :

1. Nama : Lingga Akhbar H
 NIM : 1401413094
 Prodi/Jenjang : PGSD FIP UNNES
 Lembaga Pendidikan : Universitas Negeri Semarang

2. Nama : Risqiana Suhaela
 NIM : 1401413060
 Prodi/Jenjang : PGSD FIP UNNES
 Lembaga Pendidikan : Universitas Negeri Semarang

Untuk mengadakan Observasi pada SD Negeri di Gugus Jendral Sudirman.

Demikian Surat Rekomendasi ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 30 Desember 2016
 Kepala UPT Disdikpora
 Kecamatan Batang

SUPARNO, S.P.d.M.Si
 NIP. 19591128 198103 0 12

Tembusan Yth :

1. Kepala SDN Gugus Jendral Sudirman
2. Arsip

Lampiran 19 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian
Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian SDN Proyonanggan 05



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UPT DISDIKBUD KECAMATAN BATANG
SEKOLAH DASAR NEGERI PROYONANGGAN 05
 Alamat : Jl. Brigjend Katamso No. 29 Batang Telp. (0285)4493150 KP. 51212

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Proyonanggan 05 Kecamatan Batang Kabupaten Batang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa berikut ini:

nama : Lingga Akhbar Hidayat

NIM : 1401413094

program studi : PGSD

fakultas : Ilmu Pendidikan

instansi : Universitas Negeri Semarang

telah melakukan penelitian di SD Negeri Proyonanggan 05 Kecamatan Batang Kabupaten Batang pada tahun ajaran 2016/2017, sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul "Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Jenderal Sudirman Batang".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 22 Mei 2017

Kepala SD Negeri Proyonanggan 05 Batang



Coyo, S.Pd.

NIP. 19720704 199903 1 007

Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian SDN Kauman 02



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT DISDIKBUD KECAMATAN BATANG
SEKOLAH DASAR NEGERI KAUMAN 05
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 19, Kauman, Batang 51216

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Kauman 05 Kecamatan Batang Kabupaten Batang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa berikut ini:

nama : Lingga Akhbar Hidayat

NIM : 1401413094

program studi : PGSD

fakultas : Ilmu Pendidikan

instansi : Universitas Negeri Semarang

telah melakukan penelitian di SD Negeri Kauman 05 Kecamatan Batang Kabupaten Batang pada tahun ajaran 2016/2017, sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul "Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Jenderal Sudirman Batang".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 22 Maret 2017

Kepala SD Negeri Kauman 05 Batang



Suparti, S.Pd.SD

NIP. 19630704 198405 2 001

Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian SDN Kauman 07



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD KECAMATAN BATANG
SEKOLAH DASAR NEGERI KAUMAN 07
Jl. dr. Wahidin No. 50 Batang 51215 Telp. (0285) 391398

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.1/29 / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Kauman 07 Kecamatan Batang Kabupaten Batang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa berikut ini:

nama : Lingga Akhbar Hidayat
NIM : 1401413094
program studi : PGSD
fakultas : Ilmu Pendidikan
instansi : Universitas Negeri Semarang

telah melakukan penelitian di SD Negeri Kauman 07 Kecamatan Batang Kabupaten Batang pada tahun ajaran 2016/2017, sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul "Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Jenderal Sudirman Batang".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 22 Mei 2017

Kepala SD Negeri Kauman 07 Batang



Anung Margono, S.Pd.M.Si

NIP. 19720323 199803 1 006

Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian SDN Watesalit 01



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD KECAMATAN BATANG
SEKOLAH DASAR NEGERI WATESALIT 01
Jl. P. Kemerdekaan, Gg. Cemara, Watesalit, Batang 51216 Telp. (0285)
4493040

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Watesalit 01 Kecamatan Batang Kabupaten Batang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa berikut ini:

nama : Lingga Akhbar Hidayat
NIM : 1401413094
program studi : PGSD
fakultas : Ilmu Pendidikan
instansi : Universitas Negeri Semarang

telah melakukan penelitian di SD Negeri Watesalit 01 Kecamatan Batang Kabupaten Batang pada tahun ajaran 2016/2017, sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul "Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Jenderal Sudirman Batang".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 22 Mei 2017

Kepala SD Negeri Watesalit 01 Batang



Fudiono, S.Pd.

NIP. 19610717 198304 1 003

Lampiran 20 Bukti Autentik Angket Penelitian Minat Baca

Bukti Autentik Angket Penelitian Minat Baca

ANGKET/KUESIONER MINAT BACA SISWA

Nama Lengkap : DIMA RUF S.M.
 Kelas : ✓
 No. Absen : 4.
 Sekolah : SMP KAMARAN OS.

Petunjuk

1. Isilah identitasmu dengan lengkap
2. Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan teliti. Berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya. Isilah dengan jujur. Jangan terpengaruh temanmu.
3. Apapun jawaban yang kamu berikan tidak mempengaruhi nilai pelajaranmu.

Pilihan Jawaban

SL : Selalu K : Kadang-kadang
 S : Sering TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SL	S	K	TP	
1	Saya merasa senang membaca buku di manapun saya berada.		✓			3
2	Saya malas membaca buku IPS.		✓			2
3	Saya malas mengunjungi perpustakaan		✓	✓		3
4	Saya membaca buku karena keinginan sendiri.		✓			3
5	Saya suka membaca buku pelajaran buku IPS.		✓			3
6	Saya tidak tertarik membaca buku pelajaran IPS.		✓	✓		2
7	Saya suka membaca buku IPS daripada pelajaran lain.		✓			3

8	Saya lebih suka membaca komik daripada membaca buku IPS.		✓			2
9	Saya senang mengolcksi buku-buku IPS		✓			3
10	Saya lebih suka menonton TV daripada harus membaca buku IPS.		✓			2
11	Saya merasa membaca buku IPS membuang waktu.			✓		3
12	Membaca buku IPS dapat membantu saya memahami materi pembelajaran.		✓			3
13	Nilai Ulangan IPS saya baik setelah membaca buku IPS.		✓			3
14	Saya mendapat nilai jelek mata pelajaran IPS walaupun sudah membaca buku IPS.			✓		3
15	Saya memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku IPS.		✓	✓		2
16	Saya lebih cepat merasa mengantuk jika membaca buku IPS.			✓		3
17	Dalam sehari minimal saya membaca beberapa halaman buku IPS.			✓		2
18	Ketika saya di perpustakaan saya hanya bermain-main.			✓		3
19	Saya suka mengunjungi bazar buku.		✓	✓		2
20	Dalam sehari saya tidak membaca buku..			✓		3
21	Saya ingin mendapatkan buku-buku IPS terbaru.		✓			3
22	Mencari buku-buku bacaan IPS itu hanya buang waktu saja.			✓		3
23	Saya merasa buku bacaan IPS di perpustakaan sudah cukup menurut saya.			✓		3
24	Jika teman memiliki buku IPS yang lebih lengkap, saya meminjamnya		✓	✓		2

Lampiran 21 Bukti Autentik Angket Penelitian Kebiasaan Belajar

Bukti Autentik Angket Penelitian Kebiasaan Belajar

ANGKET/KUESIONER KEBIASAAN BELAJAR SISWA

Nama Lengkap : Diah Nurs.M. Kelas : V
 No. Absen : 4 Jenis Kelamin : perempuan
 Sekolah : SD N. Kauman 05.

Petunjuk

1. Isilah identitasmu dengan lengkap
2. Bacalah setiap pernyataan yang ada dengan teliti. Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan yang kamu anggap sesuai dengan keadaanmu yang sebenarnya. Isilah dengan jujur. Jangan terpengaruh temanmu.
3. Apapun jawaban yang kamu berikan tidak mempengaruhi nilai pelajaranmu.

Pilihan Jawaban

SL : Selalu K : Kadang-kadang
 S : Sering TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Jawaban				Skor
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
1	Saya selalu berkonsentrasi saat guru menerangkan materi IPS di kelas.		✓			3
2	Saya mengganggu teman saat sedang di jelaskan oleh guru pada saat pembelajaran IPS berlangsung di kelas				✓	4
3	Saya mengingatkan teman yang gaduh di kelas saat		✓			3

	pembelajaran IPS berlangsung.					
4	Saya tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran IPS berlangsung.		✓		✓	3
5	Saya malas mengerjakan tugas IPS yang diberikan bapak / ibu guru.			✓		4
6	Saya merasa senang saat guru memberikan tugas mapel IPS.		✓			3
7	Saya menyiapkan buku dan alat tulis sebelum mengikuti pembelajaran IPS.		✓			3
8	Saya merasa bosan saat pembelajaran IPS berlangsung.			✓		3
9	Saat pembelajaran IPS berlangsung, saya mengikuti pembelajaran IPS dengan tenang dan cermat.		✓			3
10	Saya tidak masuk saat pembelajaran IPS karena saya malas mengikuti pelajaran tersebut.				✓	4
11	Saya memilih teman yang cocok untuk belajar kelompok mata pelajaran IPS.		✓			3

12	Saya lebih memilih bermain dari pada harus belajar kelompok.				✓	4
13	Saya senang berdiskusi dengan teman tentang materi IPS saat kegiatan belajar kelompok berlangsung.		✓			3
14	Saya ikut kegiatan belajar kelompok karena saya hanya ingin bermain dengan teman-teman				✓	4
15	Saya bertanya kepada teman atau guru jika menemui kesulitan dalam belajar IPS.		✓			3
16	Saya kurang percaya diri dalam bertanya kepada teman atau guru ketika menemui kesulitan dalam belajar IPS.			✓		3
17	Saya belajar materi IPS dengan berlatih soal di buku LKS atau buku latihan soal.		✓			3
18	Saya hanya belajar IPS ketika disuruh oleh orang tua.		✓			2
19	Saya belajar materi pelajaran IPS secara		✓			3

	keseluruhan dengan cara membaca buku materi IPS.					
20	Saya malas membaca buku pelajaran IPS.				✓	4
21	Saya suka mencatat materi IPS yang dijelaskan guru.		✓			3
22	Saya hanya mempelajari materi pelajaran IPS pada bagian-bagian pentingnya saja.		✓			3
23	Saya belajar materi pelajaran IPS dengan cara mengulangi atau mengucapakan kembali yang telah dipelajari.		✓			3
24	Saya tidak mempelajari lagi materi IPS yang sudah diajarkan guru di sekolah.			✓		4
25	Saya membuat jadwal kegiatan belajar mapel IPS dan waktu pelaksanaannya.		✓			3
26	Saya tidak mempunyai jadwal kegiatan belajar IPS sehari-hari.				✓	4

Lampiran 22 Bukti Autentik Angket Penelitian Tes Hasil Belajar IPS

Bukti Autentik Angket Penelitian Tes Hasil Belajar IPS

1. Tes Hasil Belajar IPS 1

TES EVALUASI HASIL BELAJAR IPS 1

Petunjuk mengerjakan soal :

- Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
- Tulis terlebih dahulu identitas pada lembar jawaban.
- Kerjakan soal yang paling mudah terlebih dahulu.
- Pilih satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda (x) pada huruf A, B, C, D pada lembar jawab yang tersedia.
- Selamat mengerjakan ☺

Nama Lengkap : Diah Nur S.M. Kelas/Semester : V/2
 Sekolah : SD N KAUMAN OS. Mata Pelajaran : IPS
 Nomor Presensi : 4.

1.	Tujuan pertama bangsa Belanda datang ke Indonesia adalah <input checked="" type="checkbox"/> Mencari rempah-rempah <input type="checkbox"/> Melakukan monopoli <input type="checkbox"/> Menguasai kerajaan <input type="checkbox"/> Melakukan kerjasama	2.	Persekutuan Dagang Hindia Belanda disebut... <input type="checkbox"/> a. Hongi <input type="checkbox"/> b. EIC <input checked="" type="checkbox"/> c. VOC <input type="checkbox"/> d. Monopoli
3.	Gubernur jenderal VOC yang pertama adalah <input type="checkbox"/> a. Jansenss <input checked="" type="checkbox"/> b. Van den Bosch <input checked="" type="checkbox"/> c. Pieter Both <input type="checkbox"/> d. J. P. Coen	4.	Dandels dalam membangun jalan Anyer-Panarukan dilakukan dengan cara... <input type="checkbox"/> a. Padat Karya <input checked="" type="checkbox"/> b. Kerja Paksa <input type="checkbox"/> c. Swasembada <input type="checkbox"/> d. Sukarela

5.	Kerja paksa pada yang diberlakukan masa penjajahan Belanda disebut <input type="checkbox"/> a. Swasembada <input type="checkbox"/> b. Romusha <input type="checkbox"/> c. Kerja bakti <input checked="" type="checkbox"/> d. Kerja Rodi	6.	Orang Belanda yang merasa iba terhadap bangsa Indonesia karena pemberlakuan sistem tanam paksa ialah <input checked="" type="checkbox"/> a. Douwes Dekker <input type="checkbox"/> b. Cornelis de Houtman <input type="checkbox"/> c. J.P Coen <input type="checkbox"/> d. Van Den Bosch
7.	Pada masa penjajahan Belanda Jayakarta diubah namanya oleh J.P Coen menjadi... <input type="checkbox"/> a. Stovia <input type="checkbox"/> b. Majalengka <input checked="" type="checkbox"/> c. Batavia <input type="checkbox"/> d. Sunda Kelapa	8.	Tokoh yang berjasa dalam bidang Pendidikan sebagai pendiri Taman Siswa adalah... <input type="checkbox"/> a. Ir. Soekarno <input type="checkbox"/> b. Dr. Cipto Mangunkusumo <input type="checkbox"/> c. Dr. Sutomo <input checked="" type="checkbox"/> d. Ki Hajar Dewantara
9.	Pattimura melakukan perlawanan terhadap Belanda di... <input type="checkbox"/> a. Ternate <input type="checkbox"/> b. Tidore <input type="checkbox"/> c. Jawa <input checked="" type="checkbox"/> d. Maluku	10.	Judul buku yang berjudul "Habis Gelap Terbitlah Terang" ditulis oleh... <input checked="" type="checkbox"/> a. R.A Kartini <input type="checkbox"/> b. Imam Bojol <input type="checkbox"/> c. Pangeran Diponegoro <input type="checkbox"/> d. Cut Nyak Dien

SELAMAT MENERJAKAN

2. Tes Hasil Belajar IPS 2

TES EVALUASI HASIL BELAJAR IPS 2

Petunjuk mengerjakan soal :

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
2. Tulis terlebih dahulu identitas pada lembar jawaban.
3. Kerjakan soal yang paling mudah terlebih dahulu.
4. Pilih satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda (x) pada huruf A, B, C, D pada lembar jawab yang tersedia.
5. Selamat mengerjakan ☺

Nama Lengkap : Diah Nur S.M.
 Sekolah : SMP Negeri 01
 Nomor Presensi : 4

Kelas/Semester : V/2
 Mata Pelajaran : IPS

1.	Kerja paksa yang diberlakukan pada masa penjajahan Jepang adalah a. Kerja Bakti <input checked="" type="checkbox"/> Romusha c. Kerja rodi d. Tanam Paksa	2.	Romusha Yang dibentuk oleh Pemerintahan Jepang membuat rakyat Indonesia... a. Senang dan Sejahtera b. Makmur dan Bahagia c. Bebas dan Merdeka <input checked="" type="checkbox"/> Kelaparan dan Menderita
3.	Pembantu prajurit Jepang disebut a. PETA b. Heiho <input checked="" type="checkbox"/> Keibondan d. Seinendan	4.	Organisasi pergerakan wanita pada masa pendudukan Jepang adalah... a. PETA <input checked="" type="checkbox"/> Fujinkai c. Konoha d. Namikaze

5.	Berikut ini yang termasuk semboyan gerakan 3A, <i>kecualli</i> a. Pelindung asia <input checked="" type="checkbox"/> Penguasa asia c. Pemimpin asia d. Cahaya asia	6.	Jepang menjajah Indonesia kurang lebih selama... a. 3,5 abad <input checked="" type="checkbox"/> 3,5 tahun c. 1 tahun d. 15 tahun
7.	Untuk memikat hati rakyat Indonesia dan mau membantu Jepang dalam berperang, Jepang melakukan berbagai cara berikut, <i>kecualli</i> a. Jepang mengizinkan bendera merah putih berkibar b. Jepang mengizinkan lagu Indonesia Raya dinyanyikan c. Jepang mengizinkan penggunaan Bahasa Indonesia <input checked="" type="checkbox"/> Jepang melunasi hutang seluruh rakyat miskin di Indonesia	8.	Sifat perjuangan bangsa Indonesia sebelum tahun 1908 adalah bersifat... a. Kebersamaan b. Kesukarelaan <input checked="" type="checkbox"/> Kedaerahan d. Kekeluargaan
9.	Di masa pendudukan Jepang organisasi politik di Indonesia... a. Tumbuh subur <input checked="" type="checkbox"/> Dilarang c. Dijijinkan d. Bebas	10.	Perlawanan PETA di Blitar terhadap Jepang dipimpin oleh... a. Slamet Riyadi <input checked="" type="checkbox"/> Soedirman c. Gatot Subrato d. Supriyadi

SELAMAT MENERJAKAN

3. Tes Hasil Belajar IPS 3

TES EVALUASI HASIL BELAJAR IPS 3

Petunjuk mengerjakan soal :

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
2. Tulis terlebih dahulu identitas pada lembar jawaban.
3. Kerjakan soal yang paling mudah terlebih dahulu.
4. Pilih satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda (x) pada huruf A, B, C, D pada lembar jawab yang tersedia.
5. Selamat mengerjakan ☺

Nama Lengkap : Diah N. S. M. Kelas/Semester : V/2
 Sekolah : SD N. Kauman OS. Mata Pelajaran : IPS
 Nomor Presensi : 1.

1.	Salah satu badan usaha untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada masa kedudukan Jepang adalah... <input checked="" type="checkbox"/> BPUPKI <input type="checkbox"/> PETA <input type="checkbox"/> PERINDO <input type="checkbox"/> PUTERA	2.	Jepang memberikan kemerdekaan kelak dikemudian hari. Janji tersebut dikemukakan oleh... <input type="checkbox"/> a. Jendral Tojo <input type="checkbox"/> b. Perdana Menteri Koiso <input checked="" type="checkbox"/> c. Laksamana Maeda <input type="checkbox"/> d. Jendral Madara
3.	BPUPKI dibentuk pada... <input checked="" type="checkbox"/> a. 28 Mei 1945 <input type="checkbox"/> b. 27 Juli 1995 <input type="checkbox"/> c. 28 Oktober 1945 <input type="checkbox"/> d. 1 Maret 1945	4.	Yang diangkat menjadi ketua BPUPKI adalah... <input checked="" type="checkbox"/> a. Ir. Soekarno <input type="checkbox"/> b. Drs. Moh. Hatta <input type="checkbox"/> c. Dr. Radjiman Wediodiningrat <input type="checkbox"/> d. Mr. Moh. Yamin

5.	Dalam sejarah berdirinya, BPUPKI mengalami sidang sebanyak... <input type="checkbox"/> a. 1 kali <input checked="" type="checkbox"/> b. 2 kali <input type="checkbox"/> c. 3 kali <input type="checkbox"/> d. 4 kali	6.	Hasil sidang pertama BPUPKI adalah... <input type="checkbox"/> a. Rumusan dasar negara <input type="checkbox"/> b. Rancangan lambang negara <input checked="" type="checkbox"/> c. Rumusan Piagam Jakarta <input type="checkbox"/> d. Rancangan UUD
7.	Yang mengusulkan nama dasar negara, "Pancasila" pada sidang BPUPKI yang pertama adalah... <input type="checkbox"/> a. Mr. Moh Yamin <input checked="" type="checkbox"/> b. Prof. Dr. Supomo <input type="checkbox"/> c. Drs. Moh Hatta <input type="checkbox"/> d. Ir. Soekarno	8.	Pada tanggal 7 Agustus 1945 BPUPKI dibubarkan, dan digantikan oleh PPKI dan diangkat sebagai ketuanya ialah... <input checked="" type="checkbox"/> a. Ir. Soekarno <input type="checkbox"/> b. Ahmad Subarjo <input type="checkbox"/> c. Drs. Moh Hatta <input type="checkbox"/> d. Abikusno Cokrosuyosno
9.	Rumusan pertama rancangan dasar negara yang di usulkan Ir. Soekarno adalah.... <input checked="" type="checkbox"/> a. Ketuhanan Yang Maha Esa <input type="checkbox"/> b. Kemanusiaan yang adil dan beradab <input type="checkbox"/> c. Mufakat / demokrasi <input type="checkbox"/> d. Kebangsaan Indonesia	10.	Hasil kerja panitia Sembilan dikenal dengan nama... <input checked="" type="checkbox"/> a. UUD 1945 <input type="checkbox"/> b. Piagam Sembilan <input type="checkbox"/> c. Pembukaan UUD 1945 <input type="checkbox"/> d. Piagam Jakarta

SELAMAT MENERJAKAN

4. Tes Hasil Belajar IPS 4

TES EVALUASI HASIL BELAJAR IPS 4

Petunjuk mengerjakan soal :

- Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
- Tulis terlebih dahulu identitas pada lembar jawaban.
- Kerjakan soal yang paling mudah terlebih dahulu.
- Pilih satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda (x) pada huruf A, B, C, D pada lembar jawab yang tersedia.
- Selamat mengerjakan ☺

Nama Lengkap : *Diah Nurs.M.* Kelas/Semester : V/2
 Sekolah : *SD N Kauman OS* Mata Pelajaran : IPS
 Nomor Presensi : *A.*

1.	Dalam sejarah, kota yang di bom pada tangan 6 dan 9 agustus 1945 adalah.... <input checked="" type="checkbox"/> a. Hiroshima & Nagasaki <input type="checkbox"/> b. Huruhara & Nagasaki <input type="checkbox"/> c. Tokyo dan Sapporo <input type="checkbox"/> d. Aleppo & Raqqa	2.	Peristiwa pada dini hari tanggal 16 Agustus 1945 para pemuda yang membawa Ir. Soekarno & Drs.Moh Hatta ke Rengasdengklok mendesak untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dinamakan peristiwa... <input type="checkbox"/> a. Sumpah pemuda <input type="checkbox"/> b. Sumpah palapa <input checked="" type="checkbox"/> c. Rengasdengklok <input type="checkbox"/> d. Perjanjian Linggar jati
3.	Ir Soekarno dan Drs. Moh Hatta menyusun naskah proklamasi di rumah... <input type="checkbox"/> a. Uzumaki Kushina <input checked="" type="checkbox"/> b. Laksamana Maeda <input type="checkbox"/> c. Laksamana Tojo <input type="checkbox"/> d. Hayabusa	4.	Tiga tokoh perumus naskah proklamasi adalah... <input type="checkbox"/> a. Ir Soekarno, Drs Moh Hatta, dan Dr. Radjiman Wediodiningrat <input checked="" type="checkbox"/> b. Ir Soekarno, Drs Moh Hatta, dan Prof. Dr. Supomo

			c. Ir Soekarno, Drs Moh Hatta, dan Ahmad Subardjo <input checked="" type="checkbox"/> d. Ir Soekarno, Drs Moh Hatta, dan Mr. Moh Yamin
5.	Cara kita sebagai seorang pelajar untuk mengisi kemerdekaan Indonesia adalah... <input type="checkbox"/> a. Bermain-main <input type="checkbox"/> b. Hura-hura <input checked="" type="checkbox"/> c. Giat belajar <input type="checkbox"/> d. Membuat kegaduhan	6.	Yang mendapat julukan "Proklamator Indonesia" adalah... <input type="checkbox"/> a. Ir. Soekarno dan Ki Hajar Dewantara <input type="checkbox"/> b. Ir. Soekarno dan Sayuti Melik <input checked="" type="checkbox"/> c. Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta <input type="checkbox"/> d. Ir. Soekarno dan Jendral Sudirman
7.	Seorang tokoh yang berjasa mengetik naskah proklamasi adalah... <input type="checkbox"/> a. Ir. Soekarno <input checked="" type="checkbox"/> b. Sayuti Melik <input type="checkbox"/> c. Drs.Moh. Hatta <input type="checkbox"/> d. Jendral Tojo	8.	Lagu Kebangsaan Rebuplik Indonesia adalah... <input type="checkbox"/> a. Satu Nusa Satu Bangsa <input type="checkbox"/> b. Lir- ilir <input checked="" type="checkbox"/> c. Indonesia Raya <input type="checkbox"/> d. Bebas Merdeka
9.	Pembacaan Naskah proklamasi Kemerdekaan RI di bacakan di... <input checked="" type="checkbox"/> a. Jl. Pegangsaan Timur no. 56 Jakarta <input type="checkbox"/> b. Jl. Rawa Bebek no 56 Jakarta <input type="checkbox"/> c. Jl. Rawamangun no 51 Jakarta <input type="checkbox"/> d. Jl Tanah Abang no 57 Jakarta	10.	Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal.... <input checked="" type="checkbox"/> a. 17 Agustus 1945 <input type="checkbox"/> b. 18 Agustus 1945 <input type="checkbox"/> c. 19 Agustus 1945 <input type="checkbox"/> d. 20 Agustus 1945

SELAMAT MENERJAKAN

Lampiran 23 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Gambar Kegiatan Uji Instrumen Penelitian



Gambar Kegiatan Penelitian di SDN Proyonanggan 05



Gambar Kegiatan Penelitian di SDN Kauman 02



Gambar Kegiatan Penelitian di SDN Kauman 05



Gambar Kegiatan Penelitian di SDN Kauman 07



Gambar Kegiatan Penelitian di SDN Watesalit 01

